PENGARUH GCG, DPS, DAN CSR TERHADAP KINERJA PERBANKAN DENGAN MEDIASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh
USDELDI
NIM F53318021

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Usdeldi
NIM	: F53318021
Program	: Doktor Ekonomi Syariah
Institusi	: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Januari 2022
Saya yang menyatakan,

Usdeldi

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi Usdeldi telah disetujui

Pada tanggal 05 Januari 2022

Oleh

PROMOTOR

Prof. Dr. H. M. RIDLWAN NASIR, MA.

PROMOTOR

Dr. Ir. MUHAMAD AHSAN, MM.

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA

Disertasi berjudul "**Pengaruh GCG, DPS, dan CSR Terhadap Kinerja Perbankan dengan Mediasi *Sharia Compliance* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019**" yang ditulis oleh **Usdeldi**, NIM F53318021 ini telah Ujian Terbuka pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
   Ketua / Tim Penguji
   .....
2. Dr. H. M. Lathoif Ghazali, Lc., MA.
   Sekretaris / Tim Penguji
   .....
3. Prof. Dr. H. M Ridlwan Nasir, M.A.
   Promotor / Tim Penguji
   .....
4. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, M.M.
   Promotor / Tim Penguji
   .....
5. Prof. Dr. Mohammad Nur Rianto Al Arif, M.Si.
   Tim Penguji Utama
   .....
6. Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph.D.
   Tim Penguji
   .....
7. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag.
   Tim Penguji
   .....

Surabaya, 9 Februari 2022

Ketua,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **USDELDI**
NIM : F53318021
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana / Doktor Ekonomi Syariah
E-mail address : usdeldi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☑ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGARUH GCG, DPS, DAN CSR TERHADAP KINERJA PERBANKAN DENGAN MEDIASI *SHARIA COMPIANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. PERIODE 2014 – 2019.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2022

Penulis

(**USDELDI**)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk memperkuat kinerja perbankan syariah guna meningkatkan peran dalam perekonomian nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perbankan syariah yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Umumnya para peneliti menguji pengaruh langsung ketiga variabel ini terhadap kinerja keuangan dengan hasil yang tidak konsisten.

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance*. Disamping itu juga untuk menguji pengaruh langsung GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Data diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan pada periode 2014-2019 dengan menggunakan data panel. Data dianalisis dengan regresi berbasis *Structural Equation Modeling* dengan aplikasi SmartPLS 3.34 untuk menguji model struktural dan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan *sharia compliance* meningkatkan pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja maqashid syariah, namun sebaliknya menurunkan pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penerapan *sharia compliance* tidak berdampak pada pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan maupun kinerja maqashid syariah.

Kontribusi penelitian, secara konsep untuk menegaskan pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah dengan mediasi *sharia compliance*. Implementasi praktisnya, pengambil kebijakan menerbitkan regulasi untuk pengungkapan dimensi GCG, DPS, CSR, dan *sharia compliance* dalam laporan tahunan BUS. Selanjutnya pengambil kebijakan dapat menginisiasi konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang terintegrasi antara pengukuran kinerja keuangan kinerja maqashid syariah.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, *Corporate Social Responsibility*, *Sharia Compliance*, Kinerja Perbankan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Indonesian Islamic Commercial Banks (ICBs) have been trying to strengthen Islamic banking performance to improve their role in the national economy. The factors that influence Islamic banking performance are Good Corporate Governance (GCG), Sharia Supervisory Board (SSB), and Corporate Social Responsibility (CSR).

In the world of research, in this case, some researchers have examined the direct effect of the three variables on financial performance and found, however, inconsistent results. In our study, besides examining the effect of GCG, SSB, and CSR on financial performance and *maqashid sharia* performance through sharia compliance, we also examined their direct effect on financial performance and *maqashid sharia* performance at Islamic Commercial Banks (ICBs) in Indonesia.

The data were obtained from the annual reports of Islamic commercial banks in Indonesia published in the 2014-2019 period using panel data. The data were then analyzed using Structural Equation Modeling-based regression with SmartPLS 3.34 application to test the structural model and research hypotheses.

The results of the study proved that implementing sharia compliance increases the influence of GCG and CSR on *maqashid sharia* performance but decreases that on financial performance and does not affect the influence of SSB on financial performance and *maqashid sharia* performance.

Our research conceptually would contribute to confirming the influence of GCG and CSR on financial performance and *maqashid sharia* performance with sharia compliance mediation. In practical implementation, it would help policymakers in developing regulations for the disclosure of GCG, SSB, CSR, and sharia compliance in the ICB annual report and create a concept of Islamic banking performance measurement that integrates the measurements of financial performance and *maqashid sharia* performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Sharia Supervisory Board, Corporate Social Responsibility, Sharia Compliance, Islamic Banking Performance.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

المستخلص

من الدوافع التي تحث على هذا البحث هو الحرص للبنوك الشرعية العامة في إندونيسيا لتدعيم إجراء البنوك الشرعية بقصد زيادة الدور في الاقتصاد الوطني. من أحد العوامل التي تؤثر على إجراء البنوك الشرعية هي إدارة الشركات الجيدة (GCG) وهيئة الرقابة الشرعية (DPS) و المسؤولية الإجتماعية للشركات (CSR). غالبا، يقوم الباحثون بتفحص التأثير المباشر لهذه المتغيرات الثلاثة على الإجراء الماليّ مع نتائج غير مطابق.

وأما الهدف من هذا البحث هو التفحيص على التأثير في إدارة الشركات الجيدة وهيئة الرقابة الشرعية المسؤولية الإجتماعية للشركات تجاه إجراء المالي و إجراء مقاصد الشريعة من خلال التدقيق الشرعي ؛ و أيضا التفحيص على التأثير المباشر في إدارة الشركات الجيدة وهيئة الرقابة الشرعية المسؤولية الإجتماعية للشركات تجاه إجراء المالي و إجراء مقاصد الشريعة للبنوك الشرعية العامة في إندونيسيا.

أمّا البيانات يتناول من التقرير السنوي للبنوك العامة الشرعية في إندونيسيا ؛ التي تمّ نشرها في الفترة 2014-2019 باستخدام البيانات اللّوحية ؛ والبيانات يتحلّل بالتّحليل التراجعي على أساس نموذج المعادلة الهيكلية (PLS) مع استخدام أفليكاسي الذّكي الإلكتروني 3.34 (Smart PLS) لتفحيص النموذج الهيكلي و نظريّة البحث.

وتبين نتيجة هذا البحث بأنّ تطبيق التّدقيق الشرعيّ يستطيع أن ينهض تأثير إدارة الشركات الجيدة و المسؤولية الإجتماعيّة للشركات على إجراء مقاصد الشريعة. و مع العكس من ذلك؛ أنه يقلل تأثير الإدارة الجيدة للشركات والمسؤولية الإجتماعية للشركات على إجراء المالي. لكن ؛ فإن تطبيق التدقيق الشرعي ليس له تأثير على تأثير هيئة الرقابة الشرعية على إجراء المالي و إجراء المقاصد الشرعي.

وأمّا الإسهامات لهذا البحث : بالنسبة للفكرة هي تأكيد دور الإدارة الجيدة للشركات والمسؤولية الإجتماعية للشركات على إجراء الإدارة المالى و إجراء مقاصد الشّريعة بواسطة التدقيق الشرعي. و التطبِيق العملي البسيط هو التمني على صاحب السّياسة لأن يصدر التنظيم الجديد لإدارة الشركات الجيدة وهيئة الرّقابة الشّرعيّة و المسؤولية الإجتماعية للشركات و التدقيق الشرعي على البيانات في التقرير السنوي التي نشرتها البنوْك الشرْعية. ثمّ ؛ يتمني على صاحب السياسة بتدعيم الفكرة على خريطة معيار إجراء العمل للبنوك الشرعية التي يتواصل مع إجراء مقاصد الشريعة.

الكلمات الرئيسية: ***الإدارة الجيّدة للشّركات، هيئة الرقابة الشرعية، المسؤولية الإجتماعية للشركات، التدقيق الشرعي، الإجراء العملي للبنوك الشرعية.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PROMOTOR iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI VERIFIKASI NASKAH DISERTASI iv

DAFTAR TRANSLITERASI.....v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT.....viii

المستخل ix

UCAPAN TERIMA KASIH.....x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Indentifikasi dan Batasan Masalah 19

C. Rumusan Masalah 20

D. Tujuan Penelitian 21

E. Kegunaan Penelitian 21

F. Sistematika Penulisan 22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Agensi (*Agency Theory)*..... 24

B. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) 37

C. *Sharia Enterprise Theory* 41

D. Kinerja Keuangan.....46

E. Kinerja Maqashid Syariah 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu 49
G. Kerangka Konseptual 68
H. Hipotesis Penelitian 71
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 83
B. Populasi dan Sampel Penelitian 83
C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel 84
D. Sumber Data 109
E. Teknik Analisis Data 109
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN
A. Statistik Deskriptif 114
B. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) 123
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan 140
B. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah 144
C. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan 147
D. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Maqashid Syariah 150
E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan 152
F. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Maqashid Syariah 155
G. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sharia Compliance* 156
H. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Sharia Compliance* 158
I. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sharia Compliance* 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan 162
K. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah 165
L. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sharia Compliance* 166
M. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah melalui *Sharia Compliance* 167
N. Pengaruh *Sharia* Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sharia Compliance* 169
O. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Maqashid Syariah melalui *Sharia Compliance* 171
P. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan melalui *Sharia Compliance* 172
Q. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Maqashid melalui *Sharia Compliance* 174
R. Keterbatasan Penelitian 176
BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 177
B. Implikasi Teoritis 178
C. Saran 178
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Nasional Periode 2014-2018 2
Tabel 1.2 Tingkat Pengungkapan ISR Perbankan Syariah di Indonesia..... 12
Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu 65
Tabel 3.1 Bobot Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqashid Syariah..... 100
Tabel 3.2 Ringkasan *Sharia Compliance Index* 104
Tabel 3.3 Operasional Variabel..... 108
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Good Corporate Governance..... 114
Tabel 4.2 Uji Validitas Konvergen.....126
Tabel 4.3 Pengujian *Cross Loading* 129
Tabel 4.4 Uji *Fornell Lacker Criterion*.....130
Tabel 4.5 Pengujian Internal *Consistancy Reliability* 131
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Path Coefficient* dan *R Square*.....132
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Langsung.....133
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Tidak Langsung.....137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 70
Gambar 3.1 Model Persamaan Struktural (SEM) 112
Gambar 4.1 Full Model Struktural (*PLS Algorithm*) 124
Gambar 4.2 Full Model Struktural (*PLS Algorithm*) Modifikasi 124
Gambar 4.3 Diagram Jalur Full Model Struktural (*Bootstraping*) 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan populasi umat Islam terbesar di dunia mempunyai potensi ekonomi yang besar bagi segmen ekonomi dan keuangan syariah. Perkembangan ekonomi syariah menggambarkan perkembangan industri keuangan, baik sektor perbankan maupun non perbankan[1]. Kehadiran bank syariah diharapkan semakin memperkuat peran industri perbankan dalam pembangunan perekonomian dan menjaga stabilitas keuangan nasional.

Pemerintah telah mengesahkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan perlindungan hukum bagi perbankan syariah. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan dapat mendorong industri perbankan syariah untuk meningkatkan peran dan kontribusinya dalam pengentasan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, dalam rangka mendukung implementasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia telah diterbitkan dokumen cetak biru pengembangan bisnis perbankan syariah yang telah dimasukkan dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

BUS di Indonesia mengalami tahap perkembangan yang cukup baik dalam mendukung industri perbankan nasional. Nofinawati menyatakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan keunggulan dalam memperkuat

[1] Irman Firmansyah and Abrista Devi, "The Implementation of *Good Corporate Governance* to Develop Islamic Micro Insurance in Indonesia," *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 12, no. 2 (2019): 189–210, https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v12i2.5508.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilitas sistem keuangan nasional[2]. Menurut penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR), Indonesia rangking 4 (empat) dunia setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia yang berpotensi untuk pengembangan perbankan syariah[3].

Lebih lanjut, BUS diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan sektor industri perbankan Indonesia. Adapun perkembangan BUS terlihat dari kenaikan kuantitas pada beberapa indikator pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah Nasional
Periode 2014 – 2019 (Dalam Milyar Rupiah)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Aset	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364
Laba Bersih	702	635	952	990	2.806	4.195

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan perbankan syariah dari perspektif pertumbuhan aset, yaitu rata-rata sebesar 10% dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Begitu juga dengan rata-rata peningkatan laba bersih sebesar 23% yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan syariah. Dari persentase tersebut menunjukkan secara umum kinerja perbankan syariah di Indonesia cukup baik dalam enam tahun terakhir. Namun disisi lain, *market share* perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada pada peringkat 18 (delapan belas) dengan *market share* kurang dari 10%, sedangkan Brunei Darussalam dan Malaysia berada pada

[2] Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2015): 168–83.

[3] M.S Antonio, Y.D Sanrego, and M Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania," *Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2012): 1–18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringkat 3 (tiga) dan 6 (enam) dengan *market share* 63% dan 26%[4].

Penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang memengaruhi kesehatan industri perbankan syariah. Selama ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan mengadopsi pengukuran perbankan konvensional. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perbankan syariah. Indikator pengukuran kinerja keuangan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Net Profid Margin* (NPM) digunakan oleh Maria Praptiningsih[5], Kusuma dan Ayumardani[6], Nur Hisamuddin[7], Magdalena, *et al.*[8], Okereke[9], Mertzanis *et al.*[10], Syed Amaar Ali Ausat[11], Imran Khan and Syeda Nitasha Zahid[12], Tirthankar

---

[4] Imbuh Ludiman and Kurniawati Mutmainah, "Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 169–81, https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336.

[5] Maria Praptiningsih, "Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): 94–108.

[6] H Kusuma and A Ayumardani, "The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence," *Polish Journal Of Management Studies* 13, no. 1 (2016): 111–19, https://doi.org/10.17512/pjms.2016.13.1.11.

[7] Nur Hisamuddin and M. Mayang Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 2, no. 10 (2011): 109–37.

[8] Septiana Magdalena, Isna Yuningsih, and Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2017): 221–38.

[9] EJ Okereke, S Abu, and GI Anyanwu, "Impact of Corporate Governance on the Performance of Nigerian Deposit Money Banks," *Indian Journal of Corporate Governance* 4, no. 2 (2011): 15–25.

[10] Charilaos Mertzanis, Mohamed Basuony, and Ehab K.A. Mohamed, "Social Institutions, Corporate Governance and Firm-Performance in the MENA Region," *Research in International Business and Finance*, 2018, 1–39, https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.12.005.

[11] Syed Amaar Ali Ausat, "The Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance In Islamic Banks," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 2 (2018): 91–100, https://doi.org/10.18196/jesp.19.2.5001.

[12] Imran Khan and Syeda Nitasha Zahid, "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia," *International Journal of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and Chanchal[13], Wagner *et al*.[14], dan Mollah and Zaman[15]. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *Leverage*, *Non-Performing Financial* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan oleh Prasojo[16], Ferdyant *et al*.[17], dan Indra Siswanti[18].

Siddiqi[19] menyatakan bahwa perbankan syariah hanya berfokus kepada penghindaran praktek riba, bahkan Mohammed, Tarique dan Islam[20] menyebutkan perbankan syariah hanya meniru praktek perbankan konvensional dibawah bendera Islam. Perbedaan karakteristik perbankan syariah dengan perbankan konvensional memerlukan pengukuran kinerja tersendiri. Mohammed menyatakan ketidaksesuaian pengukuran konvensional yang digunakan pada

---

Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 2019, https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003.

[13] Nag Tirthankar and Chatterjee Chanchal, "Exploring Linkages Between Corporate Governance and Business Performance: Does *Good Corporate Governance* Lead to Enhanced Business Value?," *South Asian Survey* 27, no. 1 (2020): 37–61, https://doi.org/10.1177/0971523120907189.

[14] Wagner Vicente Ramos et al., "The Effect Of *Good Corporate Governance* On Banking Profitability," *Management Science Letters* 10 (2020): 2045–52, https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007.

[15] Sabur Mollah and Mahbub Zaman, "Shariah Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks," *Jurnal of Banking & Finance* 58 (2015): 418–35, http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030.

[16] Prsojo Prasojo, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 (March 1, 2015): 59–69.

[17] Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini Anggraini, and Erika Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 2 (2014): 134–49.

[18] Indra Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 2 (2016): 156–323, https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023.

[19] M.N Siddiqi, in *Islamic Banks: Concept Precept and Prospects* (Review of Islamic Academics, 2000), 21–36.

[20] M. O Mohammed, KM Tarique, and Rafikul Islam, "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāsid Based Model," *Intellectual Discourse* 23, no. 1 (2015): 401–24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan syariah, karena hanya melihat fisik dan materi saja[21].

Pengukuran kinerja maqashid syariah menggunakan *Maqashid Sharia Index* (MSI) berdasarkan teori maqashid syariah Abu Zahra, meliputi *Tahdhib Al-fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menetapkan keadilan), dan *Maslahah* (kesejahteraan)[22]. Selanjutnya, ketiga konsep maqasid menurut Abu Zahra diterjemahkan kedalam dimensi dan kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa elemen[23]. Menurut Mohammed, elemen MSI terdiri dari 10 (sepuluh) rasio, yaitu pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, fungsi distibusi, produk bebas bunga, rasio profit, pendapatan personal, dan investasi disektor rill[24].

Muhammed dan Taib menjelaskan bahwa penggunaan variabel maqashid syariah untuk mengukur kinerja perbankan syariah lebih baik daripada ukuran kinerja perbankan konvensional[25]. Begitu juga dengan Antonio yang mengukur kinerja perbankan syariah melalui aspek maqashid syariah menunjukkan tingkat kesehatan rata-rata bank syariah di Indonesia terhadap prinsip syariah lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang ada di Jordania[26]. Penelitian lainnya yang menggunakan variabel kinerja maqashid syariah dalam pengukuran kinerja

---

[21] Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Al-Shari'Ah Framework," *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) , Putra Jaya Marroitt,* 2008, 1–17.

[22] M.A Zahrah, *Usul Al-Fiqh / Muhammad Abu Zahrah* (Qahirah Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1997).

[23] Mohammed, Razak, and Taib, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Al-Shari'Ah Framework."

[24] Mohammed, Tarique, and Islam, "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāsid Based Model."

[25] *Ibid*.

[26] Antonio, Sanrego, and Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan syariah dilakukan oleh Al-Amine[27], Bedoui & Mansour[28], Rahman *et al.*[29], Anton[30], Kholid & Bachtiar[31], Oktavendi[32], dan Firmansyah[33]. Selanjutnya dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah diperlukan adanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

Corporate governance adalah proses dan struktur pengendalian manajemen berupa seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan[34]. *Corporate governance* juga diartikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak[35]. *Corporate governance* telah menjadi faktor penting dalam pengelolaan perusahaan yang bersaing dalam

---

[27] Al Amine and Muhammad AlBashir, "Product Development and Maqāṣid in Islamic Finance: Towards a Balanced Methodology," *Islamic Economic Studies, The Islamic Research and Training Institute (IRTI)* 23 (2015): 33–72.

[28] Houssem Eddine Bedoui and Walid Mansour, "Performance and Maqasid Al-Shari'ah's PentagonShaped Ethical Measurement," *Science and Engineering Ethics* 21, no. 3 (2014): 555–76, https://doi.org/10.1007/s11948-014-9561-9.

[29] Faried Kurnia Kurnia Rahman et al., "Maqasid Al-Shari'ah-Based Performance Measurement for Halal Industry," *Humanomics* 33, no. 3 (2017): 350–70, https://doi.org/10.1108/H-03-2017-0054.

[30] Anton, "Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia," *Bisnis* 6, no. 1 (2018): 36–52.

[31] Muamar Nur Kholid and Arief Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 126–36, http://dx.doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4.

[32] Tri Wahyu Oktavendi, "Mewujudkan Maqashid Shariah Dengan Menerapkan Good Governance Business Shariah," *Akuntansi Dewantara* 3, no. 1 (2019): 82–88, https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.4103.

[33] Irman Firmansyah, "Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Maqoshid Indeks Pada Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2018): 59–68.

[34] Haslinda Abdullah and Benedict Valentine, "Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance," *Middle Eastern Finance and Economics* 4, no. 4 (2009): 88–96.

[35] Prasinta Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan," *Accounting Analysis Journal* 1, no. 2 (November 2012), 176–93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan global[36].

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah dilandasi oleh lima prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme dan kewajaran. Selain itu, pada perbankan syariah diperlukan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip GCG terkait yaitu kejujuran, pendidikan masyarakat, amanah dan profesional[37].

Nurhayati dan Wasilah menegaskan bahwa Alquran dan Sunnah adalah sumber hukum dari semua ajaran dalam kehidupan umat Islam, termasuk di bidang keuangan yang menganut nilai-nilai Islam[38]. Hal ini sebagaimana firman Allah Surat Ar Rad (13) ayat 37:

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَٰهُ حُكۡمًا عَرَبِيّٗاۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا وَاقٖ وَلَقَدۡ

> "Dan demikianlah, Kami telah menurunkan-nya (Alquran) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya Engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari siksaan Allah"[39].

Pengukuran GCG dilihat dari indikator-indikator struktur pada perbankan yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan *self*

---

[36] Naheem Mahtab and Mohammad Abdullah, "Corporate Governance in Financial Institutions in Bangladesh: A Preliminary Study," *Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 4 (2016): 1–8, https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000221.

[37] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia* (Jakarta: KNKG, 2012).

[38] Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 39.

[39] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

assessment pelaksanaan GCG[40]. Sedangkan berdasarkan jenis ukuran yang digunakan, pengelompokkan ukuran GCG berupa indikator tunggal (antara lain jumlah komisaris independen, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat setiap tahun, dan indikator ganda yang digunakan untuk pemeringkatan GCG[41].

Karakteristik perbankan syariah yang menjunjung tinggi nilai islam memerlukan tatakelola yang baik dalam menjaga kepercayaan *stakeholder*[42]. Kepercayaan *stakeholder* yang menurun terhadap pengelolaan bank syariah akan mengakibatkan reaksi negatif dan akan menarik investasi yang telah ditanamkan[43]. Untuk itu, diperlukan suatu perangkat manajemen lainnya untuk membantu menciptakan kepercayaan *stakeholders*, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS)[44].

Peran penting DPS adalah membantu bank syariah untuk mengelola dana secara efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan tetap mematuhi ketentuan syariah[45]. Begitu juga yang berkaitan dengan kepentingan investor terhadap dana yang telah diinvestasikan telah dikelola dengan baik sesuai prinsip

---

[40] Yusuf Mangkusuryo and Ahmad Waluya Jati, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (December 2017), 1067.

[41] David F Larcker, Scott A Richardson, and Irem Tuna, "Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance," *The Accounting Review* 82, no. 4 (2007): 963–1008.

[42] W. A. W. Abdullah, M. Percy, and J. Stewart, "Determinants of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Southeast Asian and the Gulf Cooperation Council Regions.," *Journal of Contemporary Accounting Economics* 11, no. 3 (2015): 262–79, https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.10.001 1815-5669.

[43] M. Umer Chapra and Habib Ahmed, *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions* (King Fahad National: Islamic Development Bank, n.d.).

[44] W. Grais and M. Pellegrini, "Corporate Governance in Institutions Offering Islamic Financial Services: Issues and Options" (The World Bank, 2006), 1–47.

[45] K Khir, L. Gupta, and B. Shanmugam, "Islamic Banking: A Practical Perspective." (Malaysia: Institut Bank-Bank Malaysia, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah[46]. Tanggung jawab DPS adalah menjalin dan menjaga kepercayaan *stakeholders* dalam transaksi, praktek, dan aktivitas yang dilakukan di BUS sesuai dengan kaidah ajaran Islam[47].

Keberadaan DPS dalam BUS sangat penting dalam mengawasi kinerja manajemen untuk aktif dalam menginternalisasi nilai Islam. Akan tetapi, jumlah DPS yang bertugas dalam mengawasi operasional perbankan syariah relatif terbatas dan sebagian rangkap jabatan, sehingga berdampak pada kualitas pengawasan yang dilakukan. Pendapat ini diperkuat oleh Ekasari, bahwa DPS mambantu dewan direksi, dewan komisaris independen dan CEO untuk meningkatkan kinerja bank syariah[48].

Selanjutnya, perbankan syariah juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk kepedulian sosial. Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan *platform* yang memberikan peluang strategis untuk memperkuat sinergi antara pemerintah dan swasta untuk mencapai pembangunan yang inklusif.

Usaha pemerintah mengatur kontribusi swasta melalui pembuatan peraturan terkait CSR. Terkait pelaksanaan CSR, pemerintah mengeluarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 66 dalam Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan, selain itu juga melaporkan pelaksanaan CSR.

---

[46] H.V. Gruening and Z. Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks* (Washington. DC: he World Bank, 2008).

[47] Rahmah Aulia Haryani and Aditya Septiani, "Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (2015), 1–9.

[48] Oktalina Ekasari and Deny Hartomo, "Pengawasan Syariah, Tata Kelola, Dan Kinerja Bank Syariah" 19, no. 1 (2019), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, pada Pasal 74 menyatakan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR[49]. Selanjutnya, Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 juga mengatur kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu juga dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah juga mengatur tentang pelaksanaan fungsi sosial.

Pengungkapan CSR secara implisit juga telah dimasukkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2004 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan:[50]

> ”Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Keberadaan peraturan yang dikeluarkan pemerintah perlu dicermati agar makna kontribusi swasta terhadap pembangunan tepat sasaran dan tidak hanya menjadi suatu formalitas dalam bentuk sumbangan dana[51]. Masyarakat akan resistensi terhadap perusahaan yang tidak memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan kontribusi kepada masyarakat. Persoalan tersebut menjadi isu utama dari CSR dengan memperhatikan aspek finansial, sosial dan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan salah satu konsekuensi internal dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk maslahah. Jadi, kegiatan bisnis adalah upaya untuk menciptakan maslahah, bukan hanya untuk mencari keuntungan.

---

[49] “Undang Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 Dan 74.,”.

[50] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

[51] Santoso, Budi, *Wakaf Untuk Perusahaan Model CSR Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan* (Universitas Brawijaya Press, 2011), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat luhur, karena tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga diperintahkan oleh Allah, sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Jumu'ah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

> "Dan apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung"[52].

Lebih lanjut, ditegaskan juga dalam firman Allah Surah Al-Baqarah (2) ayat 148:

وَلِكُلّٖ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ

> "Dan setiap umat mempunyai kiblatnya yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha kuasa atas segala sesuatu"[53].

Terkait dengan pengungkapan CSR dapat dilihat dari *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang merujuk ke *Global Reporting Initiative Index*. Fitria dan Hartanti menyatakan bahwa indeks ISR dianggap sebagai titik awal standar pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) sejalan dengan pandangan Islam[54].

Pertama kali indeks ISR dikembangkan oleh Haniffa[55] dan Othman *et al*.[56]

---

[52] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 809.

[53] *Ibid.*, 28.

[54] Soraya Fitria and Dwi Hartanti, "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks," *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*, 2010.

[55] Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure- An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengukur dan menilai tingkat pengungkapan CSR yang berisikan item-item utama ISR, yakni: 1). keuangan dan investasi; 2). produk dan pelayanan; 3). tenaga kerja; 4). masyarakat.; 5). lingkungan.; dan 6). tata kelola perusahaan.

Wiji dan Ahmad menyebutkan rasio CSR menurut Gubernur Bank Indonesia adalah sebesar 2,6% dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah[57]. Begitu juga dengan fakta empiris menemukan bahwa CSR perbankan syariah di Indonesia masih rendah berdasarkan tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Tingkat Pengungkapan ISR Perbankan Syariah di Indonesia

No	Penelitian	ISR (%)	Predikat*
1	Rosiana, dkk[58]	52,86%	Kurang Informatif
2	Sunarto[59]	62,65%	Kurang Informatif
3	Santoso dan Haq[60]	46,39%	Kurang Informatif
4	Wahyuni[61]	56,94%	Kurang Informatif
5	Pratama, dkk[62]	60,44%	Kurang Informatif

* Sangat informatif (81%-100%), Informatif (66%-80%), Kurang informatif (51%-65%), Tidak informatif (0-50%)[63].

[56] Rohana Othman, Md Thani Azlan, and K Ghan Erlane, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* Issue 12. (2009).

[57] Wiji Astuti and Ahmad Nurkhin, "The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks" 2 (2019), 11.

[58] Rita Rosiana, Bustanul Arifin, and Muhamad Hamdani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2015): 87–104.

[59] Citra Nov Sunarto, "Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 30–57.

[60] A.L Santoso and Z.M.D Haq, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2017): 125–42, https://doi.org/10.24815/JDAB.V4I2.6421.

[61] Sri Wahyuni, "Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018): 389–92.

[62] A.N.A Pratama, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 105–15.

[63] Darihan Mubarak, Sigit Pramono, and Ai Nur Bayinah, "Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 1 (2019): 37–58, https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 1.2 di atas, rata-rata pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia masih relatif rendah. Predikat pengungkapan CSR yang rendah akan berdampak kepada kinerja perbankan syariah untuk masa yang akan datang. Hasil pengungkapan CSR yang kurang baik tentu dapat menciptakan keraguan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam terhadap perbankan syariah dalam penerapan prinsip dan sistem syariah.

Perbankan syariah disamping mencari *profit*, juga mengemban mandat untuk menerapkan prinsip syariah pada produk dan kegiatan operasional. Prinsip syariah pada perbankan syariah mengacu kepada kriteria *'adl* (adil), *amanah* (terpercaya), dan *ihsan* (kebajikan dan ekselensi). Selain itu, bank syariah harus mengungkapkan semua kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah[64]. Perbedaan penerapan *good corporate governance* pada bank syariah dan bank konvensional terletak pada *sharia compliance*[65].

Sharia compliance juga merupakan faktor pendorong keberhasilan pemasaran dan kinerja keuangan bank syariah[66]. Tuntutan pemenuhan prinsip *sharia compliance* dalam sejarah perkembangan bank syariah menjadi salah satu faktor penentu bagi nasabah. Pertimbangannya dikarenakan keberadaan perbankan syariah muncul dari kesadaran masyarakat muslim untuk menjalankan aktivitas keuangan berdasarkan alquran dan hadist. Oleh sebab itu, jaminan terlaksananya seluruh aktivitas operasional bank syariah diperlukan untuk

---

[64] Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, and Anim Rahmayati, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices," *Accounting FEB UMS*, 2015, 2–38.

[65] Rahman El Junusi, "Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah," *Al-Tahrir* 12, no. 1 (2012): 91–115.

[66] M. Rusydi, "*Syariah Compliance Dalam Penerimaan Produk Perbankan Syariah: Aplikasi Theory of Planned Behaviour*" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi preferensi keraguan terhadap *sharia compliance.*

Dari paparan di atas, *gap* yang peneliti temukan juga didukung oleh penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance,* dewan pengawas syariah, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja yang menunjukkan hasil yang beragam. Artinya, sebagian hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, DPS, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan. Akan tetapi , hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa GCG, DPS, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okereke *et al*[67], Dewany[68], Farida[69], Kusuma and Rosadi[70], Mertzanis *et al*[71], Khan and Zahid[72], dan Ramos[73], dengan menggunakan indikator *Corporate Governance Index* (GCI) dalam mengukur pelaksanaan GCG menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian dengan indikator *self assessment* untuk pelaksanaan GCG menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

[67] Okereke, Abu, and Anyanwu, "Impact of Corporate Governance on the Performance of Nigerian Deposit Money Banks."

[68] Flowurrence Wibawanti Dewany, "Analysis of the Effect of GCG Quality on the Financial Performance of Islamic Banks," *The Indonesian Accounting Review* 5, no. 2 (2015): 119–28, https://doi.org/10.14414/tiar.v5i2.560.

[69] Alimatul Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2018): 12.

[70] Melia Kusuma and Samsul Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 164–79.

[71] Mertzanis, Basuony, and Mohamed, "Social Institutions, Corporate Governance and Firm-Performance in the MENA Region."

[72] Khan and Zahid, "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia."

[73] Ramos et al., "The Effect Of *Good Corporate Governance* On Banking Profitability."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan dilakukan oleh Tjondro and Wilopo[74], Asrori[75], Haryati dan Kristijadi[76], dan Desiana *et al*[77]. Begitu juga pelaksanan GCG dengan indikator struktur perusahaan yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Hisamuddin and Tirta K[78], Almutairi and Quttainah[79], Eksandy[80], Kusuma and Rosadi[81], Pratiwi *et al*[82], Syed Amaar Ali Ausa[83], dan Tirthankar and Chanchal[84].

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, GCG dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh

---

[74] David Tjondro and R. Wilopo, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Business and Banking* 1, no. 1 (2011): 1–14.

[75] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1 (2014): 90–101.

[76] Sri Haryati and Emanuel Kristijadi, "The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks," *Journal of Indonesian Economy and Business* 29, no. 3 (2014): 237–50.

[77] Lidia Desiana, Mawardi, and Sellya Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015," *I-Finance* 2, no. 2 (2016): 1–20.

[78] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

[79] Ali R Almutairi and Majdi Anwar Quttainah, "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks," *Social Responsibility Journal* 2 (2017), https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061.

[80] Arry Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018): 1.

[81] Kusuma and Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance."

[82] Leni Nur Pratiwi, Endah Dwi Kusumastuti, and Selvia Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Sigma-MU* 10, no. 2 (2018): 31–37.

[83] Ausat, "The Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance In Islamic Banks."

[84] Tirthankar and Chanchal, "Exploring Linkages Between Corporate Governance and Business Performance: Does *Good Corporate Governance* Lead to Enhanced Business Value?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widhianningrum and Amah[85], Bukair and Rahman[86], Mollah and Zaman[87], Magdalena *et al*[88], dan Ardana[89]. Penggunaan indikator GCI dan *self assessment* untuk pelaksanaan GCG juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Dian[90], Ajili and Bouri[91], Mardiani *et al*[92], Ferdyant *et al*[93], dan Siswanti[94].

Begitu juga dengan penelitian yang menggunakan variabel DPS dengan indikator ukuran DPS, jumlah rapat DPS, latar belakang pendidikan DPS, dan kualifikasi pendidikan doktor dari anggota DPS menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dilakukan oleh Asrori[95], Mollah and Zaman[96], Almutairi and Quttainah[97], Pratiwi *et al*[98] dan Nomran[99]. Sedangkan pengaruh

---

[85] Purweni Widhianningrum and Nik Amah, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keungan," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 2 (2012): 94–102.

[86] Abdullah Awadh Bukair and Azhar Abdul Rahman, "Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 8, no. 3 (2015): 291–309, https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2013-0111.

[87] Mollah and Zaman, "Shariah Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks."

[88] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

[89] Yudhistira Ardana, "Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).

[90] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[91] Hana Ajili and Abdelfettah Bouri, "International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, no. 3 (2018): 470–87, https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131.

[92] Lenny Mardiani, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (2019): 128–42, http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411.

[93] Ferdyant, Anggraini, and Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

[94] Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah."

[95] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[96] Mollah and Zaman, "Shariah Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks."

[97] Almutairi and Quttainah, "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks."

[98] Pratiwi, Kusumastuti, and Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPS dengan menggunakan indikator ukuran DPS, rapat DPS dan rangkap jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan oleh Kholid and Bachtiar[100], Rifai and Asrori[101], Anton[102], Eksandy[103], dan Magdalena *et al*[104].

Selanjutnya, penelitian tentang pengaruh CSR dengan pengukuran *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dan *Global Reporting Initiative* (GRI) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan diantaranya dilakukan oleh Arsad *et al*[105], Hamdani[106], Mallin *et al*[107], Mercedes and Fernandez[108], Djamilah and Surenggono[109], Luthan *et al*[110], Platonova *et al*[111], dan

---

[99] Naji Mansour Nomran and Razali Haron, "Shari'ah Supervisory Board's Size Impact on Performance in the Islamic Banking Industry An Empirical Investigation of the Optimal Board Size across Jurisdictions," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 1 (2020): 110–29, https://doi.org/DOI: 10.1108/JIABR-05-2017-0070.

[100] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

[101] Achmad Rifai and Asrori, "Analysis of Influence of Characteristics of Islamic Supervisory Board toward Islamic Financial Performance," *Accounting Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 160–72.

[102] Anton, "Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia."

[103] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[104] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

[105] Syahiza Arsad et al., "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies," *European Journal of Business and Management* 6, no. 36 (2014): 161–73.

[106] Mailani Hamdani, "Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2014): 27–36.

[107] Christine Mallin, Hisham Farag, and Kean Ow-Yong, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks," *Journal of Economic Behavior & Organization* 103 (2014): S21–38, http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001.

[108] Rodriguez Mercedes and Fernandez, "Social Responsibilty and Financial Performance: The Role of *Good Corporate Governance*," *Business Research Quarterly* 19 (2016): 137–51, http://dx.doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001.

[109] Siti Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017): 41–53.

[110] Elvira - Luthan, Sri Amelia Rizki, and Sri Dewi Edmawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 1, no. 2 (2017): 204–2018, https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardliyyah *et al*[112]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh HS Sandhu and Shveta[113], Maria and Soana[114], Bukair and Rahman[115], Farida[116], Atmadja *et al*[117], Fitriya[118], dan Abdalmuttaleb[119], menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, secara empiris menunjukkan hasil penelitian tidak konsisten tentang pengaruh berbagai variabel yang telah diteliti (GCG, DPS, dan CSR) terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh GCG, DPS dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan variabel *sharia compliance* sebagai variabel mediasi (*intervening*).

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa kebaharuan (*novelty*) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: 1).

---

[111] Elena Platonova et al., "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector," *Journal of Business Ethics* 151, no. 2 (2018): 451–71, https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0.

[112] Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 1 (2020): 43–50.

[113] HS Sandhu and Kapoor Shveta, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Exploring The Relationship," *Managemen and Labour Studies* 30, no. 3 (2005): 211–23.

[114] Maria and Gaia Soana, "The Relationship Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector," *Journal of Business Ethics* 104, no. 1 (2011): 133–48, https://doi.org/10.1007/s10551-011-0894-x.

[115] Bukair and Rahman, "Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks."

[116] Alimatul Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (2018): 31–41.

[117] GBD Atmadja, Ririn Irmadariyani, and Novi Wulandari, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia)," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 2 (2019): 127.

[118] Elok Fitriya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 42–53, https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384.

[119] MA Abdalmuttaleb and Musleh Al-Sartawi, "Shariah Disclosure and the Performance of Islamic Financial Institutions," *Asian Journal of Business and Accounting* 13, no. 1 (2020), https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan variabel *sharia compliance* sebagai variabel *intervening* (mediasi) untuk menegaskan pengaruh GCG, DPS dan CSR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah; 2). Penggunaan variabel kinerja maqashid syariah dalam mengukur kinerja perbankan disamping kinerja keuangan; 3). Menggunakan indikator pengukuran secara lengkap dalam membentuk variabel-variabel penelitian (GCG, DPS, CSR, kinerja keuangan, kinerja maqashid syariah dan *sharia compliance*); dan 4). Mengintegrasikan semua variabel yang memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah (GCG, DPS, dan CSR) secara bersama-sama.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini untuk memastikan konsep teoritis terkait pengaruh *good corporate governance*, dewan pengawas syariah, *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Disamping itu, untuk memperkuat motivasi penelitian dari fenomena-fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang dan penelitian terdahulu, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia belum diikuti dengan pencapaian *market share* yang optimal.
b. Hasil penelitian sebelumnya yang beragam terhadap pengaruh GCG, DPS dan CSR terhadap kinerja keuangan.
c. Penelitian sebelumnya belum menggunakan variabel dan indikator yang lengkap untuk menguji pengaruh GCG, DPS dan CSR terhadap kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan.

d. Penelitian sebelumnya relatif menggunakan pengukuran kinerja keuangan sebagai indikator pengukuran kinerja perbankan syariah.

2. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

b. Variabel dan indikator yang memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah dibatasi pada data-data yang disajikan dalam laporan tahunan yang meliputi informasi GCG, DPS, CSR dan *sharia compliance.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan, terutama mengenai variabel dan indikator yang memengaruhi kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi syariah, terutama mengenai akuntansi sosial yang meliputi *corporate social responsibility*, *sharia compliance* dan kinerja maqashid syariah pada perusahaan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

a. Memberikan kontribusi praktis bagi perbankan syariah terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan sehubungan dengan penerapan GCG, DPS, CSR dan *sharia compliance* dalam operasional perbankan syariah di Indonesia.

b. Memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen keuangan, bahwa orientasi dan motivasi penerapan GCG, DPS, CSR dan *sharia compliance*, akan memengaruhi kinerja dan nilai perbankan syariah dimasa yang akan datang.

c. Memberikan masukan kepada pemerintah dan semua yang terlibat dalam menetapkan regulasi mengenai penerapan GCG, DPS, CSR, dan *sharia compliance*.

d. Mengevaluasi berbagai kebijakan tentang GCG, DPS CSR, dan *sharia compliance* dengan langkah-langkah yang kongkrit dan teritegrasi.

F. Sistematika Penulisan

Disertasi ini disusun dengan format enam bab, antara bab satu dengan yang lain akan saling berhubungan dan saling menjelaskan. Secara singkat sistematika pembahsan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian teoritis yang meliputi kajian-kajian teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan untuk melakukan penelitian, operasional variabel dan pengembangan hipotesis, serta penelitian terdahulu.

Bab Ketiga berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konsep operasional, sumber data, dan teknik analisis penelitian.

Bab Keempat berisi hasil penelitian yang meliputi statistik data penelitian, proses dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis.

Bab Kelima berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil hipotesis dan keterbatasan penelitian**.**

Bab Keenam berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, Implikasi teoritis dan saran penelitan**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dikemukakan oleh Michael Jensen, yang meyakini bahwa manajemen perusahaan (agen) akan sepenuhnya mengutamakan kepentingannya sendiri, daripada menjadi pihak yang bijaksana dan adil sebagai pemegang saham[1]. Berbagai gagasan tentang *good corporate governance* dikembangkan berdasarkan teori agensi, dan manajemen perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan sepenuhnya sesuai dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku[2].

Pemilik akan memberikan kewenangan penuh kepada manajer melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dimana, manajer bisa melakukan banyak tindakan yang cenderung untuk kepentingan diri sendiri. Pemilik perusahaan menjanjikan jika kinerja perusahaan mencapai target yang ditetapkan, maka manajer akan mendapatkan bonus atau insentif[3].

Teori agensi merupakan dasar untuk memahami *good corporate governance* (GCG). Dalam GCG, dimana setiap individu memiliki motif kepentingan masing-masing yang dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan

---

[1] Michael Jensen and William Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.

[2] Hashemi Rodhian Hanum, "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate," *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2013): 3–10.

[3] Ismalia Asward and Lina, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model," *Jurnal Manajemen Teknologi* 14, no. 1 (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agen[4]. Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (investor) yang dijelaskan dalam teori agensi[5].

Teori agensi menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efektif dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Kontrak yang efektif adalah kontrak yang memiliki pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban prinsipal dan agen, untuk meminimalkan konflik keagenan dan meminimalkan biaya agensi. Hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen merupakan dasar penerapan *good corporate governance* untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku prinsipal dan agen.

Teori agensi mengarah pada hubungan asimetris antara pemilik dan manajer. Untuk menghindari hubungan asimetris tersebut maka diperlukan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan GCG didasarkan pada teori agensi, yaitu dalam hubungan antara pengelola dan pemilik, pengelola sebagai agen bertanggung jawab secara moral dalam mengoptimalkan kepentingan pemilik (subjek) dan dibayar sesuai kontrak. Hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal menggunakan agen untuk memberikan layanan, dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen[6].

Dalam perusahaan, manajer sebagai pelaksana dan pemilik sebagai

---

[4] Eva Rosa Dewi S and Moh. Khoiruddin, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013," *Management Analysis Journal* 5, no. 3 (2016).

[5] Agus Setiawaty, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13, no. 1 (2016): 12–24.

[6] Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsipal membuat kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*. Kontrak kerja sama berisi perjanjian yang menjelaskan tentang pekerjaan manajemen yang harus dilakukan agar perusahaan dapat memberikan kontibusi yang maksimal kepada pemilik modal berupa keuntungan yang tinggi[7].

Menurut Bukhori, teori agensi berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal dengan agen. Pemilik modal tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri dan menyerahkan tanggung jawab operasional pada agen berdasarkan kontrak kerja. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara etis dan profesional untuk menjalankan perusahaan semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan keuntungan perusahaan[8].

Alat pemantauan seperti mekanisme GCG dapat mendorong penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Penyatuan kepentingan kedua belah pihak akan mengurangi biaya keagenan perusahaan, dan tentunya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme GCG juga diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa dana yang mereka investasikan akan menghasilkan *return* yang tinggi.

Salah satu prinsip teori agensi adalah bahwa tujuan prinsipal dan agen yang berbeda dapat menyebabkan konflik karena manajer perusahaan mengejar tujuan pribadi, yang dapat menyebabkan manajer cenderung fokus pada proyek dan perusahaan yang dapat menghasilkan pengembalian investasi jangka pendek yang tinggi. Eisenhardt menyatakan unit analisis teori agensi adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dengan agen. Oleh karena itu, fokus teori

[7] Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, Dan Solusi* (Bandung: CV Alfabeta, 2017). 65

[8] Iqbal Bukhori, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," 2012, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agensi adalah menentukan cara yang paling efektif untuk mengelola hubungan antara prinsipal dengan agen berdasarkan tiga hal asumsi kontrak, yaitu:[9]

1. Asumsi tentang sifat manusia, yang menegaskan bahwa manusia cenderung memiliki kepentingan diri sendiri, rasionalitas terbatas, dan kecenderungan untuk menghindari risiko.
2. Asumsi tentang organisasi, yang menunjukkan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi, dan asimetri informasi antara pemilik dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, yang menunjukkan bahwa informasi tersebut dianggap sebagai barang yang dapat dinegosiasikan.

Karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen, maka pemilik harus membayar biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi timbul karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling mendefinisikan biaya agensi sebagai:[10]

1. Biaya pengawasan ditanggung oleh pemilik. Merupakan biaya pengawasan yang harus ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen.
2. Biaya ikatan agen. Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan.
3. Biaya penurunan nilai. Biaya yang timbul dari penurunan nilai moneter yang dialami oleh pemilik karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen.

Untuk memastikan bahwa manajer membuat keputusan terbaik dari

[9] Kathleen M Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review," *Academy of Management Review* 14, no. 1 (1989): 57–74.

[10] Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif pemegang saham, hampir tidak mungkin membuat biaya agensi menjadi nol, karena kepentingan di antara mereka sangat berbeda. Sebagai prinsipal, prinsipal harus membayar biaya agensi sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku dan tindakan agen, walaupun pada intinya biaya agensi tidak dapat mengurangi keseluruhan perilaku yang menyimpang dari agen.

Eisenhardt mengemukakan bahwa masalah keagenan mengandung dua aspek masalah yaitu:[11]

1. *Adverse selection*, yaitu kondisi dimana pemilik tidak dapat memastikan apakah kemampuan agen sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. *Moral hazard,* mengacu pada perilaku agen yang tidak konsisten dengan kesepakatan prinsipal.

Oleh karena itu, dengan adanya GCG diharapkan dapat lebih mengurangi dan mengkoordinasikan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, karena *principal* dan *agent* biasanya tidak memiliki pandangan yang sama. Poin ini telah dijelaskan dengan baik oleh teori agensi bahwa setiap orang adalah pengambil manfaat untuk kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu, GCG dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan ini.

Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham, dan manajer (agen) dituntut untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham[12]. Dengan diterapkannya regulasi tentang prinsip-prinsip GCG, hal ini akan menjadi sarana mendapatkan insentif bagi manajer dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan keuntungan yang dirasakan

[11] Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review."

[12] Hamdani, *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemegang saham, perbedaan keuntungan yang dirasakan manajer lebih kecil, maka manajer cenderung mencari kepentingannya sendiri.

Mekanisme GCG dapat digunakan sebagai alat untuk memungkinkan para manajer mematuhi kontrak yang telah dicapai. Oleh karena itu, mekanisme GCG diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kinerja perusahaan[13]. GCG dapat memantau kontrak yang ada antara prinsipal dan agen. Jika agen diketahui melanggar kontrak, prinsipal akan bertindak sebagai pemilik modal untuk memberikan sanksi.

Secara umum, *corporate governance* berkaitan dengan sistem dan mekanisme hubungan yang digunakan untuk mengatur dan menciptakan mekanisme insentif yang tepat antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan bisnis terbaiknya[14]. *Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan serta investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kontribusi positif yang dimaksud adalah pelaksanaan tata kelola perusahaan yang benar, yang kondusif bagi peningkatan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Sesuai dengan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum yang diterapkan dalam Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, bahwa GCG meliputi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, independensi dan kewajaran[15]. Dalam pernyataan lain

---

[13] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

[14] Khotibul Umam and Setiawan Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, Cetakan Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hlm. 189

[15] Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*." (n.d.), https://www.bi.go.id/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan bahwa GCG mengacu pada proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola sistem akuntabilitas perusahaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya[16]. GCG berkaitan dengan masalah dalam proses pengelolaan perusahaan, secara konseptual proses tersebut meliputi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan tanggung jawab[17].

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan[18]. *Corporate governance* juga membutuhkan struktur untuk mencapai tujuan dan memantau kinerja. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memotivasi direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang menjadi kepentingan perusahaan. Pemegang saham harus mengedepankan pengawasan yang efektif untuk mendorong perusahaan menggunakan sumber daya secara lebih efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa GCG secara konseptual meliputi penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, *fairness* dan akuntabilitas. Pada saat yang bersamaan, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang penerapan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, menyatakan GCG merupakan tata kelola bank yang

---

[16] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagarfindo Persada, 2016), 189.

[17] *Ibid*, 189.

[18] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan profesionalisme. Penerapan sistem hukum syariah dalam sistem perbankan syariah dapat dilihat dari perspektif mikro dan makro.

Secara mikro, nilai-nilai Islam membutuhkan integritas yang tinggi dan pengelolaan yang cermat atas semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan Islam, meliputi:[19]

1. *Shiddiq*

   Memastikan pengelolaan bank syariah mengikuti prinsip etika dan menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai tersebut mencerminkan bahwa dana masyarakat akan dikelola dengan mengutamakan cara-cara yang halal dan menghindari cara-cara yang subhat, terutama cara-cara yang dilarang.

2. *Tabligh*

   Secara terus menerus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang prinsip, produk dan layanan perbankan syariah. Dalam proses sosialisasi tidak hanya perlu mengutamakan pelaksanaan ajaran Islam, tetapi juga harus dapat mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari pengguna jasa perbankan syariah, ini merupakan pilihan yang lebih baik.

3. *Amanah*

   Dalam pengelolaan dana yang diperoleh dari pemilik dana, perlu dijaga kehati-hatian dan kejujuran yang ketat agar dapat terjalin rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana investasi.

4. *Fathanah*

   Memastikan pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif

[19] Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang ditetapkan bank. Termasuk pelayanan yang penuh ketelitian dan kesopanan dan penuh tanggung jawab.

Sedangkan secara makro, nilai-nilai Islam menuntut industri perbankan syariah untuk berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Ketentuan zakat mengkondisikan terpeliharanya preferensi masyarakat dalam berinvestasi dibandingkan dengan menabung harta benda itu sendiri. Hal ini dimungkinkan karena zakat dipungut atas investasi hanya pada pengembalian investasi.
2. Aturan riba menyiratkan pembiayaan yang merupakan bagi hasil dan melarang riba.
3. Prinsip maisir sebagaimana tercermin dalam kegiatan bank melarang investasi non sektor riil. Kondisi ini akan membentuk kecenderungan masyarakat untuk menghindari spekulasi dalam kegiatan investasi.
4. Aturan gharar mengedepankan transparansi dalam transaksi dan kegiatan bisnis lainnya, sehingga tidak ada ambiguitas.

Kedua pandangan tersebut mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perbankan Islam. Menurut Warkum Sumitro, karakteristik bank syariah adalah sebagai berikut:[20]

[20] Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Beban biaya yang disepakati bersama direalisasikan dalam bentuk nominal yang jumlahnya tidak tetap dan dapat dengan leluasa menawar dalam batas yang wajar.
2. Menghindari penggunaan persentase untuk pembayaran kewajiban, karena memungkinkan pelanggan membayar biaya bunga yang lebih tinggi..
3. Dalam kontrak pembiayaan proyek (*project financing*), bank syariah tidak menghitung berdasarkan pendapatan tetap yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Deposan (al-wadiah) mempertimbangkan pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan, sedangkan untuk bank syariah dianggap sebagai investasi dalam proyek-proyek yang didanai oleh bank syariah sesuai dengan prinsip hukum syariah.
5. Bank syariah tidak menggunakan mata uang yang sama untuk jual beli dan sewa menyewa. Mata uang yang sama tidak dapat digunakan sebagai komoditas. Sebab, pinjaman yang diberikan bank syariah bukan berupa uang tunai, melainkan dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang.
6. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya bank syariah dari perspektif hukum Syariah.

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah berpegang pada prinsip keterbukaan dalam menjalankan kegiatan usaha, dan merumuskan standar pengukuran kinerja untuk bank berdasarkan langkah-langkah yang sejalan dengan nilai perusahaan. Tujuan bisnis dan strategi bank mencerminkan sistem akuntabilitas dan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan yang berlaku dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab bank dan tidak tunduk pada tekanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pihak manapun untuk mengambil keputusan, serta selalu didasarkan pada kepentingan *stakeholders*[21].

GCG menurut Sutedi adalah suatu proses yang diimplementasikan oleh pihak *shareholders,* komisaris, dan direktur untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan[22]. Dewan direksi perusahaan akan menentukan kebijakan atau strategi perusahaan jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris yang kecil dalam melakukan tindakan pengawasan lebih efektif daripada jumlah yang besar. Dikarenakan kesulitan dalam komunikasi, koordinasi dan pengambilan keputusan, ukuran komite komisaris yang besar dinilai kurang efektif dalam menjalankan tugasnya[23]. Keberadaan komite audit kini dianggap sebagai bagian dari GCG, dan komite-komite yang membentuk komite audit merupakan komite yang menjalankan tugas-tugas pengelolaan perusahaan. Komite audit di Indonesia masih tergolong baru, karena dibandingkan dengan negara lain, perkembangan komite audit di Indonesia masih sangat terlambat.

Dewan pengawas membutuhkan komite audit untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam upaya pengendalian. Setidaknya satu orang komisaris independen menjabat sebagai ketua komite audit, dan dua orang

---

[21] Wahyudin Zarkasti, *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), Hlm. 113.

[22] Sutedi (2012) dalam Khairiyani, "Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan?", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL",* v9, no 2, 2086-7603, (2018). Hlm. 365.

[23] Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar perusahaan menjabat sebagai anggota komite audit. Komite audit perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit[24].

Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG pada perbankan syariah harus mengacu pada ketentuan hukum positif yang ada, selain itu ketentuan tersebut juga harus menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah. Dengan cara tersebut maka tujuan GCG dapat tercapai, yaitu terus memberikan manfaat bagi *stakeholders* sesuai syariah**.**

Khusus bagi bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan syariah, harus ada Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS merupakan lembaga independen yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan, konsultasi, evaluasi dan pemantauan kegiatan bisnis bank syariah. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah, setiap bank syariah atau lembaga keuangan syariah di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib membentuk DPS yang bertanggung jawab memberikan rekomendasi dan pendapat kepada direksi, serta mengawasi kegiatan bank sesuai prinsip syariah[25].

DPS merupakan organisasi yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasional bank agar mematuhi ketentuan syariah, khususnya ketentuan yang terdapat dalam pedoman dan ketentuan DSN. Berdasarkan hasil pengawasan tersebut, DPS secara berkala menerbitkan pernyataan penerapan operasional bank yang sesuai dengan prinsip syariah pada laporan tahunan. Selain itu, DPS juga

[24] Fahmi Oemar, "Pengaruh Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2014): 369–402.

[25] Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji dan merekomendasikan pengawasan terhadap produk bank baru yang sesuai dengan prinsip hukum syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah setingkat dewan komisaris yang indipenden dan dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berkedudukan di lembaga keuangan syariah yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah dan tugasnya diatur oleh DSN[26]. Secara keseluruhan, fungsi DPS adalah sebagai berikut:[27]

1. Bertindak sebagai konsultan dan penasehat bagi jajaran direksi UUS dan cabang syariah, menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum syariah.
2. Bertindak sebagai pengawas aktif dan pasif dari penerapan fatwa DSN, dan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap produk dan layanan serta kegiatan komersial agar sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bertindak sebagai mediator antara bank dan DSN untuk mengkomunikasikan usulan dan saran pengembangan bank syariah yang mengawasi DSN minimal setahun sekali.
4. Sebagai wakil dari DSN yang ditugaskan pada bank, serta wajib melaporkan kegiatan usaha dan perkembangan bank syariah di bawah pengawasan DSN minimal setahun sekali.

[26] Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Managemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 756.
[27] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Chtourou Dewayanto, semakin banyak jumlah DPS, semakin baik pengelolaan dan mekanisme pengawasan perusahaan[28]. Oleh karena itu, semakin banyak anggota DPS maka akan semakin besar pengawasan pengelolaan bank berdasarkan prinsip syariah.

.

B. Teori Stakeholder *(Stakeholder Theory)*

Teori *stakeholder* (pemangku kepentingan) diyakini berdampak pada *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam proses pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan seluruh pemangku kepentingan, perilaku perusahaan selalu dipantau oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk pengaruh perusahaan, dengan rasa tanggung jawab sosial yang dilandasi oleh seluruh pemangku kepentingannya.

Friedman mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi[29]. Friedman secara singkat mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai orang yang tertarik atau peduli terhadap suatu masalah tertentu. Pada saat yang sama, Grimble dan Wellard dalam Azheri percaya bahwa *stakeholder* berpengaruh penting bagi perkembangan perusahaan[30].

Menurut definisi ini, pemangku kepentingan adalah keterikatan berdasarkan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, berbicara tentang teori *stakeholder* berarti membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan semua pihak.

---

[28] Totok Dewayanto, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional," *Fokus Ekonomi* 5, no. 2 (2010): 104–23.

[29] R.E Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach* (Boston: Fitman, 1984).

[30] Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal pertama tentang teori *stakeholder* adalah bahwa pemangku kepentingan adalah sistem yang secara eksplisit didasarkan pada perspektif organisasi dan lingkungannya, dengan mempertimbangkan sifat interaksi keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan perusahaan saling memengaruhi yang terlihat dari hubungan sosial antara keduanya berupa pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki tanggung jawab kepada *stakeholders*[31]**.**

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan perusahaan, bisnis perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk hubungan perusahaan, maka perusahaan akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama. Teori pemangku kepentingan adalah konsep manajemen strategis yang bertujuan untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif[32].

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, tetapi merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholders* terhadap perusahaan. Gray dalam Handoko mengatakan kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholders*, sehingga kegiatan perusahaan perlu dukungan *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka akan semakin besar

[31] Marzully Nur and Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Fakor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 24.

[32] Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula upaya adaptasi perusahaan. Pengungkapan sosial dipandang sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya[33].

Teori *stakeholder* mempertimbangkan semua pemangku kepentingan perusahaan secara luas. Teori tersebut menunjukkan dampak perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan (yaitu pemegang saham, investor, kreditor, pekerja, pemasok) pada mitra bisnis dan pihak eksternal yang berkepentingan. Memaksimalkan kepentingan satu pihak saja (seperti pemegang saham) seharusnya tidak menjadi tujuan utama perusahaan.

Oleh karena itu, teori *stakeholder* memungkinkan pelaporan keuangan menjelaskan strategi yang memengaruhi perusahaan dan pengaruh semua pihak yang berinteraksi dengan perusahaan. Untuk kelangsungan perusahaan di masa depan, pengaruh terus-menerus perusahaan harus dijaga. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan perusahaan berasal dari kerjasama yang baik antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Manfaat yang dihasilkan oleh perusahaan di bawah pengaruh ini memaksa perusahaan untuk melaporkan semua aktivitasnya. Di sisi lain, pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh semua informasi yang dimiliki perusahaan untuk keperluan menjalankan kegiatan.

Definisi umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan oleh Mardikanto dalam Zharifah adalah serangkaian kebijakan, praktik, dan rencana yang dijalankan melalui seluruh operasi bisnis dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berdampak positif bagi

[33] Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure Dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA* 8, no. 2 (2014): 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat[34]. Secara umum, CSR membahas tentang hubungan antara entitas dan pemangku kepentingan, yang di dalamnya terdapat kepastian hukum, penghormatan terhadap masyarakat dan norma lingkungan, dan kemampuan entitas untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Menurut AAOIFI, dari perspektif Islam, CSR mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam sebagai tanggung jawab agama, ekonomi, hukum, moral, dan kebijaksanaan dengan lingkungan [35]. Dalam penelitian Fitri, Catello mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup ekspektasi masyarakat terhadap organisasi, termasuk ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan. Masyarakat sangat berharap perusahaan dapat memberikan informasi yang transparan terkait bisnis perusahaan[36].

Sementara itu, menurut Frynas, dalam penelitian Pramono mengungkapkan bahwa pertimbangan perusahaan terhadap kegiatan CSR karena alasan-alasan berikut:[37]

1. Kepatuhan terhadap regulasi dan hukum
2. Mendapatkan citra positif sebagai investasi sosial perusahaan
3. Bagian dari strategi bisnis perusahaan
4. Memperoleh izin usaha dari masyarakat sekitar

---

[34] Zharifah Mardliyyah and Sigid Eko Pramono, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 1 (2020), 9.

[35] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

[36] Fitri Ella Fauziah and Ichwan Marissan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2014), 23.

[37] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagian manajemen risiko perusahaan untuk mengurangi dan menghindari konflik sosial.

Adapun manfaat CSR kepada entitas antara lain menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan, transparansi, bentuk tanggung jawab sosial, membangun citra perusahaan bagi reksa dana dan pemegang saham, serta mendukung hasil investasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kinerja sosial, sehingga legitimasi perusahaan juga meningkat. Disamping itu, di pasar saham atau pasar sekunder, perusahaan juga dapat meningkatkan citranya.

Sedangkan manfaat CSR terhadap lingkungan perusahaan dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya. Disamping itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, serta kompetensi masyarakat. Selanjutnya untuk di luar lingkungan perusahaan, melalui implementasi kebijakan di berbagai bidang, seperti penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, pemberian pengalaman kerja dan pelatihan kepada masyarakat, penyediaan dana dan pembangunan infrastruktur kepada masyarakat.

C. *Sharia Enterpize Theory*

Sharia Enterprise Theory (SET) yang dikembangkan atas dasar metafora zakat pada dasarnya harus seimbang[38]. SET merupakan teori *enterprise* yang telah diinternalisasikan oleh nilai-nilai Islam untuk menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanistik.

[38] Iwan Triyuwono, "Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 4, no. 1 (2000): 1–34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Triyuwono, teori *enterprise* dapat menampung masyarakat majemuk (*stakeholders*), sedangkan teori kepemilikan dan teori entitas tidak bisa[39]. Konsep teori ini menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi bukan lagi satu aspek (pemegang saham), tetapi banyak orang, yaitu pemangku kepentingan. Oleh karena itu, teori *enterprise* ini lebih cocok untuk sistem ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh Triyuwono, keberagaman kekuatan ekonomi ini sangat dianjurkan diterapkan dalam hukum syariah, karena syariah melarang peredaran kekayaan di kalangan tertentu[40].

Sementara itu, menurut Purwitasari, SET dapat dikatakan sebagai semacam integrasi sosial, yang bermula dari minat yang membebaskan untuk melepaskan ilmu yang selama ini terperangkap di dunia material ke dalam pertimbangan aspek nonmateri[41]. Aspek nonmateri yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai sakral. Pengetahuan dalam teori korporasi Islam adalah hasil refleksi diri yang bertujuan untuk memahami tindakan rasional dan perilaku dasar dalam hubungan antar manusia dan alam, serta hubungan interpersonal dengan pencipta.

Oleh karena itu, dalam perspektif SET, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah tidak hanya berlaku bagi yang berpartisipasi langsung dalam perusahaan atau mereka yang berkontribusi dalam operasional perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan lain-lain. Juga bertanggung jawab kepada pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan atau pihak yang tidak

---

[39] Iwan Triyuwono, "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah," *Jurnal Of Islamic Economics* 4, no. 1 (2003): 79–90.

[40] *Ibid*.

[41] Purwitasari Fadilla, "Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Sharia* Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia," *Journal of Accounting. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang* 2, no. 3 (n.d.): 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi keuangan secara langsung. Oleh karena itu, SET akan membawa manfaat bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan alam[42].

Berdasarkan penjelasan di atas, gambaran tentang konsep *sharia compliance* dapat diperoleh melalui SET. Pada prinsipnya SET menyediakan bentuk pertanggungjawaban vertikal kepada Allah, kemudian diimplementasikan menjadi bentuk yang bertanggung jawab kepada manusia dan lingkungan alam[43].

Yang dimaksud dengan *sharia compliance* adalah penerapan prinsip-prinsip Islam dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait lainnya. Kepatuhan terhadap hukum syariah merupakan indikator yang sangat penting dari *good corporate governance*. Secara umum konsep dasar fungsi kepatuhan dikoordinasikan oleh yang melaksanakan dan mengelola risiko kepatuhan dan manajemen risiko. Fungsi kepatuhan memiliki tanggung jawab pengawasan preventif dan merupakan bagian penting dari manajemen dan operasional bank syariah. Hal ini untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang diterapkan oleh perbankan syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Bank Indonesia, Bapepam-LK, Fatwa MUI dan AAOIFI.

Penerapan *sharia compliance* berarti bank syariah berpegang pada prinsip-prinsip syariah dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Artinya bank

---

[42] Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori*, 2nd ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). 358.

[43] *Ibid*. 358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah akan mengikuti ketentuan hukum syariah dalam operasionalnya[44]. Kepatuhan bank syariah terhadap hukum syariah merupakan perwujudan dari seluruh prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Kepatuhan terhadap hukum syariah merupakan bagian dari penerapan kerangka manajemen risiko dan mencerminkan budaya kepatuhan dalam mengelola risiko perbankan syariah[45].

Sharia compliance merupakan perwujudan dari terpenuhinya seluruh prinsip syariah dalam sebuah institusi yang berkarakteristik, berintegritas dan memiliki kredibilitas pada bank syariah. Budaya kepatuhan merupakan wadah untuk mendukung nilai-nilai, perilaku dan tindakan bank syariah dalam mematuhi seluruh peraturan perbankan Indonesia**.**

Dalam sejarah perkembangan perbankan syariah, alasan utama keberadaan perbankan syariah adalah meningkatnya kesadaran masyarakat muslim, yang ingin menjalankan semua aktivitas keuangan berdasarkan hadits dan Alqur'an. Menurut Arifin, kepatuhan bank syariah terhadap syariah berarti penerapan ajaran Islam, ajaran dan tradisi Islam dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait lainnya[46].

Selain itu, Ansori juga mengemukakan bahwa *sharia compliance* merupakan salah satu indikator keterbukaan syariah untuk memastikan bank syariah mematuhi ajaran Islam. Artinya, kepatuhan syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban bank dan dapat digunakan untuk mengungkapkan kepatuhan

---

[44] Muhammad Syafei Antonio, *Bank Shari'ah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Tazkia Institute, 2001), 12.

[45] Haniah Ilhami, "Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah," *Mimbar Hukum* 21, no. 3 (2009).

[46] Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Aztera Publisher, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank terhadap syariah[47]. Sementara itu, menurut Adrian Sutedi, makna operasional menjalankan hukum syariah adalah menaati fatwa Dewan Standar Syariah (DSN), karena fatwa DSN merupakan keharusan bagi perbankan syariah dalam menerapkan prinsip aturan hukum Islam[48].

Kepatuhan terhadap hukum syariah juga merupakan salah satu aspek dasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah[49]. Menurut Peraturan Bank Indonesia 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan kepatuhan bank umum, yang dimaksud dengan kepatuhan syariah adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa kebijakan dan peraturan tersebut bersifat preventif yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku[50].

Konsep kepatuhan syariah sebenarnya adalah penerapan ajaran Islam, hukum dan tradisi syariah pada transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis terkait lainnya, dan menjadikan hukum syariah sebagai sistem perbankan Islam pada pengelolaan sumber daya keuangan, produksi, dan modal, aktivitas pasar, dan distribusi kekayaan[51]. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Oktober 1998, prinsip syariah merupakan aturan kesepakatan antara bank dengan pihak lain

---

[47] Ansori, "Pengungkapan *Sharia* Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Shari'ah," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 2 (2001), 3.

[48] Adrian Sutedi, *Perbakan Shari'ah, Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 145.

[49] Luqman Nurhisam, "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23, no. 1 (2016): Hlm. 3, https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5.

[50] Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum" (n.d.), https://www.bi.go.id/.

[51] Aldira Maradita, "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Yuridika* 29, no. 2 (May 26, 2014), https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366. Hlm. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan hukum syariah untuk menyimpan dana atau kegiatan usaha keuangan atau kegiatan lain yang sesuai dengan syariah.

D. Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989, konsep kinerja mengacu pada pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Helfert, kinerja adalah gambaran lengkap keadaan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya[52]. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perlu dilakukan analisis dampak keuangan dan ekonomi kumulatif dari suatu keputusan dan menggunakan ukuran komparatif untuk mempertimbangkan dampak tersebut[53].

Selain itu, menurut Jumingan, kinerja bank secara keseluruhan menggambarkan pencapaian operasional bank di bidang keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia[54]. Dengan demikian, kinerja keuangan bank dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam kurun waktu tertentu melalui indikator-indikator seperti rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:[55]

---

[52] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."
[53] *Ibid*.
[54] Jumingan Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 239.
[55] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan bank, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
b. Untuk mengetahui kemampuan bank menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien.

Kinerja keuangan bank merupakan faktor penting dalam mengukur tingkat keberhasilan *good corporate governance*. Dengan menilai kinerja keuangan, manajer dapat lebih mendefinisikan struktur keuangan perusahaan dan memahami pengelolaan keuangan bank, khususnya likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Penilaian profitabilitas untuk menentukan kemampuan menghasilkan keuntungan yang tentunya sangat penting bagi pemiliknya.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. ROA adalah rasio laba bersih dibandingkan dengan asset dan merupakan metode penilaian tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan[56].

Pada dasarnya tujuan pengukuran kinerja perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank pada dasarnya menggunakan metode kuantitatif pada semua aspek yang mempengaruhi status bank, yang disebut metode CAMEL (penilaian Rentabilitas / *earning*, ROA, ROE *Net Interest Margin*, BOPO, *Fee Base Income Ratio*)[57].

[56] Andik S. Dwi Saputro, "Penguatan Sharia Governance Melalui Reformasi Akuntansi," *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*, 2010.
[57] Rivai, *Bank and Financial Institution Managemen*, 705.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kinerja Maqashid Syariah

Imam Syatibi mempopulerkan makashid syariah dengan mengungkapkan konsep maqashid dalam konsep yang logis, sistematis dan komprehensif. Menurut Muchlis *et al* dalam Pramono, hukum syariah dapat memaknai maqashid syariah sebagai tujuan ajaran Islam, atau bisa juga dipahami sebagai tujuan syariah ketika menjabarkan ajaran Islam/hukum Islam[58]. Tujuan hukum Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia yang berhubungan langsung dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari[59].

Konsep maqashid syariah telah banyak dikemukakan oleh para ahli dan kemudian ditransformasikan menjadi model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Untuk membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, model hukum maqashid syariah harus digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Antonio *et al*. dalam Mardliyyah, bahwa perbedaan mendasar inilah yang akan membuat perbedaan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah (termasuk metode evaluasi kinerja) dengan perbankan konvensional[60].

Maqashid Islamic Index (MSI) didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu mendidik individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan. Ketiga faktor ini sejalan dengan tujuan umum maqashid syariah, yaitu untuk "mencapai kemakmuran dan menghindari malapetaka"[61]. Mohammed, Razak dan Taib menggunakan klasifikasi maqasid syariah menurut Abu Zahrah, meliputi *Tahdhib*

---

[58] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

[59] *Ibid*.

[60] *Ibid*.

[61] Irman Firmansyah, "Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Maqoshid Indeks Pada Bank Syariah" 13 (2018), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Fard, Iqamah Al-adl, dan J*aib al-Maslahah*[62]. Pengembangan pengukuran kinerja oleh Mohammed, Razak dan Taib menggunakan metode Uma Sekaran. Metode tersebut dibangun dengan mengidentifikasi dimensi dari masing-masing tujuan syariah, kemudian menentukan elemen yang menunjukkan realisasi dimensi tersebut[63].

Ketiga tujuan ini bersifat universal dan harus menjadi tujuan dan landasan operasional dari setiap entitas yang bertanggung jawab kepada publik, karena untuk memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Mengukur kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah merupakan proses menentukan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan perbankan syariah yang bersumber dari ajaran Islam. Pengukuran kinerja berkaitan langsung dengan tujuan, oleh karena itu indikator kinerja akan diturunkan dari tujuan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan dalam rangka menginventarisir riset-riset yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini diperlukan untuk melakukan pemetaan terhadap posisi riset yang akan dilakukan dan melihat peluang untuk melakukan pengembangan riset (*novelty*). Untuk penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana riset, dapat dilihat sebagai berikut:

---

[62] Muamar Nur Kholid and Arief Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015), 126–36.

[63] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zharifah Mardliyyah (2020)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Report* (ISR) terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. ISR digunakan untuk menguji CSR bank syariah dan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk mengukur kinerja bank[64].

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan ISR pada bank syariah di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan indikator MSI.

2. Gista Rismayani, dkk (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direksi terhadap Kinerja Maqasid Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi kinerja maqasid syariah di bank umum syariah di Indonesia[65].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dewan komisaris, DPS dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja maqasid syariah.

3. Gema Bangun Djaya Atmadja (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia)"

---

[64] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

[65] Gista Rismayani and Ulfa Luthfia Nanda, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4, no. 2 (March 11, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return on Equity* dan *tobin's Q*[66].

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa yang diukur dengan ROA, pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Lenny Mardiani (2019)

Penelitian ini berjudul "*Islamic Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017" Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan[67]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Yudhistira Ardana (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan manajemen,

---

[66] Atmadja, Irmadariyani, and Wulandari, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia)."

[67] Lenny Mardiani, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (July 2019): 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemilikan institusional, komisi independen dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia[68].

Hasil keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengukuran risiko dan kinerja keuangan bank syariah.

6. Irman Firmansyah (2018)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Tata Kelola yang Baik terhadap *Maqoshid Syariah Indeks* pada Bank Syariah" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap MSI[69].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah di bank syariah Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa GCG tidak dapat meningkatkan kinerja maqoshid syariah pada bank syariah.

7. Tri Wahyu Oktavendi (2019)

Penelitian ini berjudul "Mewujudkan Maqashid *Sharia* dengan Menerapkan *Good Governance Business Sharia*". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara *good governance* dan maqashid syariah. Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2017[70]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara GGBS dengan Maqashid Syariah.

---

[68] Ardana, "Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia."

[69] Firmansyah, "Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Maqoshid Indeks Pada Bank Syariah."

[70] Tri Wahyu Oktavendi, "Mewujudkan Maqashid *Sharia* Dengan Menerapkan Good Governance Business *Sharia*," *Akuntansi Dewantara* 3, no. 1 (2019), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Leni Nur Pratiwi (2018)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan syariah terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia[71].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sementara yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.

9. Fatimah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono. (2018)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*". Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*[72].

Hasil penelitian membuktikan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

10. Arry Eksandy (2018)

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*

---

[71] Leni Nur Pratiwi, Endah Dwi Kusumastuti, and Selvia Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Sigma-MU* 10, no. 2 (2018), 8.

[72] Fatimah, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah[73].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

11. Elena Platonova *et al* (2018)

Judul penelitian "Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan: Bukti dari Industri Perbankan Islam pada *Gulf Cooperation Council (*GCC*)".* Artikel ini mempelajari hubungan antara CSR dan kinerja keuangan bank syariah di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) dari tahun 2000 hingga 2014[74].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan masa depan perbankan syariah.

12. Alimatul Farida (2018)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate*

---

[73] Arry Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (January 11, 2018), 1.

[74] Elena Platonova et al., "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector," *Journal of Business Ethics* 151, no. 2 (August 2018), 451–71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Secara simultan GCG dan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah[75].

13. Septiana Magdalena, dkk (2017)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* serta *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia[76].

Hasil penelitian membuktikan bahwa total aset, proporsi komisaris independen, dan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dewan pengawas syariah dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

14. Elvira Luthan, dkk (2017)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". Tujuan penelitian ini adalah

[75] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

[76] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan[77].

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, sedangkan kinerja keuangan dengan indiaktor Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan.

15. Lidya Desiana, dkk (2016)

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada bank umum syariah[78]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

16. Indra Siswanti (2016)

Penelitian ini berjudul "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah". Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia dengan mediasi risiko pembiayaan[79].

Hasil penelitian menyatakan bahwa Uji pengaruh langsung GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa risiko pembiayaan memediasi dampak penerapan GCG terhadap

[77] Luthan, Rizki, and Edmawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

[78] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

[79] Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja BUS.

17. Prasojo (2015)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank syariah[80].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal. (2) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (3) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian aset bersih. (4) GCG berdampak negatif signifikan terhadap BOPO, dan (5) GCG berdampak positif signifikan terhadap FDR.

18. Muammar (2015)

Penelitian dengan judul "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas GCG terhadap kinerja maqashid syariah pada bank syariah Indonesia[81].

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, sedangkan jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, serta jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja Makashid syariah.

---

[80] Prsojo Prasojo, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 (March 1, 2015), 59–69.

[81] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Xiaobei *et al* (2015)

Judul penelitian "*Corporate Social Responsibility Research in Accounting".* Tujuan penelitian untuk menganalisis CSR yang diterbitkan di 13 (tiga belas) jurnal akuntansi teratas dalam sepuluh tahun terakhir[82].

Hasil penelitian meringkas literatur tentang penelitian CSR di bidang pengungkapan akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

20. Elly Halimatusadiah (2015)

Penelitian ini berjudul "*Effects of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability".* Secara teori, GCG akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah tentang penerapan GCG, tingkat profitabilitas, dan seberapa besar penerapan GCG memengaruhi pendapatan[83].

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tingkat penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

21. Stephanie Lukas dan B. Basuki (2015)

Penelitian ini berjudul "*The Implementation of Good Corporate Governance and its Impact on The Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX"*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan asing, ukuran dewan direksi, dan auditor eksternal sebagai indikator variabel tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

[82] Xiaobei "Beryl" Huang and Luke Watson, "Corporate Social Responsibility Research in Accounting," *Journal of Accounting Literature* 34 (February 2015), 1–16.

[83] Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty, and Husnah Nurlaela Ermaya, "Effects Of The Implementation Of *Good Corporate Governance* On Profitability," *European Journal of Business and Innovation Research* 3, no. 4 (2015): 19–35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank. Sedangkan pemegang saham utama, kepemilikan pemerintah, jumlah komisaris, proporsi komisaris independen dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang kecil terhadap hubungan antara variabel *corporate governance* dengan kinerja keuangan bank[84].

22. Christine Mallin *et al* (2014)

Judul penelitian "*Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks".* Artikel ini mempelajari hubungan antara CSR dan kinerja keuangan bank syariah[85].

Analisis empiris menekankan korelasi positif antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan. Penelitian juga menemukan hubungan positif dan signifkan antara ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan indeks pengungkapan CSR.

23. Ferly Ferdyant, dkk (2014)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh

[84] Stephanie Lukas B. Basuki, "The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on The Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX," *The International Journal of Accounting and Business Society*, n.d.

[85] Christine Mallin, Hisham Farag, and Kean Ow-Yong, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks," *Journal of Economic Behavior & Organization* 103 (July 2014), S21–38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap laba bank syariah dan pengaruh kondisi keuangan yang buruk terhadap laba bank syariah.[86].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan kualitas penerapan GCG dan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

24. Rini (2014)

Penelitian ini berjudul " *The effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks* in Indonesia" Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas komite audit dan dewan pengawas syariah secara simultan dan parsial memengaruhi kualitas laporan keuangan[87].

25. Dewi Rosarina Rosidi Putri dan Adityawarman (2014)

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan[88]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

---

[86] Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini Zr, and Erika Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 2 (September 1, 2014), 134–49.

[87] Rini, "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia," *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 17, no. 1 (2014): 145–56, https://doi.org/10.14414/jebav.14.170113.

[88] Dewi Rosarina Rosidi Putri and Adityawarman, "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26. Fitri Ella Fauziah dan Ichwan Marissan (2014)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating*". Penelitian ini didorong oleh meningkatnya permasalahan lingkungan. Standar GCG mengharuskan perusahaan untuk menetapkan *check and balances*, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, dan mempromosikan CSR untuk kelangsungan hidup perusahaan.[89].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, komisaris independen telah secara signifikan mengurangi pengaruh indeks CSR terhadap kualitas laba, dan komite audit tidak dapat secara signifikan mengurangi pengaruh indeks CSR terhadap kualitas laba.

27. Asrori (2014)

Penelitian ini berjudul "Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan GCG dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah (diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas)[90].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diukur dengan rasio keuangan syariah, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah, sedangkan penggunaan rasio keuangan profitabilitas tidak berpengaruh.

---

[89] Luthan, Rizki, and Edmawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

[90] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28. Syahiza Arsad *et al* (2014)

Judul penelitian "*The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Sharia Compliant Companies".* Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (iCSR) dan mempelajari hubungan antara pengungkapan i-CSR dan kinerja perusahaan[91]. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara i-CSR *disclosure* dan kinerja perusahaan.

29. Nur Hisamuddin dan M. Mayang Tirta K (2011)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah" bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia[92]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

30. Dian Prasinta (2012)

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan[93].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif antara *good corporate governance* dan *return on asset*, tetapi terdapat korelasi positif antara *good corporate governance* dengan *return on equity*, dan tidak

[91] Arsad et al., "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies."

[92] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

[93] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat korelasi positif antara *good corporate governance* dengan *Tobin's Q*.

31. Diah Nurriza Indah Pratama dkk (2012)

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan[94].

Secara spesifik, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar, namun tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

32. Sri Wijayanti, dkk (2012)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011". Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank[95].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

---

[94] Diah Nurriza Indah Permata, Fariyana Kusumawati, and Rindah F Suryawati, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal InFestasi* 8, no. 2 (2012): 171–78.

[95] Sri Wijayanti and Siti Mutmainah, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BII) Tahun 2009-2011," *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2012), 1–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33. Fadma El Mosaid dan Rachid Boutti (2012)

Judul penelitian "*The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector".* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan CSR bank syariah dan menganalisis hubungan antara CSR dengan indikator kinerja keungan berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)[96].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara indeks kinerja (ROA, ROE) dan indeks CSRD.

34. Roshayani Arshad (2012)

Judul penelitian "*Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance"* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *islamic corporate social responsibility* dan *corporate reputation* dalam hubungan dengan kinerja[97].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif Islam, kegiatan CSR dan keterbukaan informasi sama pentingnya dalam menciptakan kinerja yang berkelanjutan. Selain itu ditegaskan pula bahwa organisasi perlu mengembangkan orientasi *stakeholder*, terutama dalam konteks peningkatan tekanan dari yurisdiksi yang didominasi oleh *stakeholders* Islam.

35. Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto (2011)

Penelitian ini berjudul "Peningkatan *Return* Saham dan Kinerja

[96] Fadma El Mosaid and Rachid Boutti, "Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking," *Research Journal of Finance and Accounting* 3, no. 10 (2012): 93–103.

[97] Roshayani Arshad, Suaini Othman, and Rohana Othman, "Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance" 6, no. 4 (2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti dan analisis empiris yang dapat meningkatkan return saham dan kinerja keuangan perusahaan melalui CSR dan GCG di pasar modal Indonesia.[98].

Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan kinerja keuangan, GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan kinerja keuangan. Kegiatan CSR dapat meningkatkan *return* saham maupun kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan penelitan terdahulu sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan pemetaan terhadap variabel eksogen, variabel endogen dan variabel *intervening* yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya sebagaimana dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Eksogen			Variabel Endogen		Inter-vening
		GCG	DPS	CSR	KK	KMS	SC
1	Zharifah (2020)	-	-	S	V	-	-
2	Gema Bangun (2019)	-	-	S	V	-	-
3	Lenny (2019)	TS	-	-	V	-	-
4	Gista (2019)	TS	TS	-	-	V	-
5	Yudhistira A. (2019)	TS	-	-	V	-	-
6	Tri Wahyu (2019)	S	-	-	-	V	-
7	Leni Nur Pratiwi (2018)	S	-	-	V	-	-
8	Fatimah, dkk (2018)	TS	-	-	V	-	-
9	Arry Eksandy (2018)	S	S	-	V	-	-
10	Elena, *et al* (2018)	-	-	S	V	-	-
11	Alimatul Farida (2018)	S	-	TS	V	-	-
12	Irman (2018)	TS	-	-	-	V	-

[98] Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, "Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance*," *Aset* 13, no. 1 (2011): 47–56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Elvira, dkk (2017)	-	-	S	V	-	-
14	Septiana (2017)	TS	-	TS	V	-	-
15	Lidya, dkk (2016)	S	-	-	V	-	-
16	Indra Siswanti (2016)	TS	-	-	V	-	-
17	Prasojo (2015)	S	-	-	V	-	-
18	Muammar (2015)	S	TS	-	-	V	-
19	Halimatusadiah (2015)	S	-	-	V	-	-
20	Stephanie (2015)	S	-	-	V	-	-
21	Xiaobei *et al* (2015)	-	-	S	V	-	-
22	Asrori (2014)	-	TS	-	V	-	-
23	Ferly, dkk (2014)	TS	-	-	V	-	-
24	Rini (2014)	S	S	-	V	-	-
25	Rosarina, dkk (2014)	-	-	S	V	-	-
26	Fitri Ella (2014)	-	-	S	V	-	-
27	Christine, *et al* (2014)	-	-	S	V	-	-
28	Syahiza, *et al* (2014)	-	-	S	V	-	-
29	Wijayanti, dkk (2012)	S	-	-	V	-	-
30	Dian Prasinta (2012)	TS	-	-	V	-	-
31	Diah, dkk (2012)	S	-	-	V	-	-
32	Fadma *et al* (2012)	-	-	TS	V	-	-
33	Roshayani (2012)	-	-	S	V	-	-
34	Nur Hisamuddin (2011)	S	-	-	V	-	-
35	Eviatiwi (2011)	TS	-	S	V	-	-

Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan:

GCG : *Good Corporate Governance*
DPS : Dewan Pengawas Syariah
CSR : *Corporate Social Responsibility*
KK : Kinerja Keuangan
KMS : Kinerja Maqashid Syariah
S : Berpengaruh Signifikan
TS : Berpengaruh Tidak Signifikan
V : Variabel Eksogen / *Intervening* yang digunakan

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dapat dilihat peta penelitian terdahulu dengan rincian sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel *good corporate governance* dengan masing-masing pengukuran indikatornya yang menghubungkan dengan kinerja keuangan berjumlah 19 (Sembilan belas) penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11 (sebelas) penelitian. Sedangkan variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah 8 (delapan) penelitian.

2. Penggunaan variabel dewan pengawas syariah dengan masing-masing pengukuran indikatornya yang menghubungkan dengan kinerja keuangan berjumlah 3 (tiga) penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah 2 (dua) penelitian. Sedangkan variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah 1 (satu) penelitian.
3. Penggunaan variabel *corporate social responsibility* dengan masing-masing pengukuran indikatornya yang menghubungkan dengan variabel kinerja keuangan berjumlah 13 (tiga belas) penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah 10 (sepuluh) penelitian. Sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berjumlah 3 (tiga) penelitian.
4. Penggunaan variabel kinerja maqashid syariah dengan masing-masing pengukuran indikatornya yang dipengaruhi dengan variabel eksogen berupa GCG dan DPS berjumlah 4 (empat) penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh GCG dan DPS terhadap KMS, masing-masing 2 (dua) penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dan tidak signifikan GCG terhadap KMS. Sedangkan variabel DPS tidak berpengaruh terhadap KMS sebanyak 2 (dua) penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penggunaan variabel *intervening sharia compliance* pada pengaruh GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan maupun kinerja maqashid syariah sejauh ini belum ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemetaan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan variabel eksogen (GCG, DPS, dan CSR) secara komprehensif dalam memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah.

Kondisi yang telah dijelaskan di atas memberikan peluang untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan menggunakan semua variabel dan indikator pengukuran yang memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Disamping itu, peneliti menambahkan *sharia compliance* sebagai variabel *intervening* untuk melihat pengaruh GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah.

G. Kerangka Konseptual

Kinerja perbankan syariah merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan investor saat mengambil keputusan. Kinerja pada perbankan syariah meliputi kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Untuk memastikan manajemen melaksanakan tugas dengan baik, maka diperlukan teori *agency* dengan pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adopsi konsep GCG tidak otomatis meningkatkan kinerja perbankan syariah, namun ada proses yang dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen diharapkan mampu mengelola sumberdaya dengan menjalankan aktivitas bisnis secara efisien dan efektif. Konsekuensi pengelolaan sumberdaya meliputi sumber daya internal dan eksternal tercermin dalam pencapaian kinerja perbankan syariah. Peran struktur dan proses GCG secara internal terlihat pada keberadaan dan fungsi dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

Selanjutnya khusus pada perbankan syariah diperlukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi aktivitas bank syariah. DPS berfungsi untuk meyakinkan kegiatan operasional perbankan syariah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah. Disamping itu diperlukan sumber daya eksternal dalam mendukung sumber daya internal untuk pencapaian tujuan perbankan syariah berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dibangun berdasarkan teori *stakeholder*, teori legitimasi dan *Shariah Enterprise Theory*. Selanjutnya, pada perbankan syariah diperlukan *sharia compliance* untuk memastikan operasional bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Antonio, bank syariah beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam[99]. *Sharia compliance* merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko dalam mewujudkan budaya kepatuhan pada perbankan Islam[100]. *Sharia*

[99] Antonio, Sanrego, and Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania."

[100] Ilhami, "Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

compliance juga merupakan salah satu aspek dasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah[101].

Secara konseptual, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam hubungan antar variabel pada gambar di bawah ini.

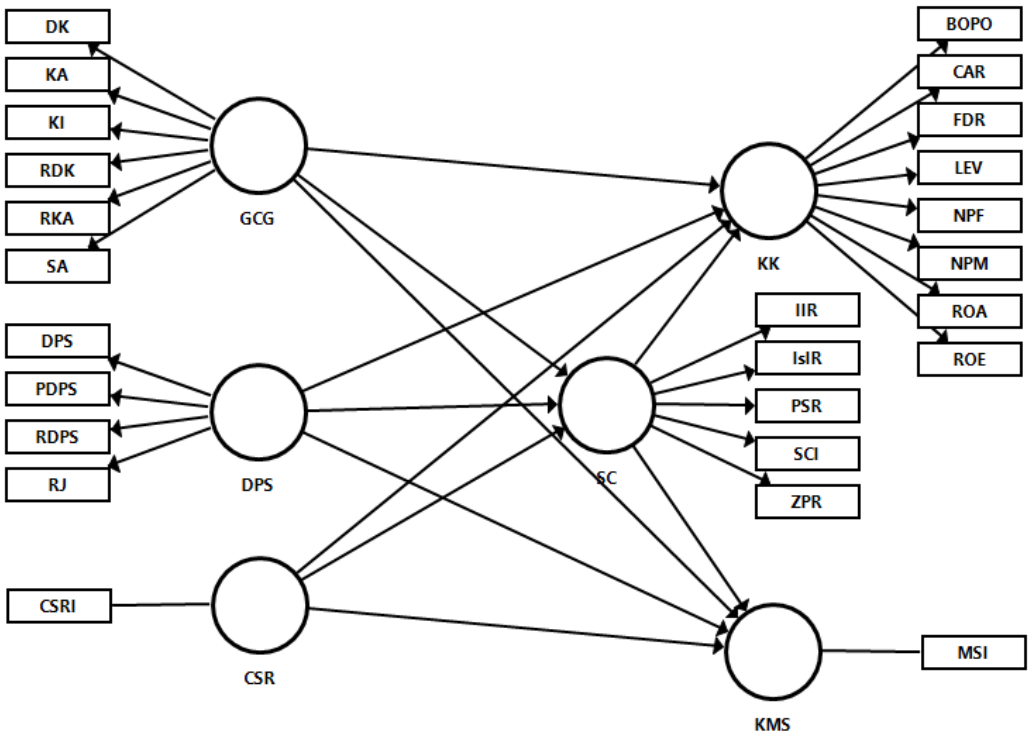

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

GCG = *Good Corporate Governance*

DPS = Dewan Pengawas Syariah

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SC = *Sharia Compliance*

KK = Kinerja Keuangan

KMS = Kinerja Maqashid Syariah

[101] Nurhisam, "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Hipotesis Penelitian

1. *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Maqashid Syariah

Agency theory menjelaskan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya dikarenakan mempunyai perjanjian kontrak dengan *stockholders*[102]. Praktik yang cenderung dilakukan manajemen adalah mengabaikan pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak lain. Hal ini dikarenakan manajemen ingin mendapatkan keuntungan lebih bahkan ingin mengalihkan posisinya dari manajemen (*agent*) ke pemilik (*owner*)[103].

Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi untuk memperkecil timbulnya resiko *agency theory*, yaitu melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG pada intinya merupakan sistem pengendalian intern dan prosedur yang digunakan mengelola perusahaan[104]. Liech menyatakan bahwa adopsi GCG bertujuan untuk menjamin perusahaan dikelola dengan baik[105]. Secara garis besar, mekanisme GCG dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu mekanisme internal perusahaan dan mekanisme eksternal[106].

Konsep GCG menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui

---

[102] Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

[103] Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, Dan Solusi*, 66.

[104] D. Awotundun, J. Kehinde, and R. Somoye, "Corporate Governance and Stakeholders Interest: A Case of Nigerian Banks," *International Journal of Business and Management* 6, no. 10 (2011): 102–12, https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p102.

[105] W. M. Liech, "The Relationship between Corporate Governance Practices and Financial Performance of Local Airlines in Kenya." (Kenya: School Of Business, University Of Nairobi, 2011).

[106] Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, "Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance*" 13 (2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian tujuan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan[107]. Adopsi GCG untuk memastikan manajemen menjalankan perusahaan dengan memperhatikan kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah.

Kinerja maqashid syariah merupakan bagian dari pengukuran kinerja perbankan syariah yang bersifat non keuangan. Model maqashid syariah tersebut digunakan untuk membedakan metode pengukuran kinerja bank syariah dengan bank konvensional. Antonio *et al.* mengungkapkan perbedaan pengukuran kinerja maqashid syariah yang akan membedakan pendekatan evaluasi kinerja perbankan syariah[108].

Penelitian sebelumnya menyatakan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Ahmed[109], Desiana *et al.*[110], Dewany[111], dan Eksandy[112]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti *et al.*[113], Ajili & Bouri[114], Mardiani *et al.*[115], dan Widhianningrum &

[107] Robert A. G. Monks and Nell Minow, *Corporate Governance*, 5th ed. (United Kingdom: John Wiley & Sons, 2011).

[108] Antonio, Sanrego, and Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania."

[109] Ibrahim Elsiddig Ahmed, "The Impact of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: The Case of UAE Islamic Banks," *International Journal of Modern Research & Development*, 2019, 1–10, https://www.researchgate.net/publication/336871377.

[110] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

[111] Dewany, "Analysis of the Effect of GCG Quality on the Financial Performance of Islamic Banks."

[112] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[113] Indra Siswanti et al., "The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks," *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no. 4 (2017): 316–23.

[114] Ajili and Bouri, "International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management."

[115] Mardiani, Yadiati, and Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amah[116] menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk penelitian yang menguji pengaruh GCG terhadap kinerja maqashid syariah dilakukan oleh Kholid and Bachtiar[117], dan Oktavendi[118] dengan hasil yang signifikan dan hasil penelitian penelitian yang menunjukkan tidak signifikan dilakukan oleh Firmansyah[119].

Berdasarkan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya serta penelaahan peneliti, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

H2. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan dan Kinerja Maqashid Syariah

Upaya yang mungkin timbul dari aktivitas manajemen bank syariah adalah menjalankan satu kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) membantu untuk membatasi kemungkinan manajemen bank syariah untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku[120]. DPS melakukan proses monitoring terhadap jajaran direksi dalam menjalankan

---

[116] Widhianningrum and Amah, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keungan."

[117] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

[118] Oktavendi, "Mewujudkan Maqashid Shariah Dengan Menerapkan Good Governance Business Shariah."

[119] Firmansyah, "Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Maqoshid Indeks Pada Bank Syariah."

[120] Khir, Gupta, and Shanmugam, "Islamic Banking: A Practical Perspective."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas bisnisnya berdasarkan pada prinsip syariah yang berlaku[121].

DPS berperan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bank syariah telah sesuai dengan hukum syariah dan nilai-nilai Islam yang berlaku[122]. Peran penting DPS adalah membantu bank syariah untuk mengelola dana namun secara efisien tetap mematuhi syariah[123]. DPS bertugas untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja untuk memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham serta memastikan kegiatan bank syariah telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah[124]. Para pemangku kepentingan, seperti investor yang bergantung pada kinerja DPS untuk memastikan bahwa investasi yang mereka tanamkan telah dikelola sesuai dengan syariah[125].

Penelitian yang menunjukkan DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ukuran DPS, jumlah rapat DPS, latar belakang pendidikan DPS, dan kualifikasi pendidikan doktor dari anggota DPS dilakukan oleh Asrori[126], Mollah and Zaman[127], Almutairi and Quttainah[128], Pratiwi *et al.*[129], dan Nomran and Haron[130].

---

[121] Abdullah, Percy, and Stewart, "Determinants of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Southeast Asian and the Gulf Cooperation Council Regions."

[122] Assem Safieddine, "Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory," *Corporate Governance: An International Review* 17, no. 2 (n.d.): 142–58, https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00729.x.

[123] Khir, Gupta, and Shanmugam, "Islamic Banking: A Practical Perspective."

[124] *Ibid*.

[125] Gruening and Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks*.

[126] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[127] Mollah and Zaman, "Shariah Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks."

[128] Almutairi and Quttainah, "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks."

[129] Pratiwi, Kusumastuti, and Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji pengaruh DPS terhadap kinerja maqashid syariah, selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

H4. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

3. *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Maqashid Syariah

Teori yang mendasari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah *Stakeholder Theory, Legitimasi Theory,* dan *Sharia Enterprise Theory.* Ketiga teori ini banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji tentang CSR. Menurut Freeman, teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang terkait[131]. *Stakeholders* yang dimaksud adalah seluruh pihak, internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung ataupun tidak langsung[132]. Teori legitimasi terkait dengan pengungkapan CSR menyatakan bahwa operasioanal perusahaan dalam lingkungan eksternal yang berubah, memerlukan upaya untuk meyakinkan

[130] Nomran and Haron, "Shari'ah Supervisory Board's Size Impact on Performance in the Islamic Banking Industry An Empirical Investigation of the Optimal Board Size across Jurisdictions."

[131] Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*.

[132] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasionalnya sesuai batasan norma masyarakat[133]. Begitu juga dengan *Sharia Enterprise Theory* menurut Triyowono yang menyatakan perusahaan tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya[134].

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memasukkan faktor sosial dan lingkungan ke dalam operasional bisnis secara berkelanjutan untuk menyeimbangkan kepentingan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan[135]. Kegiatan *corporate social responsibility* merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan kepada *stakeholders*[136].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsad[137], Hamdani[138], Mallin[139], Mercedes[140], Djamilah[141], Luthan[142], dan Mardliyyah[143] membuktikan bahwa pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya,

---

[133] Noel Brown and Craig Deegan, "The Public Disclosure of Environmental Performance Information a Dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory," *Accounting and Business Research* 29, no. 1 (1998): 21–41, https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564.

[134] Triyuwono, "Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah."

[135] Y Wibisono, *Membedah Konsep Dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fancho Publishing, 2007).

[136] Atmadja, Irmadariyani, and Wulandari, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia)."

[137] Arsad et al., "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies."

[138] Hamdani, "Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45."

[139] Mallin, Farag, and Ow-Yong, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks."

[140] Mercedes and Fernandez, "Social Responsibilty and Financial Performance: The Role of *Good Corporate Governance*."

[141] Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[142] Luthan, Rizki, and Edmawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

[143] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardliyyah *et al*. menyatakan kinerja maqashid syariah dilihat dari luas pengungkapan CSR mampu meningkatkan kinerja bank yang diukur dengan *Maqashid Sharia Index*[144]. Dari kajian dan pemaparan di atas, maka sangat urgensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan CSR dengan menggunakan indikator *Content Analysis* ISR yang dirumuskan ke dalam hipotesis berikut:

H5. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

H6. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

4. *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, *Corporate Social Responsibility*, dan *Sharia Compliance*

Penerapan GCG pada perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah dan kepatuhan kepada peraturan, ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). *Sharia compliance* pada perbankan syariah adalah suatu bentuk pelaksanaan kontrak perbankan syariah berdasarkan kepada metode syariah Islam[145]. Faktor *sharia compliance* akan meningkatkan minat masyarakat terhadap aplikasi perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan[146]. Selanjutnya Hikmah dan Oktaviana[147] menyatakan bahwa GCG

---

[144] *Ibid*.

[145] Siti Murtiyani and AS Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2012): 1–16.

[146] *Ibid*.

[147] Liatul Hikmah and Ulfi Kartika Oktaviana, "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah," *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh secara signifikan terhadap *sharia compliance* dan Buallay[148], Nurjannah[149], Murtiyani [150] mendukung pengaruh *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan.

Semakin besar jumlah anggota DPS, maka akan semakin besar jumlah pemantauan yang menyiratkan kepatuhan yang lebih besar terhadap prinsip-prinsip Islam[151]. Farook *et al*.[152] menambahkan, DPS lebih mampu mengalokasikan fungsinya di seluruh kelompok anggota yang lebih besar, dan memungkinkan meninjau lebih banyak aspek kegiatan bank untuk memastikan kepatuhan yang lebih besar.

Albassam and Ntim[153] berpendapat bahwa besarnya jumlah anggota DPS dalam dewan pengawas akan lebih memberikan tekanan kepada manajemen bank syariah untuk lebih aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga operasional bank syariah dapat memenuhi prinsip syariah yang berlaku.

Disamping itu, Murtiyani menyatakan bahwa CSR mempunyai hubungan yang positif dengan kepatuhan syariah, sehingga pengungkapan

---

[148] Amina Buallay, "Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance A Cross-Country Comparison in MENA Region," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no. 2 (2019): 216–35, https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172.

[149] Dita Fitri Nurjannah, Sigid Eko Pramono, and Mahbubi Ali, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 13, no. 2 (2020): 165–74, https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.14272.

[150] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[151] Sayd Farook, M.K Hassan, and Roman Lanis, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 2 (2011): 114–41, https://doi.org/10.1108/17590811111170539.

[152] *Ibid*.

[153] W. M. Albassam and C. G. Ntim, "The Effect of Islamic Values on Voluntary Corporate Governance Disclosure: The Case of Saudi-Listed Firms," *Journal of Islamic Accounting Business Research* 8, no. 2 (2017): 182–202, https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2015-0046.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CSR dengan *Islamic Social Reporting* juga turut memengaruhi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah[154]. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan upaya manajemen dalam mendapatkan kepercayaan dari publik termasuk *stakeholder*[155]. Selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H8. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H9. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

5. *Sharia Compliance*, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Maqashid Syariah

Sharia compliance merupakan penentu bagi peningkatan kinerja keuangan pada perbankan syariah, karena akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi perbankan syariah[156]. *Sharia compliance* bertujuan menjalankan aktivitas berdasarkan peraturan-peraturan dan hukum dalam rangka menjalin hubungan antara manusia dengan Allah sang Pencipta dan dengan manusia yang lain dalam bermuamalah[157].

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh

---

[154] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[155] *Ibid*.

[156] Murtiyani and Haq.

[157] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vinnicombe[158], Mardian[159], Buallay[160], Nurjannah[161], Zakiah[162] dan Murtiyani[163]. Sedangkan untuk penelitian yang mengukur pengaruh *sharia compliance* terhadap kinerja maqashid syariah sejauh ini belum ditemukan. Selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10. *Sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

H11. *Sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

6. *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, dan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Kinerja Maqashid Syariah, dan Mediasi *Sharia Compliance*

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum syariah dan mengikuti ketentuan hukum syariah[164]. *Sharia compliance* merupakan perwujudan dari semua prinsip Islam dalam segala aktivitasnya. *Sharia compliance* pada akhirnya menjadi bagian dari penerapan kerangka manajemen risiko, sehingga terwujud budaya kepatuhan dalam

---

[158] Thea Vinnicombe, "A Study of Compliance with AAOIFI Accounting Standards by Islamic Banks in Bahrain," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 3, no. 2 (2012): 78–98, https:// doi.org/10.1108/17590811211265902.

[159] Sepky Mardian, "Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–68.

[160] Buallay, "Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance A Cross-Country Comparison in MENA Region."

[161] Nurjannah, Pramono, and Ali, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia."

[162] Sitti Zakiah, "Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah," *Prosiding Seminar Nasional Seri 7 "Menuju Masyarakat Madani Dan Lestari" Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian*, 2017, 476–86.

[163] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[164] Muhammad Syafei Antonio, *Bank Shari'ah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Tazkia Institute, 2001), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola risiko bank syariah[165] dan sebagai salah satu aspek dasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah[166].

Menurut Arifin, kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah berarti penerapan ajaran Islam dalam transaksi keuangan, produk dan aktivitas terkait lainnya[167]. Selain itu, menurut Adrian Sutedi, makna operasional menjalankan hukum syariah adalah menaati Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan Manifestasi prinsip dan aturan hukum Islam yang harus diikuti[168].

Penggunaan *sharia compliance* sebagai variabel *intervening* merupakan *novelty* dari penelitian yang dilakukan. Dasar pemikiran untuk menggunakan variabel ini didukung dengan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya yang beragam pada pengujian variabel dependen berupa GCG, DPS, dan CSR terhadap kinerja keuangan serta kinerja maqashid syariah. Selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H12. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H13. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

---

[165] Ilhami, "Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah."

[166] Nurhisam, "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah," Hlm. 3.

[167] Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Aztera Publisher, 2009), 2.

[168] Adrian Sutedi, *Perbakan Shari'ah, Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H14. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H15. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H16. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

H17. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui s*haria compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplorasi, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul[1]. Lebih jauh Sugiyono menyebutkan sebagai penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause effect*) antar beberapa variabel[2].

Ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa koleksi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya[3].

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya[4]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2014 sampai 2019. Teknik penentuan sampel

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 47.

[2] *Ibid.*, 72.

[3] *Ibid*., 8.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dengan *purposive sampling* pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019 dan telah mem-*publish* laporan tahunan (*Annual Report*).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dan kriteria tersebut, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 10 (sepuluh) bank umum syariah di Indonesia yang diambil pada saat sebelum bank syariah milik pemerintah melakukan *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), yaitu:

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Mega Syariah
4. Bank Syariah Bukopin
5. Bank Rakyat Indonesia Syariah
6. Bank Syariah BNI
7. Bank BCA Syariah
8. Bank Panin Dubai Syariah.
9. Bank Victoria Syariah
10. Bank Tabungan Pensiunan Syariah.

C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen dan variabel endogen, serta variabel *intervening*. Variabel eksogen terdiri dari *good corporate governance*, dewan pengawas syariah dan *corporate social responsibility*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan variabel endogen adalah kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Selanjutnya, untuk variabel *intervening* menggunakan *sharia compliance*.

1. *Good Corporate Governance* (GCG).

   GCG terkait dengan sistem dan mekanisme yang mengatur hubungan para pihak yang mempunyai kepentingan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada suatu perusahaan. GCG merupakan proses dan struktur yang mengarahkan dan mengelola bisnis dan tanggung jawab perusahaan, dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*[5].

   Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dinyatakan sebagai berikut:

   a. Ukuran Dewan Komisaris

      Ukuran dewan komisaris mengacu pada jumlah anggota dewan komisaris perusahaan, yang diperoleh dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan., dengan formula sebagai berikut:[6]

      Ukuran Dewan Komisaris = ∑ Dewan Komisaris

   b. Ukuran Komisaris Independen

      Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang terkait dengan direksi, anggota komite lainnya, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen tidak terpengaruh oleh hubungan bisnis dan

[5] Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, 189.

[6] Amirul Khoirudin, "Corporate Governance Dan Pngungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 227–32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan[7]. Komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris dan memiliki standar pengukuran sebagai berikut:[8]

Ukuran Komisaris Independen = ∑ Komisaris Independen

c. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat dewan komisaris mengacu pada jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan komisaris dalam satu tahun. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah rapat yang dilakukan dalam setahun, dengan pengukuran sebagai berikut:[9]

Jumlah Rapat Dewan Komisaris = ∑ Rapat DK Setahun

d. Ukuran Komite Audit

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mengatur bahwa anggota komite audit harus terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota, salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan merangkap ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal independen, salah satu anggotanya memiliki keahlian di bidang keuangan atau perbankan. Ukuran komite audit adalah jumlah seluruh anggota komite audit yang ada di perusahaan dengan pengukuran sebagai

[7] Hikmah Endraswati, Djoko Suhardjanto, and Krismiaji, "Board of Directors and Remuneration in Indonesian Banking," *GSTF Journal on Business Review* 3, no. 3 (2014): 40–45, https://doi.org/10.5176/2010-4804_3.3.322.

[8] Taufikur Rahman, "Peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Bisnis* 6, no. 1 (2018): 145–70.

[9] Ivan E Brick and N.K Chidambaran, "Board Meetings, Committee Structure, and Firm Value," *Journal of Corporate Finance* 16 (2010): 533–53, https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.06.003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut:[10]

Ukuran Komite Audit = ∑ Anggota Komite Audit

e. Jumlah Rapat Komite Audit

Rapat komite audit untuk meninjau keakuratan laporan keuangan dan membahas masalah utama yang telah dikomunikasikan dengan manajemen, namun berdasarkan penilaian komite audit, diperlukan tindakan lebih lanjut[11]. Indikator pengukuran yang digunakan adalah dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam jangka waktu satu tahun, dengan formula sebagai berikut:[12]

Jumlah Rapat Komite Audit = ∑ Rapat KA Setahun

Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Nur Hisamuddin dan M. Mayang Tirta K[13], Fatimah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono[14], Arry Eksandy[15] dan Sri Wijayanti, dkk[16].

Indikator penelitian ini juga menggunakan *self asesment* dengan pengukuran penerapan GCG sesuai nilai komposit kualitas penerapan GCG

---

[10] Andrew J Felo, Srinivasan Krishnamurthy, and Steven A Solieri, "Auditcommittee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis," *Working Paper. Penn State Great Valley Management Research Showcase Workshop*, 2003.

[11] F. Todd DeZoort et al., "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis Of The Empirical Audit Committee Literature," *Journal of Accounting Literature* 21 (2002): 38–75.

[12] Wardatu Baidok and Dina Fitrisia Septiarini, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 12 (2016): 10201034.

[13] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

[14] Fatimah, Mardani, and Wahono, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

[15] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[16] Wijayanti and Mutmainah, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BII) Tahun 2009-2011."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan faktor penilaian yang ditetapkan Bank Indonesia[17]. Pelaksanaan *corporate governance* yang merupakan salah satu dari indikator dari *good corporate governance* yaitu nilai *self assessment*[18]. *Self Assessment* merupakan evaluasi terhadap prinsip-prinsip penerapan GCG yang meliputi:[19]

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
f. Penanganan benturan kepentingan
g. Penerapan fungsi kepatuhan bank
h. Penerapan fungsi audit intern
i. Penerapan fungsi audit ekstern
j. Batas maksimum penyaluran dana
k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Indikator penilaian menggunakan nilai komposit *self assessment* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan bank umum syariah[20]. Pengukuran yang

[17] Ferdyant, Anggraini, and Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."
[18] M.U. Chapra and Ahmed Habib, *Islamic Governance in Islamic Financial Institutions* (Islamic Development Bank (IDB), 2002).
[19] Tjondro and Wilopo, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia."
[20] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan ini sejalan dengan indikator yang digunakan oleh Dian Prasinta[21], Lidya Desiana *et al*[22], Indra Siswanti[23], Diah Nurriza Indah Pratama *et al*[24], dan Ferly Ferdyant *et al*[25].

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk mengawasi operasional bank sesuai dengan ketentuan syariah, khususnya pedoman DSN dan ketentuan yang tertuang dalam fatwa. DPS secara berkala akan mengeluarkan pernyataan berdasarkan penerapan hukum syariah untuk operasional perbankan dan memasukkannya ke dalam laporan tahunan bank terkait. Indikator DPS dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran DPS merupakan jumlah seluruh anggota dewan pengawas syariah yang melaksanakan pengawasan berdasarkan prinsip syariah terhadap bank syariah [26]. berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah paling kurang 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang. Secara matematis, indikator ukuran DPS dapat dinyatakan sebagai berikut:[27]

Ukuran Dewan Pengawas Syariah = $\sum$ Dewan Pengawas Syariah

[21] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[22] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

[23] Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah."

[24] Permata, Kusumawati, and Suryawati, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

[25] Ferdyant, Anggraini, and Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

[26] Hikmah Endraswati, *Struktur Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Governance Dan Finance* (Salatiga: LP2M-Press, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2017).

[27] Khoirudin, "Corporate Governance Dan Pngungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar belakang Pendidikan DPS

Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 mengatur bahwa kompetensi anggota DPS adalah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang hukum syariah, perbankan dan keuangan. Secara matematis, indikator latar belakang pendidikan DPS dapat dinyatakan sebagai berikut:[28]

Latar belakang Pendidikan DPS = ∑ Pendidikan Relevan

c. Rangkap Jabatan DPS

Rangkap jabatan DPS adalah anggota DPS menjabat sebagai anggota DPS lebih dari satu lembaga keuangan syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, dewan pengawas syariah hanya boleh merangkap jabatan sebagai anggota DPS maksimal pada dua lembaga perbankan dan dua lembaga keuangan syariah non bank. Secara matematis, indikator rangkap jabatan DPS dapat dinyatakan sebagai berikut:[29]

Rangkap DPS = ∑ Rangkap Jabatan

d. Jumlah Rapat DPS

Jumlah rapat dewan pengawas syariah merupakan frekuensi rapat yang dilakukan oleh DPS selama satu tahun. Jumlah rapat DPS dalam setahun mencerminkan seberapa jauh DPS terlibat dalam mengawasi manajemen[30]. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Secara

[28] *Ibid*.
[29] *Ibid*.
[30] Endraswati, *Struktur Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Governance Dan Finance*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematis, jumlah rapat DPS dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jumlah Rapat DPS = ∑ Rapat DPS Setahun

Pengukuran dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Muamar dan Arief[31], Rini[32], Gista Rismayani *et al*[33], Septiana Magdalena, *et al*[34], Asrori[35], Yudhistira Ardana[36], dan Christine Mallin *et al*[37].

3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) membahas tentang hubungan antara entitas dengan *stakeholders* (pemangku kepentingan) dengan masyarakat maupun lingkungan, dan sebagai tanggung jawab dari perusahaan untuk terlibat dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pengukuran CSR pada perbankan syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang mengacu kepada standar AAOIFI yang terdiri dari 5 (lima) tema utama yaitu pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan[38]. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan

---

[31] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

[32] Rini, "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia," *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura* 17, no. 1 (2014): 145.

[33] Rismayani and Nanda, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah."

[34] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

[35] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[36] Ardana, "Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia."

[37] Mallin, Farag, and Ow-Yong, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks."

[38] Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunanbank syariah, yaitu dengan skor "1" untuk item yang diungkapkan, dan skor "0" jika item tidak diungkapkan.

Pengukuran CSR dengan indeks ISR terdiri dari tema dan indikaktor sebagai berikut:[39]

a. Pendanaan dan Investasi (*Financing & Investment*)

   Tema ini berisi kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan indikator:

   1) Aktivitas yang mengandung riba
   2) Kegiatan yang mengandung gharar
   3) Zakat
   4) Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
   5) Kegiatan Investasi
   6) Proyek Pembiayaan

b. Produk Dan Jasa (*Product & Services*)

   Tema ini berisi tentang produk dan pelayanan perusahaan, dengan indikator:

   1) Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru
   2) Jenis dan definisi setiap produk
   3) Pelayanan atas pengaduan nasabah

c. Karyawan (*Employees*)

   Tema ini mengenai perlakuan perusahaan terhadap karyawan yang

[39] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipekerjakan, dengan indikator:

1) Jumlah karyawan
2) Jam kerja
3) Hari libur
4) Tunjangan karyawan
5) Kebijakan remunerasi
6) Pendidikan dan pelatihan karyawan
7) Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
8) Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
9) Kesehatan dan keselamatan karyawan
10) Keterlibatan karyawan di perusahaan
11) Tempat ibadah yang memadai
12) Waktu ibadah / kegiatan religius
13) Kesejahteraan karyawan
14) Karyawan difabel

d. Masyarakat (*Society*)

Tema ini berisi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dengan indikator:

1) Sedekah/Donasi
2) Wakaf
3) Qard Hasan/pinjaman kebajikan
4) Relawan
5) Pemberian beasiswa sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah

7) Pengembangan generasi muda

8) Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin

9) Kepedulian terhadap anak-anak

10) Kegiatan amal atau sosial

11) Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan

e. Lingkungan (*Environment*)

Tema ini berisi mengenai hubungan perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya, dengan indikator:

1) Konservasi lingkungan hidup

2) Kegiatan mengurangi efek pemanasan global

3) Pendidikan terhadap lingkungan hidup

4) Penghargaan dibidang Lingkungan Hidup

5) Sistem manajemen lingkungan hidup"

Secara matematis Indeks ISR dapat dirumuskan sebagai berikut:[40]

$$\text{ISR Indeks} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{Item yang seharusnya}}$$

Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Alimatul Farida[41], Dewi Rosarina Rosidi Putri dan Adityawarman[42], Zharifah Mardliyyah[43], Lenny

[40] *Ibid*.

[41] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

[42] Putri and Adityawarman, "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia."

[43] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardiani[44], Fadma El Mosaid dan Rachid Boutti[45], dan Roshayani Arshad[46].

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan dasar untuk menentukan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dalam bentuk laba perusahaan[47]. Kinerja keuangan merupakan refleksi kondisi keuangan pada suatu periode tertentu. Pengukuran keuangan perbankan syariah menjadi hal yang penting untuk melihat hasil atau produktifitas yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Pengukuran dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Djamilah dan Surenggono[48], Dewi Rosarina Rosidi Putri, Adityawarman[49], Leni Nur Pratiwi[50], Elly Halimatusadiah[51], Stephanie Lukas dan B. Basuki[52], Elena Platonova *et al*[53], Syahiza Arsad *et al*[54], dan Ousama Abdulrahman Anam & A. H. Fatima[55]. Secara matematis, indikator kinerja keuangan dapat

[44] Mardiani, Yadiati, and Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," July 2019.

[45] Mosaid and Boutti, "Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking."

[46] Arshad, Othman, and Othman, "Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance."

[47] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[48] Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[49] Putri and Adityawarman, "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia."

[50] Pratiwi, Kusumastuti, and Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[51] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

[52] B. Basuki, "The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on The Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX."

[53] Platonova et al., "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector."

[54] Arsad et al., "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies."

[55] A.A. Ousama and A.H Fatima, "Intellectual Capital And Financial Performance Of Islamic Banks," *International Journal of Learning and Intellectual Capital* 12, no. 1 (2015): 1–15, https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan sebagai berikut:

a. *Net Profid Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi utamanya. Rasio ini menunjukkan rasio laba terhadap pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan usahanya. Secara matematis menghitung besarnya nilai NPM adalah sebagai berikut:[56]

$$\textit{Net Profid Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang dan aset perusahaan. Rasio ini dapat dilihat bahwa dana perusahaan yang disediakan oleh perusahaan melalui hutang atau pihak luar telah mencapai kapasitas yang dijelaskan oleh aset tersebut, dengan rumus sebagai berikut:[57]

$$\text{Rasio } \textit{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Asset* (ROA*)*

Return on Asset (ROA) merupakan profitabilitas perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset

[56] Endri and Abdul Wakil, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)," *TAZKIA:Islamic Finance & Business Review* 3, no. 2 (2008): 113–33.

[57] Umiyati and Danis Baiqun, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6 (2018): 85–104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan[58]. ROA mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dan dapat dinyatakan sebagai:[59]

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya.[60] Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:[61]

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Rasio CAR dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu bank memiliki kemampuan untuk menggunakan dananya sendiri untuk menutupi penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian aset bank, dengan rumus sebagai berikut:[62]

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

f. *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, yang dapat dilakukan oleh aset produktif bank untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.

---

[58] Eugene F Brigham and Joul F Houston, *Fundamentals of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

[59] Ousama and Fatima, "Intellectual Capital And Financial Performance Of Islamic Banks."

[60] Brigham and Houston, *Fundamentals of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

[61] Ousama and Fatima, "Intellectual Capital And Financial Performance Of Islamic Banks."

[62] Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:[63]

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan tidak lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

g. *Financing to Deposit Ratio (*FDR)

FDR menunjukkan tingkat penggunaan dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam pembiayaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:[64]

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

h. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional *(*BOPO)

BOPO merupakan ukuran efisiensi bagi lembaga perbankan dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional yang dapat dinyatakan sebagai berikut:[65]

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. Kinerja Maqashid Syariah

Maqashid syariah bertujuan untuk membangun kesejahteraan umum dan menghindari keburukan, yang meliputi tiga aspek penting yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan dan kepentingan umum[66]. Teori maqashid syariah oleh Abu Zahra meliputi *Tahdzib alFard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (mewujudkan keadilan), dan Maslahah (kesejahteraan)[67].

Pengukuran kinerja maqashid syariah menggunakan model Maqashid

---

[63] *Ibid*.

[64] Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, and Bramantika Oktavianti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *AKUNTABEL* 15, no. 1 (2018): 39–48.

[65] *Ibid*.

[66] Mohammad Taufik Azis, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah," *Al-Amwal* 10, no. 1 (2018).

[67] M. O Mohammed and F. M Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-*Sharia* Frame Work: Cases of 24 Selected Banks," *Journal of Islamic Monetary Economic and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–77, https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharia Index (MSI) Mustofa Omar Mohammad dan Dzul Jastri Abdul Razak yang berasal dari konsep maqasid syariah Imam Abu Zahrah, yaitu:[68]

a. *Tahzibul Fardi* (Mendidik Individu) terdiri dari empat rasio, yaitu: Rasio Pendidikan (R1), Rasio Penelitian (R2), Rasio Pelatihan (R3), dan Rasio Publisitas (R4). Pengalokasian anggaran untuk rasio menunjukkan bahwa bank telah terlibat dalam program pendidikan individu untuk meningkatkan kualitas SDM karyawan dan *stakeholder*. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio 1} = \frac{\text{Biaya Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio 2} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio 3} = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio 4} = \frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya}}$$

b. *Iqamah al Adl* (Mewujudkan Keadilan) yang terdiri dari tiga rasio, yaitu: Rasio pengembalian yang adil (R5), Rasio distribusi fungsional (R6) dan Rasio produk non bunga (R7). Bank syariah harus mampu melakukan transaksi wajar yang tidak merugikan nasabahnya. Peningkatan bagi hasil kepada nasabah melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial. Selain itu, perbankan syariah harus menjalankan aktivitas tanpa riba. Secara matematis dapat digunakan rumus sebagai berikut:

[68] Mohammed, Razak, and Taib, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Al-Shari'Ah Framework."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio 5 = $\frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$

Rasio 6 = $\frac{\text{Mudharabah dan Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$

Rasio 7 = $\frac{\text{Pendapatan non bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$

c. *Maslahah* (Kesejahteraan) yang terdiri dari tiga rasio, yaitu: Rasio laba (R8), Rasio pendapatan personal (R9) dan Rasio investasi sektor riil (R10). Keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan *stakeholder*. Secara matematis dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rasio 8 = $\frac{Net\ Income}{\text{Total Asset}}$

Rasio 9 = $\frac{\text{Zakat}}{Net\ Income}$

Rasio 10 = $\frac{\text{Investasi sektor rill}}{\text{Total Investasi}}$

Dalam penyusunan Maqashid Syariah Indeks (MSI), Mohammed, Dzuljastri dan Taif menggunakan metode Sekaran untuk menentukan indikator pengukuran[69]. Selanjutnya dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran seperti yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Bobot Tujuan dan Elemen Pengukuran *Maqashid Syariah*

Konsep (Tujuan)	Bobot rata-rata (100%)*	Elemen	Bobot rata-rata (100%)
Pendidikan Individu	30	Pendidikan	24
		Penelitian	27

[69] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pelatihan	26
		Publikasi	23
		Total	100
Menciptakan Keadilan	41	Pengembalian yang adil	30
		Fungsi distribusi	32
		Produk bebas bunga	38
		Total	100
Kepentingan Umum	29	Rasio profit	30
		Pendapatan personal	33
		Investasi di sektor rill	37
		Total	100

Sumber: Mohammed, Dzuljastri dan Taif.

Pengukuran indikator ini sesuai dengan penelitian dari Mohammad Taufik Aziz[70], Mustafa omar[71], Mustafa Omar Mohammed *et al*[72], Siti Amaroh dan Masturin[73], Shelly Febriana *et al*[74], dan Rahmat *et al*[75]**.**

6. *Sharia Compliance*

Sharia compliance merupakan bagian dari penerapan kerangka manajemen risiko dan mencerminkan budaya kepatuhan dalam mengelola risiko bank syariah[76]. *Sharia compliance* merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah berdasarkan pada fatwa DSN dan peraturan Bank Indonesia.

[70] Taufik Azis, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah."

[71] Mohammed and Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-*Sharia* Frame Work: Cases of 24 Selected Banks."

[72] Mohammed, Tarique, and Islam, "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāsid Based Model."

[73] Siti Amaroh and Masturin, "The Determinants of Maqasid *Sharia* Based Performance of Islamic Banks in Indonesia," *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2018): 354–67.

[74] Shelly. K Febriana, Inten Meutia, and Eka Meirawati, "Islamic Bank Performance (Maqasid Sharia Approach)," *Integrated Journal of Business and Economic*, 2020, 320–35, https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i3.327.

[75] Rahmat Hidayat, Yeni Oktaviani, and Aminudin Aminudin, "Financial Performance Of Islamic Banking In Indonesia With Maqasid *Sharia* Approach," *Manajemen Bisnis* 9, no. 1 (August 13, 2019).

[76] Ilhami, "Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharia compliance merupakan penerapan prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah dengan menggunakan indikator *Islamic Income Ratio*[77].

Secara matematis, indikator *sharia compliance* mengacu kepada penelitian hameed yang dinyatakan sebagai berikut:[78]

a. *Islamic Income Ratio*

Islamic Income Ratio adalah rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan (halal dan non halal), pendapatan non halal diungkapkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam laporan tahunan. Hasil dari rasio ini menunjukkan ukuran kehalalan dan keberhasilan perbankan syariah menghasilkan pendapatan, yang tidak mengandung unsur riba. Karena bisnis perbankan syariah masih belum mandiri, industri perbankan syariah masih terkait dengan bank konvensional. Rumus dari *Islamic Income ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Islamic Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Total Pendapatan}}$$

b. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama dari perbankan syariah adalah bagi hasil (*profit sharing*). Bagi hasil penting untuk diteliti karena menunjukkan seberapa besar keberhasilan bank syariah dalam mencapai tujuan atas keberadaannya. *profit sharing ratio* adalah rasio pengukuran yang menggambarkan

[77] Hameed, Fatima, and Htay, "Corporate Governance and Performance: A Comparative Study of Shari'ah Approved and Nonshari'ah Approved Companies on Bursa Malaysia."
[78] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan. Rumus dari *profit sharing ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Sharing Ratio} = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{\text{Total Pembiayaan}}$$

c. *Islamic Investment Ratio*

Islamic Investment Ratio (IIR) adalah pengungkapan investasi halal dan dilarang pada transaksi bank syariah. IIR adalah rasio pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara investasi halal dan total investasi (halal dan non halal), dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Islamic Investment Ratio} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Total Investasi}}$$

d. *Zakat Performance Ratio*

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam yang dinyatakan dalam rukun Islam. Oleh karena itu kinerja perbankan syariah dapat didasarkan kepada zakat yang dibayarkan. Kekayaan perbankan harus didasarkan pada *Net Income*. Rumus yang digunakan untuk *Zakat Performance Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{Net\ Income}$$

Peneliti sebelumnya yang menggunakan indikator *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profid Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) diantaranya adalah Dita Andraeny[79] dan Indriyana

[79] Dita Andraeny and Dessy Diana Putri, "Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks," *Journal of Economics and Business* 2, no. 3 (2017): 317–52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspitosari[80]. Disamping indikator kuantitatif tersebut, pengukuran *sharia compliance* dapat menggunakan *Sharia Compliance Index* (SCI) yang dilakukan secara kualititatif[81].

Indikator variabel *sharia compliance index* ini mengacu kepada penelitian Vinnicombe, PBI/SEPBI, PAPSI, dan UU Perbankan Syariah sebagaimana tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel. 3.2
Ringkasan *Sharia Compliance Index*

No	Kategori / Indikator
	Kategori 1 Dewan Pengawas Syariah (DPS)”
1	Komposisi DPS
2	Laporan DPS diterbitkan bersama laporan keuangan
3	Tanggal Laporan
4	Persetejuan (tanda tangan) laporan
5	DPS menyampaikan laporan pengawasan setiap semester kepada BI
	Kategori 2 Mudharabah
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
6	Definisi dan Jenis Mudharabah (Mutlaqah dan Muqayadah)
7	Pengukuran Akad Mudharabah
8	Metode Bagi Hasil mudharabah
9	Kebijakan penuruan nilai pembiayaan mudharabah
10	Kebijakan penyaluran dana mudharabah
11	Kebijakan manajemen dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio pembiayaan mudharabah
	Pengungkapan rincian pembiayaan akad mudharabah
12	Rincian jumlah pembiayaan akad mudharabah berdasarkan jenis mudharabah (mutlaqah dan muqayadah)
13	Rincian jumlah pembiayaan akad mudharabah berdasarkan sektor ekonomi
14	Klasifikasi pembiayaan menurut jangka waktu
15	Klasifikasi pembiayaan menurut kualitas pembiayaan
16	Klasifikasi pembiayaan mudharabah menurut valuta

[80] Indriyana Puspitosari, “Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 2 (2016): 248–70.

[81] Thea Vinnicombe, “AAOIFI Reporting Standards: Measuring Compliance,” *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 26 (2010): 55–65, https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.02.009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Klasifikasi pembiayaan mudhrarabah menurut jenis penggunaan (konsumsi investasi, modal kerja)
18	Klasifikasi pembiayaan mudharabah menurut tingkat bagi hasil rata- rata
19	Jumlah dan persentase pembiayaan mudharabah yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi
20	Jumlah dan persentase pembiayaan mudharabah yang telah direstrukturisasi
21	Ikhtisar pembiayaan mudharabah yang dihapus buku
	Pengungkapan rincian dana syrikah temporer akad mudharabah
22	Rincian dana mudharabah yang diterima berdasarkan jenis mudharabah (mutlaqah dan muqayadah)
23	Rincian dana mudharabah yang diterima berdasarkan jenis pemilik dana mudharabah (bank dan bukan bank)
24	Rincian dana mudharabah yang diterima berdasarkan jenis mata uang yang digunakan (rupiah dan valas)
25	Jumlah dan persentase dana syirkah temporer yang dimiliki atau disalurkan kepada pihak-pihak berelasi
26	Jumlah simpanan yang diblokir untuk tujuan tertentu
27	Isi kesepakatan utama akad mudharabah (porsi dana atau % nisbah)
	Kategori 3 Murabahah
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
28	Pengukuran Akad Murabahah
29	Kebijakan dan metode akuntansi untuk pengakuan pendapatan
30	Kebijakan dan metode akuntansi untuk cadangan kerugian penurunan nilai
31	Kebijakan metode akuntansi untuk penghapusan dan penanganan piutang murabahah yang bermasalah
	Pengungkapan rincian pembiayaan akad murabahah
32	Rincian piutang murabahah berdasarkan jangka waktu
33	rincian piutang murabahah berdasarkan jenis valuta
34	Rincia piutang murabahah berdasarkan kualitas piutang
35	Rincian piutang murabahah berdasarkan sektor ekonomi
36	Klasifikasi pembiayaan murabahah menurut jenis penggunaan (konsumsi, investasi, modal kerja)
37	Jumlah piutang murabahah yang diberikan kepada pihak yang berelasi
	Kategori 4 musyarakah
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
38	Definisi dan kategori sifat akad musyarakah (permanen atau menurun)
39	Pengukuran akad musyarakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Metode Bagi Hasil musyarakah
41	Kebijakan penurunan nilai pembiayaan musyarakah
42	Kebijakan penyaluran dana musyarakah
43	Kebijakan manajemen dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio pembiayaan musyarakah
	Pengungkapan rincian pembiayaan akad musyarakah
44	Rincian jumlah pembiayaan akad musyarakah berdasarkan jenis valuta (rupiah dan valas)
45	Rincian jumlah pembiayaan akad musyarakah berdasarkan sektor ekonomi
46	Klasifikasi pembiayaan musyarakah menurut jenis penggunaan (konsumsi, investasi, modal kerja)
47	Klasifikasi pembiayaan menurut jangka waktu
48	Klasifikasi pembiayaan menurut kualitas pembiayaan
49	Klasifikasi pembiayaan menurut tingkat bagi hasil rata-rata
50	Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berelasi
51	Jumlah dan persentase pembiayaan musyarakah yang telah direstrukturisasi
52	Ikhtisar pembiayaan musyarakah yang dihapus buku
	Kategori 5 Akad Sewa Ijarah
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
53	Sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan ijarah
54	Komitmen yang berhubungan dengan perjanjian IMBT
	Pengungkapan rincian akad sewa ijarah
55	Jumlah piutang cicilan ijarah yang akan jatuh tempo hingga dua tahun terakhir
56	Jumlah obyek sewa berdasarkan jenis transaksi (ijarah dan IMBT)
57	Jumlah obyek sewa berdasarkan jenis asset
58	Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang berelasi
	Kategori 6 Akad Pinjaman Qardh
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
59	Kebijakan manajemen dalam pelaksanaan pengendalian risiko pinjaman qardh
60	Pengukuran akad qardh
	Pengungkapan rincian akad pinjaman qardh
61	Rincian jumlah pinjaman qardh berdasarkan sumber dana
62	Rincian jumlah pinjaman qardh berdasarkan sektor ekonomi
63	Jumlah pinjaman qardh yang diberikan kepada pihak yang berelasi
64	Ikhtisar pinjaman qardh yang dihapus buku
65	Rincian pinjaman yang diterima dari pihak berelasi dan pihak tidak berelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	Uraian mengenai isi ketentuan penting dalam akad pinjaman yang diterima
	Kategori 7 Zakat
67	Kebijakan Penyaluran Zakat
68	Sumber dana zakat yang berasal dari internal bank
69	Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal bank
70	Pengungkapan % penyaluran zakat dengan pihak yang berelasi
	Kategori 8 akad pembiayaan istishna
	Pengungkapan Kebijakan dan Metode Akuntansi
71	Pengukuran akad istishna
72	Kebijakan dan metode akuntansi untuk pengakuan pendapatan
73	Kebijakan dan metode akuntansi untuk cadangan kerugian penurunan nilai
74	Kebijakan dan metode akuntansi untuk penghapusan dan penanganan piutang istishna yang bermasalah
	Pengungkapan rincian akad jual beli istishna
75	Rincian piutang istishna berdasarkan jangka waktu
76	Rincian piutang istishna berdasarkan jenis valuta
77	Rincian piutang istishna berdasarkan kualitas piutang
78	Rincian piutang istishna berdasarkan cadangan kerugian penurunan nilai
79	Klasifikasi pembiayaan akad istishna menurut jenis penggunaan (konsumsi, investasi, modal kerja)
80	Jumlah Piutang Istishna yang diberikan kepada pihak yang berelasi

Sumber: Data diolah, 2021

Penilaian indikator dilakukan secara *dummy*, yaitu dengan skor "1" jika item tersebut diungkapan dan skor "0" apabila item tersebut tidak diungkapkan. Secara matematis, SCI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SCI Indeks} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{Item yang seharusnya}}$$

Beberapa peneliti yang menggunakan pengungkapan *sharia compliance index*, yaitu: Sherif El-Halaby Khaled Hussainey[82], dan Habib Ahmed[83].

Selanjutnya dapat dibuatkan operasional variabel sebagaimana tabel 3.3 di bawah ini.

[82] Sherif El-Halaby Khaled Hussainey, "Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 1 (2016), http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074.

[83] Habib Ahmed, "Islamic Banking and Shari'ah Compliance: A Product Development Perspective," *Journal of Islamic Finance* 3 (2014): 015–029.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Eksogen	**Indikator**	**Pengukuran**
Good Corporate Governance	Dewan Komisaris	∑ Dewan Komisaris
	Komisaris Independen	∑ Komisaris Independen
	Rapat Dewan Komisaris	∑ Rapat DK Setahun
	Komite Audit	∑ Rapat DK Setahun
	Komite Audit	∑ Anggota Komite Audit
	Rapat Komite Audit	∑ Rapat KA Setahun
	Self Assesment	Nilai Komposit Self Assesment
Dewan Pengawas Syariah	Dewan Pengawas Syariah	∑ Dewan Pengawas Syariah
	Pendidikan DPS	∑ Pendidikan Relevan
	Rangkap Jabatan DPS	∑ Rangkap Jabatan
	Rapat DPS	∑ Rapat DPS Setahun
Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility Indeex	$\frac{\sum Pengungkapan}{\sum Seharusnya}$
Endogen		
Kinerja Keuangan	Net Profid Margin	$\frac{Laba\ bersih}{Pendapatan}$
	Rasio Leverage	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
	Return On Asset	$\frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aset}}$
	Return On Equity	$\frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$
	Capital Adequancy Ratio	$\frac{Modal\ sendiri}{\text{Total Pembiayaan}}$
	Non Performing Financing	$\frac{Total\ Pembiayaan}{\text{Total DPK}}$
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{Biaya\ Operasional}{\text{Pendapatan Operasional}}$
Kinerja Maqashid Syariah	Maqashid Syariah Index	Nilai Composite
Intervening		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharia Compliance	Islamic Income Ratio	$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Total Pendapatan}}$
	Profit Sharing Ratio	$\frac{Mudharabah + Musyarakah}{\text{Total Pembiayaan}}$
	Islamic Investment Ratio	$\frac{Investasi\ Halal}{Total\ Investasi}$
	Zakat Performance Ratio	$\frac{\text{Zakat}}{Net\ Asset}$
	Sharia Compliance Index	$\frac{\sum\ Pengungkapan}{\sum\ Seharusnya}$

D. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing bank umum syariah tersebut. Data tersebut diambil pada saat belum terjadi *merger* 3 (tiga) bank umum syariah milik pemerintah (BSM, BRIS, dan BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Models*) untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel. Teknis analisis ini merupakan gabungan dari dua metode disiplin ilmu yaitu pandangan ekonometri yang menitikberatkan pada prediksi dan psikometri yang dapat menggambarkan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) tetapi diukur dengan indikator konsep model (*manifest variables*). SEM pada dasarnya memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur menggunakan variabel laten.

Jenis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Least Square (PLS). PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling*. PLS juga meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen[84].

Metode penelitian dengan PLS dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*), dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya[85].
   a. Uji Validitas.
      1) *Convergent validity*, berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* lebih dari 0,5 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5.
      2) *Discriminant validity*, berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Pengujian validitas *discriminant* dengan melihat

[84] Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), 5
[85] *Ibid*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai *cross loading* untuk setiap variabel lebih besaar dari 0,60. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas discriminant yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

b. Uji Reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan indikator dalam mengukur kontruk.

1) *Cronbach's Alpha*, untuk menguji reliabilitas konstruk yaitu nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,70.

2) *Composite Reliability*, untuk menguji reliabilitas sebuah kontruk yaitu nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70[86].

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*), bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya persentase *variance* dan nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen[87]. Analisis *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian[88].

Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.5, dan 0.25 menyatakan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari *R-Square* merepresentasi jumlah variance dari kontruk yang dijelaskan oleh model.

---

[86] *Ibid*, 75.
[87] *Ibid*, 73.
[88] Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, 4th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah *statistic* t atau uji t, dengan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila hasil perhitungan diperoleh *t-statistics* > t-tabel atau *p-value* < α (0,05) berarti koefisien dinyatakan signifikan.

b. Apabila hasil perhitungan diperoleh *t-statistics* < t-tabel atau *p-value* > α (0,05) berarti koefisien dinyatakan tidak signifikan.

Selanjutnya, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

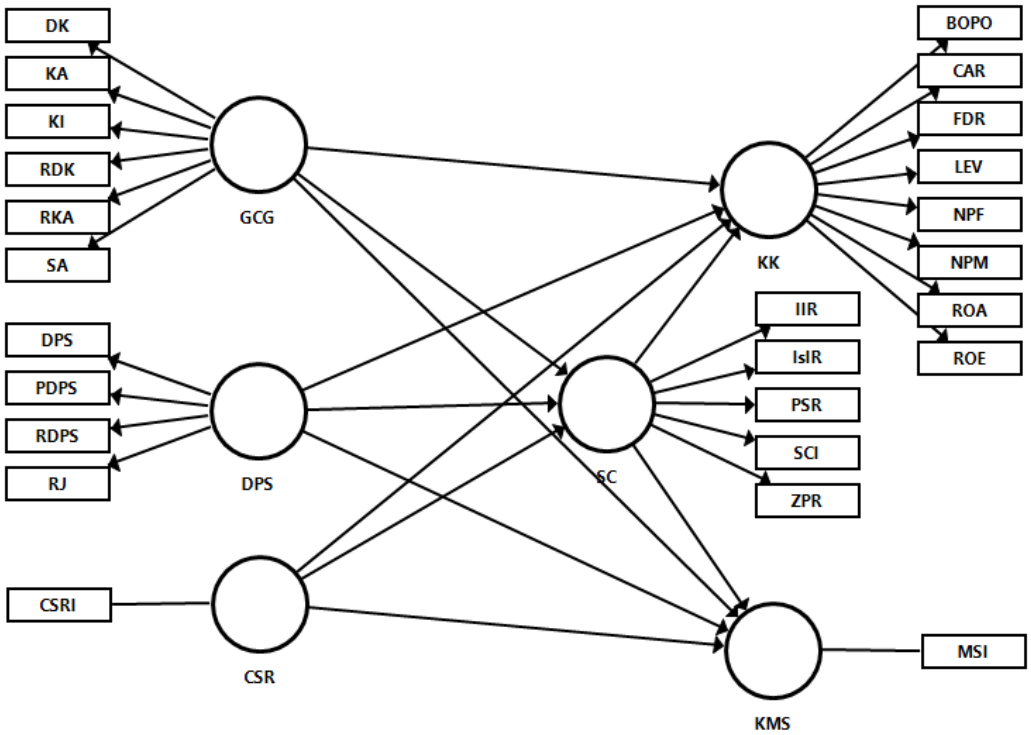

Gambar 3.1

Model Persamaan Struktural (SEM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam persamaan sebagai berikut:

(1) KK $= \beta_1 GCG + \beta_2 DPS + \beta_3 CSR + e_1$

(2) KMS $= \beta_1 GCG + \beta_2 DPS + \beta_3 CSR + e_2$

(3) SC $= \beta_1 GCG + \beta_2 DPS + \beta_3 CSR + e_3$

(4) KK $= \beta_1 GCG + \beta_2 DPS + \beta_3 CSR + \beta_4 SC + e_4$

(5) KMS $= \beta_1 GCG + \beta_2 DPS + \beta_3 CSR + \beta_4 SC + e_5$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

KMS = Kinerja Maqashid Syariah

GCG = *Good Corporate Governance*

DPS = Dewan Pengawas Syariah

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SC = *Sharia Compliance*

B = Koefisien regresi

e = Standar error

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendiskripsikan keseluruhan variabel dan indikator berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Hasil statistik desktriptif ini menggunakan bantuan program aplikasi Smart PLS dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator Variabel	Min	Max	Mean
Good Corporate Governance	Ukuran Dewan Komisaris	2.0000	6.0000	3.750
	Dewan Komisaris Independen	1.0000	4.0000	2.400
	Ukuran Komite Audit	2.0000	7.0000	4.000
	Jumlah Rapat Komite Audit	3.0000	24.0000	11.617
Dewan Pengawas Syariah	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	2.0000	3.0000	2.2500
	Pendikan Relevan DPS	1.0000	3.0000	1.9333
	Rangkap Jabatan DPS	1.0000	3.0000	2.1167
Corporate Social Responsibility	ISR Index	.5385	.8205	.7119
Kinerja Keuangan	*Return on Asset* (ROA)	-.0232	.0558	.0089
	Return on Equity (ROE)	-.0176	.0345	.0092
	Capital Adequancy Ratio (CAR)	.1151	.4160	.2060
	*Financing to Deposit Ratio (*FDR)	.7187	1.0066	.8774
Kinerja Maqashid Syariah	Maqashid Syariah Index	.1672	.9280	.3863
Sharia Compliance	*Zakat Performance Ratio*	.0002	.0106	.0037
	Sharia Compliance Index	.2830	.8100	.5859

Sumber: Data diolah 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan aspek utama untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penerapan GCG merupakan tanggung jawab bank syariah kepada masyarakat, yaitu bank syariah harus dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati, dengan tetap berupaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

Analisis statistik deskriptif untuk semua indikator variabel GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris

Peran dan tanggungjawab dewan komisaris adalah melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah sesuai dengan prinsip GCG. Dewan komisaris memberikan saran kepada direksi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perbankan syariah (kinerja perbankan syariah). Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik kinerja keuangan bank umum syariah.

Nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 3,75. Artinya rata-rata bank umum syariah di Indonesia telah memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 (tiga) orang berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris dari eksternal yang diangkat berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham, dan mempunyai tugas yang sama dengan dewan komisaris. Komisaris independen memastikan bahwa setiap anggota komisaris telah menjalankan pengawasan yang baik dan benar terhadap kinerja bank umum syariah.

Nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 2,40. Artinya bank umum syariah di Indonesia telah mematuhi aturan minimal 1 (satu) orang anggota komisaris independen sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan. Semakin besar prosentasi jumlah dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan dan kinerja perbankan syariah.

c. Ukuran Komite Audit

Tugas komite audit adalah menindaklanjuti dan mengevaluasi hasil audit internal syariah, apakah hasil audit internal tersebut sejalan dengan prinsip syariah. Komite audit bertanggung jawab secara profesional dan independen, tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang tidak sesui dengan peraturan. Komite Audit berperan penting dalam sistem pengendalian pengambilan keputusan dan memastikan bahwa bank syariah mematuhi semua peraturan dan hukum syariah yang berlaku.

Nilai rata-rata dari jumlah komite audit pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 4,00. Artinya bank umum syariah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia telah sebagian besar telah mematuhi aturan minimal 3 (tiga) orang anggota komite audit berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Semakin besar jumlah komite audit akan meningkatkan pengawasan dan kinerja perbankan syariah.

d. Jumlah Rapat Komite Audit

Rapat komite audit merupakan upaya komite audit dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit bertemu secara berkala untuk meninjau dan menindaklanjuti kinerja dewan komisaris.

Nilai rata-rata dari frekuensi rapat komite audit pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 11,617. Artinya bank umum syariah di Indonesia semuanya telah mematuhi aturan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun mengadakan rapat berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Frekuensi rapat komite audit dapat meningkatkan praktik GCG bank umum syariah.

2. Variabel Dewan Pengawas Syariah

Hasil analisis statistik deskriptif untuk semua indikator variabel DPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai perwakilan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) di lembaga keuangan syariah mempunyai tugas mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah sesuai dengan ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prinsip syariah. Pengawasan yang dilakukan DPS untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariat Islam yang tertuang dalam fatwa DSN.

Nilai rata-rata jumlah anggota DPS pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 2,25. Artinya bank umum syariah di Indonesia rata-rata belum memenuhi aturan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa bank syariah harus memiliki minimal 3 (tiga) orang anggota DPS.

b. Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Peraturan Perbankan Indonesia No. 6/17/PBI/2004 mengatur bahwa anggota DPS harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang hukum syariah, perbankan dan keuangan. Latar belakang pendidikan DPS diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme anggota DPS dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengawasi kepatuhan syariah pada bank syariah.

Nilai rata-rata dari latar belakang pendidikan DPS yang relevan dibidang ilmu syariah dan keuangan syariah pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 1,93. Artinya anggota DPS pada bank umum syariah di Indonesia rata-rata belum mempunyai pendidikan yang relevan dibidang ilmu syariah dan keuangan syariah.

c. Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Rangkap jabatan DPS wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan GCG berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.05/2017 tentang GCG bagi lembaga Penjaminan, disebutkan bahwa anggota DPS dilarang menjadi anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan anggota DPS lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah.

Nilai rata-rata dari rangkap jabatan anggota DPS pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 2,12. Artinya rangkap jabatan anggota DPS pada bank umum syariah di Indonesia relatif rendah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan di atas.

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Filosofi perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dan beroperasi atas dasar moralitas, etika dan tanggung jawab sosial. Tidak hanya itu, perbankan syariah juga harus berpegang pada prinsip-prinsip kepentingan umum, seperti menghindari kerugian dan kemiskinan. Perbankan syariah harus mampu menyeimbangkan hak seluruh pemangku kepentingan berdasarkan kewajaran, harkat, dan keadilan, menjamin pemerataan kekayaan, meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pemerataan kekayaan sosial. Indeks ISR berisi item *disclosure* yang digunakan sebagai indikator pelaporan kinerja sosial lembaga bisnis Islam.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel CSR yang digunakan dalam penelitian ini nilai rata-rata indek CSR pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,712. Artinya pengungkapan CSR dengan menggunakan indikator ISR pada bank umum syariah di Indonesia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang informatif dengan rata-rata 71,10%[1].

4. Variabel Kinerja Keuangan (KK)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk semua indikator variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan di semua aset yang menguntungkan. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih memperhatikan evaluasi *Return on Asset* (ROA), dalam hal ini profitabilitas bank diukur dari permodalan yang sebagian berasal dari aset simpanan masyarakat.

Nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,009. Artinya rasio ROA pada bank umum syariah di Indonesia rata-rata dikategorikan cukup sehat (0.5%-1.25%) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

b. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai kemampuan untuk menyediakan dana untuk kebutuhan pengembangan usaha dan dapat menahan risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh operasional bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal suatu bank, yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah.

[1] Mubarak, Pramono, and Bayinah, "Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,206. Artinya rasio CAR pada bank umum syariah di Indonesia adalah rata-rata sangat sehat (>12%) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

c. *Financing to Deposit Ratio (*FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibayarkan oleh bank syariah untuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut, yang berarti bank tersebut dapat mengelola fungsi intermediasinya dengan baik.

Nilai rata-rata FDR pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,877. Artinya rasio FDR pada bank umum syariah di Indonesia rata-rata sudah memenuhi persyaratan umum. Sejauh ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) belum menetapkan batasan FDR untuk perbankan syariah. Sementara itu, batas FDR atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank konvensional berdasarkan PBI Nomor 17/11/PBI/2015 ditetapkan 78%-92%.

5. Variabel Kinerja Maqashid Syariah (KMS)

Maqashid Syariah Index (MSI) menjadi alternatif pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan maqashid syariah. Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel KMS dengan indikator MSI pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 rata-rata adalah 0,386. Artinya pengungkapan pengukuran kinerja maqashid syariah indikator MSI pada bank umum syariah di Indonesia adalah rata-rata 39%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Variabel *Sharia Compliance* (SC)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk semua indikator variabel *sharia compliance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur jumlah zakat yang dialokasikan oleh bank dibandingkan dengan laba bersih. Semakin baik penerapan kepatuhan syariah dalam praktik perbankan maka semakin yakin nasabah terhadap transaksi perbankan sesuai dengan syariat Islam. Kinerja bank syariah yang sesuai dengan konsep kepatuhan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan.

Nilai rata-rata dari ZPR pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,0037. artinya, rasio ZPR pada bank umum syariah di Indonesia rata-rata masih bervariasi dalam membayarkan zakat.

b. *Sharia Compliance Index*

Sharia Compliance Index (SCI) mengacu kepada kategori pengungkapan kepatuhan syariah oleh bank syariah yang meliputi 8 (delapan) kategori pengungkapan, yaitu: DPS, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Akad Sewa Ijarah, Akad Pinjaman Qardh, Zakat, dan Akad pembiayaan istishna.

Nilai rata-rata dari SCI pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2019 adalah 0,586. Artinya rasio SCI pada bank umum syariah di Indonesia rata-rata sudah 58,6% telah diungkapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah dengan *sharia compliance* sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. *Structural Equation Modeling* dengan metode *Partial Least Square* digunakan untuk mengolah data penelitian.

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Uji *outer model* mengukur seberapa jauh indikator (item) dapat menjelaskan variabel latennya. Evaluasi pengukuran model (*measurement model*) terdiri dari *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Internal Consistancy Reliability*.

Berdasarkan metode estimasi *Partial Least Square* diperoleh diagram jalur *Full Model Struktural* seperti terlihat pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

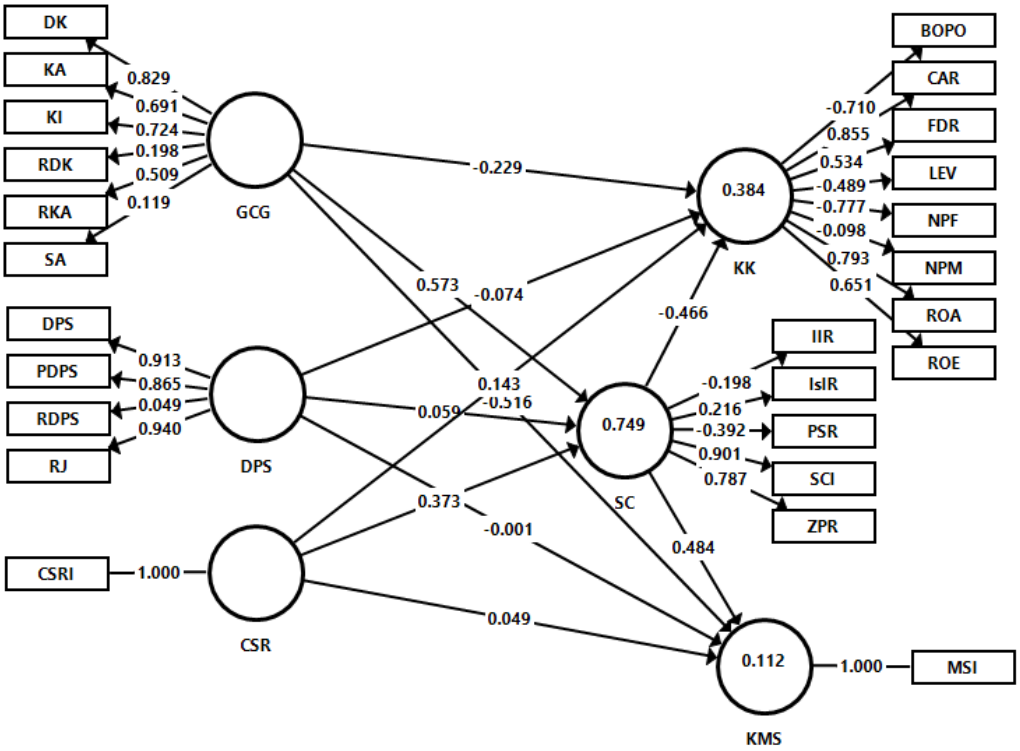

Gambar 4.1

***Full Model Struktural* (*PLS Algorithm*)**

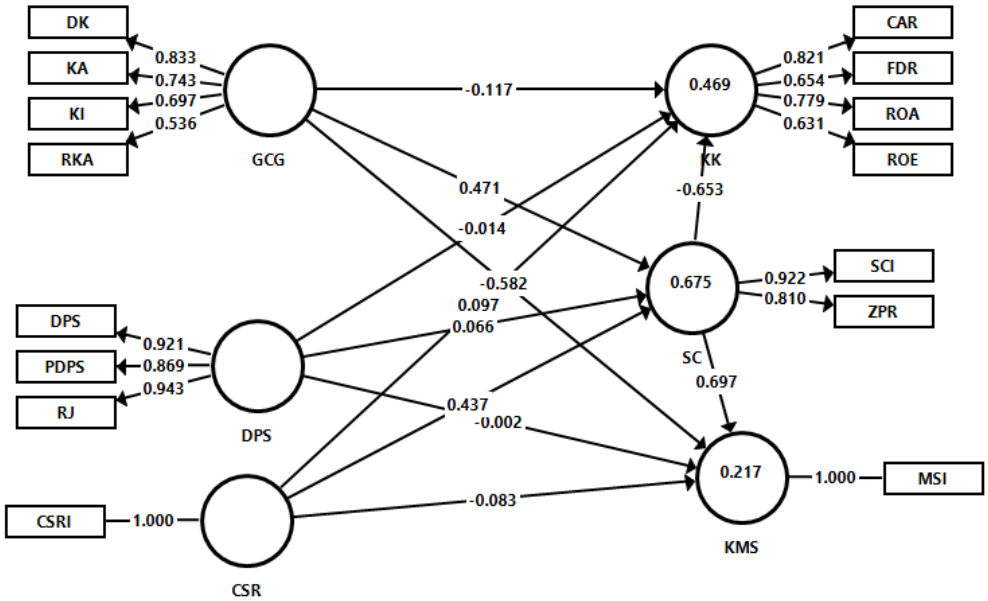

Gambar 4.2

***Full Model Struktural* (*PLS Algorithm*) Modifikasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil olah data (*outer model*) variabel *good corporate governance* pada gambar 4.1., terdapat 2 (dua) indikator GCG yang memiliki *loading factor* dibawah 0,5, yaitu indikator rapat dewan komisaris dan rapat komite audit. Variabel dewan pengawas syariah memiliki 1 (satu) indikator memiliki *loading factor* 0,049 yaitu rapat dewan pengawas syariah. Selanjutnya untuk variabel kinerja keuangan memiliki *loading factor* di bawah 0,5 yaitu indikator variabel BOPO, LEV, NPM, dan NPF. Sedangkan untuk variabel *sharia compliance* terdapat 3 (tiga) indikator variabel dengan *loading factor* di bawah 0,5., yaitu indikator IIR, IsIR, dan PSR. Sedangkan pada gambar 4.2, terdapat satu indikator variabel kinerja keuangan yang harus dikeluarkan dari model, yaitu indikator ROE.

Secara statistik, model ini perlu disempurnakan untuk dapat melanjutkan ke proses pengukuran selanjutnya, sehingga indikator yang tidak memenuhi syarat (*loading factor* <0,5) tidak diikutkan dalam model pengukuran selanjutnya sebagaimana gambar 4.2.

a. Uji Validitas

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity)*.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa ukuran (manifest variabel) dari konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksif dengan program *SmartPLS 3.0* terlihat dari nilai *loading factor* setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen harus lebih besar dari 0,5 dan nilai *Average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Hasil pengukuran indikator untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	*Model Outer*		Model Modifikasi	
		Loading Factor	**AVE**	***Loading Factor***	**AVE**
Good Corporate Governance	DK	.830	.333	.833	.505
	KI	.724		.697	
	RDK	.198		-	
	KA	.691		.743	
	RKA	.509		.536	
	SA	.119		-	
Dewan Pengawas Syariah	UDPS	.913	.616	.921	.831
	PDPS	.865		.869	
	RJDPS	.940		.943	
	RDPS	.049		-	
Corporate Social Responsibility	CSRI	1.000	1.000	1.000	1.000
Sharia Compliance	IsIR	.216	.334	-	.753
	PSR	-.392		-	
	IIR	-.198		-	
	ZPR	.787		.810	
	SCI	.901		.922	
Kinerja Keuangan	NPM	-.098	.428	-	.527
	LEV	-.489		-	
	ROA	.793		.779	
	ROE	.651		.631	
	CAR	.855		.821	
	NPF	-.777		-	
	FDR	.534		.654	
	BOPO	-.710		-	
Kinerja Maqashid Syariah	MSI	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Hasil Output PLS, 2021.
Catatan : tanda "-" hasil outer model yang dihilangkan dari model

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat semua indikator memiliki nilai faktor loading lebih besar dari 0,50 setelah dilakukan modifikasi model. Artinya semua indikator pada masing-masing variabel laten sudah valid sebagai alat ukur.

Variabel *good corporate governance* dengan indikator pengukuran Dewan Komisaris (DK) memiliki *loading factor* paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Data ini menunjukkan bahwa dewan komisaris paling kuat dalam merefleksikan variabel *Good Corporate Goverrnance*. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator Rapat Komite Audit (RKA) memiliki *loading factor* paling rendah dibandingkan indikator lainnnya, yang menunjukkan bahwa rapat komite audit paling lemah dalam merefleksikan variabel *good corporate governance.* Rapat komite audit menjadi indikator paling lemah dalam merefeksikan GCG karena rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak menunjukkan kualitas dari GCG pada BUS. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel GCG sebesar 0.505 menunjukkan bahwa secara rata-rata 50,5% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator GCG dapat mencerminkan pelaksanaan GCG.

Variabel dewan pengawas syariah dengan indikator Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah (RJDPS) memiliki *loading factor* paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Data ini menunjukkan bahwa RJDPS paling kuat dalam merefleksikan variabel dewan pengawas syariah. Sedangkan indikator Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) memiliki *loading factor* paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan DPS yang relevan dengan ilmu syariah paling lemah dalam merefleksikan variabel dewan pengawas syariah. Pendidikan DPS menjadi indikator paling lemah dalam merefleksikan DPS karena tingkat pendidikan yang relevan bagi anggota DPS bukan menjadi faktor yang menentukan kinerja dari anggota DPS pada BUS di Indonesia. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel GCG sebesar 0.831 menunjukkan bahwa secara rata-rata 83,1% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator DPS dapat mencerminkan kinerja DPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel *sharia compliance* dengan indikator *Sharia Compliance Index* (SCI) memiliki *loading factor* lebih tinggi dibandingkan dengan indikator Zakat Performance Ratio (ZPR). Data ini menunjukkan bahwa SCI lebih kuat dalam merefleksikan variabel *sharia compliance*. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel *sharia compliance* sebesar 0.753 menunjukkan bahwa secara rata-rata 75,3% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator *sharia compliance* dapat mencerminkan *sharia compliance*.

Variabel kinerja keuangan dengan indikator *Capital Adequate Ratio* (CAR) memiliki *loading factor* paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Data ini menunjukkan bahwa indikator CAR paling kuat dalam merefleksikan variabel kinerja keuangan. Sedangkan indikator *Return on Equity* (ROE) memiliki *loading factor* paling rendah dibandingkan indikator lainnnya, yang menunjukkan bahwa ROE paling lemah dalam merefleksikan variabel kinerja keuangan. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel kinerja keuangan sebesar 0.527 menunjukkan bahwa secara rata-rata 52,7% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator kinerja keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan pada BUS di Indonesia.

Beberapa indikator variabel yang dihilangkan dari model dikarenakan indikator variabel tersebut tidak cukup kuat dalam merefleksikan variabel yang digunakan. Setelah indikator tersebut dihilangkan, maka pengujian dapat dilanjutkan ketahap berikutnya, yaitu uji *discriminant validity.*

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant validity).*

Validitas diskriminatif mengacu pada prinsip bahwa ukuran (variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manifestasi) dari konstruksi yang berbeda tidak boleh berkorelasi kuat. Pengujian validitas diferensial dapat dilakukan dengan menggunakan uji *cross loading* dan uji *fornell lacker criterion.*

Tabel 4.3
Pengujian *Cross Loading*

	GCG	DPS	CSR	SC	KK	KMS
DK	**.833**	.482	.455	.708	-.471	.050
KI	**.697**	.405	.217	.460	-.439	-.107
KA	**.743**	.415	.450	.421	-.221	-.266
RKA	**.536**	.053	.243	.362	-.367	-.121
UDPS	.519	**.921**	.390	.505	-.344	-.008
PDPS	.322	**.869**	.469	.387	-.268	.166
RJDPS	.500	**.943**	.431	.477	-.355	-.072
CSRI	.485	.467	**1.000**	.697	-.421	.119
ZPR	.421	.379	.656	**.810**	-.358	.173
SCI	.765	.486	.582	**.922**	-.748	.208
ROA	-.170	-.074	-.107	-.340	**.779**	-.327
ROE	-.079	-.001		-.205	**.631**	-.256
CAR	-.389	-.498	-.376	-.582	**.821**	-.288
FDR	-.644	-.233	-.484	-.598	**.654**	.147
MSI	-.124	.020	.119	.221	-.189	**1.000**

Sumber : Hasil Output PLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, semua indikator variabel memiliki korelasi tertinggi dengan variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Hal ini terlihat dari nilai *cross loading* untuk indikator DK-RKA yang memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk *good corporate governance*, kemudian indikator UDPS-RJDPS yang memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk dewan pengawas syariah, lalu indikator ZPR-SCI yang memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk *sharia compliance,* lebih lanjut indikator ROA-FDR yang memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk kinerja keuangan, dan terakhir variabel *corporate social responsibility* dan kinerja maqashid syariah hanya mempunyai satu indikator. Maka dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik.

Selain dengan *cross loading* uji validitas diskriminan dapat diuji menggunakan uji *fornell lacker criterion* yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar variabel laten.

Tabel 4.4
Uji *Fornell Lacker Criterion*

	CSR	DPS	GCG	KK	KMS	SC
CSR	**1.000**					
DPS	.467	**.911**				
GCG	.485	.500	**.711**			
KK	-.481	-.357	-.544	**.726**		
KMS	.119	.020	-.124	-.189	**1.000**	
SC	.697	.505	.716	-.676	.221	**.868**

Sumber: Hasil Output PLS, 2021
Keterangan: Huruf *highlight* merupakan nilai akar AVE

Dari hasil uji *Fornell Lacker Criterion* pada Tabel 4.4 terlihat bahwa perolehan akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih tinggi dibandingkan korelasi tertinggi antara konstruk laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki validitas *discriminant validity* yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Internal Consistancy Reliability atau uji reliabilitas adalah untuk menguji akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Pengujian *Internal Consistancy Reliability*

Variabel laten	*Cronbach's Alpha* (> 0.6)	*Composite Reliability* (> 0.7)	Kesimpulan
Good Corporate Governance	.667	.799	Reliabel
Dewan Pengawas Syariah	.898	.936	Reliabel
Corporate Social Responsibility	1.000	1.000	Reliabel
Sharia Compliance	.684	.859	Reliabel
Kinerja Keuangan	.733	.815	Reliabel
Kinerja Maqashid Syariah	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Hasil Output PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa masing-masing variabel laten memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan *Composite Reliability* > 0,7 maka semua variabel laten dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki konsistensi dan ketepatan dalam mengukur masing-masing konstruk.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan model yang menghubungkan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Fungsinya untuk menguji pengaruh satu variabel laten dan variabel laten lainnya.

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh laten eksogen tertentu pada laten endogen, apakah mereka memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil *R-Squares* mewakili jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Berikut merupakan hasil rakapitulasi *R-Square* berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil *Path Coefficient* dan *R Square*

Variabel	*Path Coefficient*	*R-Square*
CGC --> *Sharia Compliance*	.471	
DPS --> *Sharia Compliance*	.066	.658
CSR --> *Sharia Compliance*	.437	
CGC --> Kinerja Keuangan	-.117	
DPS --> Kinerja Keuangan	-.014	.469
CSR --> Kinerja Keuangan	.097	
SC --> Kinerja Keuangan	-.653	
CGC --> Kinerja Maqashid Syariah	-.002	
DPS --> Kinerja Maqashid Syariah	-.582	.217
CSR --> Kinerja Maqashid Syariah	-.083	
SC --> Kinerja Maqashid Syariah	.697	

Sumber: Hasil Output PLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa variabel *good corporate governance*, dewan pengawas syariah, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 65,8% terhadap pelaksanaan *sharia compliance.* Koefisien jalur *good corporate governance* menunjukkan nilai yang paling besar dalam memengaruhi *sharia compliance*.

Kemudian pada model kinerja keuangan diperoleh nilai *R-Square* sebesar 46,9% yang menunjukkan besarnya variabel *good corporate governance*, dewan pengawas syariah, *corporate social responsibility,* dan *sharia compliance* secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan. Koefisien jalur *corporate social responsibility* menunjukkan nilai yang paling besar dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Selanjutnya, model kinerja maqashid syariah dipengaruhi oleh *good corporate governance*, dewan pengawas syariah, *corporate social responsibility,* dan *sharia compliance* secara bersama-sama sebesar 21,7%. Koefisien jalur *sharia compliance* menunjukkan nilai yang paling besar dalam memengaruhi kinerja keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengujian Hipotesis Langsung

Berdasarkan pengujian *full model struktural* dengan metode *bootstraping* ditampilkan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

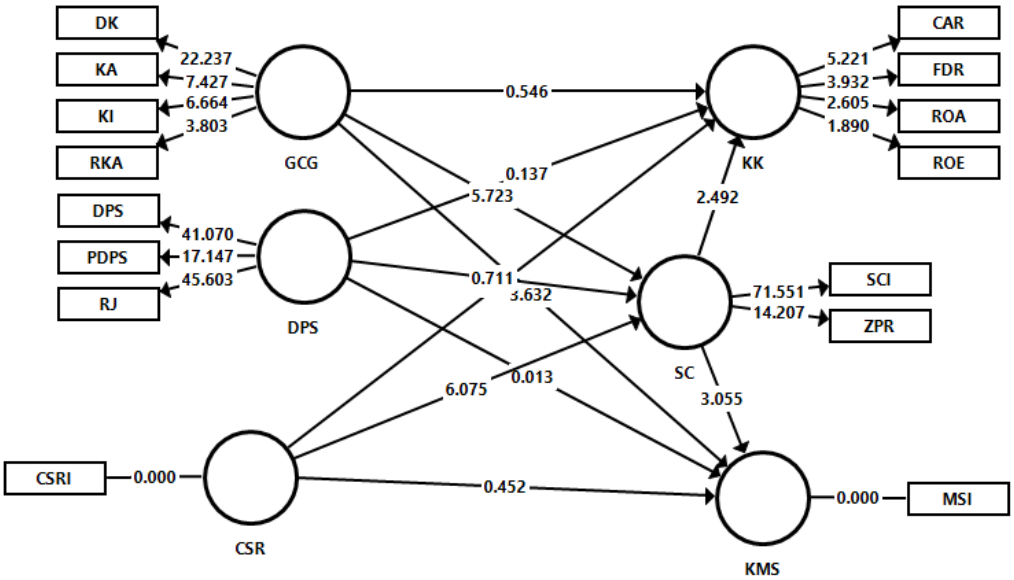

Gambar 4.3
Diagram Jalur Full Model Struktural (*Bootstraping*)

Berdasarkan uji statistik dapat disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pada model struktural di atas sebagaimana pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Langsung

Hipotesis	Jalur	Path Coefficient	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1	GCG --> KK	-.117	.546	.585	Ditolak
H2	GCG --> KMS	-.582	3.632	.000	Diterima
H3	DPS --> KK	-.014	.137	.891	Ditolak
H4	DPS --> KMS	.002	.013	.990	Ditolak
H5	CSR --> KK	.097	.420	.675	Ditolak
H6	CSR --> KMS	-.083	.452	.652	Ditolak
H7	GCG --> SC	.471	5.723	.000	Diterima
H8	DPS --> SC	.066	.711	.477	Ditolak
H9	CSR --> SC	.437	6.075	.000	Diterima
H10	SC --> KK	-.653	2.492	.013	Diterima
H11	SC --> KMS	.697	3.055	.002	Diterima

Sumber: Hasil Output PLS, 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka dapat dinyatakan hasil pengujian langsung sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh langsung dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan adalah -0.117 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.585 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.546 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 1 ditolak.
b. Pengujian pengaruh langsung dari *good corporate governance* terhadap kinerja maqashid syariah adalah -0.582 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.000 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 3.632 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 2 diterima.
c. Pengujian pengaruh langsung dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan adalah -0.014 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.891 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.137 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 3 ditolak.
d. Pengujian pengaruh langsung dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja maqashid syariah adalah 0.002 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.990 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.013 (lebih kecil dari t-tabel =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 4 ditolak.

e. Pengujian pengaruh langsung dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan adalah 0.097 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.675 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.420 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 5 ditolak.

f. Pengujian pengaruh langsung dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja maqashid syariah adalah -0.083 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.652 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.452 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 6 ditolak.

g. Pengujian pengaruh langsung dari *good corporate governance* terhadap *sharia compliance* adalah 0.471 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.000 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 5.723 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 7 diterima.

h. Pengujian pengaruh langsung dari dewan pengawas syariah terhadap *sharia compliance* adalah 0.066 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.477 (lebih besar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alpha = 0.05) dan t-statistik 0.711 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 8 ditolak.

i. Pengujian pengaruh langsung dari *corporate social responsibility* terhadap *sharia compliance* adalah 0.437 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.000 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 6.075 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan penerapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 9 diterima.

j. Pengujian pengaruh langsung dari *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan adalah -0.653 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.013 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 2.492 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 10 diterima.

k. Pengujian pengaruh langsung dari *sharia compliance* terhadap kinerja maqashid syariah adalah 0.697 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.002 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 3.055 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 11 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Berdasarkan uji statistik dapat disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Tidak Langsung

Hipo-tesis	Jalur	Path Coefficient	T-Statistic	P-Values	Hasil
H12	GCG --> SC --> KK	-.308	2.259	.024	Diterima
H13	GCG --> SC --> KMS	.328	2.547	.011	Diterima
H14	DPS --> SC --> KK	-.043	.649	.517	Ditolak
H15	DPS --> SC --> KMS	.046	.715	.475	Ditolak
H16	CSR --> SC --> KK	-.286	2.238	.026	Diterima
H17	CSR --> SC --> KMS	.305	2.471	.014	Diterima

Sumber: Hasil Output PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, maka dapat dinyatakan hasil pengujian tidak langsung sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh tidak langsung dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* adalah -0.308 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.024 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 2.259 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 12 diterima.

b. Pengujian pengaruh tidak langsung dari *good corporate governance* terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* adalah 0.328 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.011 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 2.547 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 13 diterima.

c. Pengujian pengaruh tidak langsung dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* adalah -0.043 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.517 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.649 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 14 ditolak.

d. Pengujian pengaruh tidak langsung dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* adalah 0.046 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.475 (lebih besar dari alpha = 0.05) dan t-statistik 0.715 (lebih kecil dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 15 ditolak.

e. Pengujian pengaruh tidak langsung dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* adalah -0.286 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.026 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 2.238 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 16 diterima.

f. Pengujian pengaruh tidak langsung dari *corporate social responsibility*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* adalah 0.305 dengan nilai *p-Values* sebesar 0.014 (lebih kecil dari alpha = 0.05) dan t-statistik 2.471 (lebih besar dari t-tabel = 2,005). Hasil pengujian menunjukkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 17 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan GCG tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Secara teori, praktik GCG dapat mengurangi risiko yang diambil oleh manajer untuk kepentingan dirinya sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi yang berdampak pada kinerja[1]. Inti dari GCG adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi atau memantau kinerja dan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya berdasarkan regulasi yang berlaku[2]. Dari sisi ekonomi, GCG akan menjaga kelangsungan bisnis, baik dari sisi profitabilitas maupun pertumbuhan. GCG digunakan sebagai pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan dengan menggunakan praktik terbaik. Manajer dapat membuat keputusan keuangan yang menguntungkan semua pemangku kepentingan. Berkat penerapan GCG, investor akan bereaksi positif terhadap hasil perusahaan dan meningkatkan nilai pasarnya.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan konsep GCG disebabkan oleh beberapa faktor, salahsatunya kinerja komite audit kurang efektif karena rangkap

---

[1] Kusuma and Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance."

[2] Thomas S Kaihatu, "*Good Corporate Governance* Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatan. Rangkap jabatan komite audit berdampak terhadap kualitas pengawasan terhadap efesiensi dari aktivitas manajemen. Disamping itu, juga disebabkan oleh jangka waktu pelaksanaan GCG bersifat jangka panjang, sedangkan ROA/profitabilitas lebih bersifat jangka pendek[3]. Begitu juga dengan indeks skor GCG yang tinggi membuat iklim kepercayaan *stakeholders* meningkat, sehingga modal menjadi tidak terlalu tinggi yang mengakibatkan pengukuran terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan[4].

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siswanti[5], Magdalena[6], Dian[7], Widhianningrum[8], Ferdyant[9], Bukair[10], Mollah[11], Ajili[12], Ardana[13], dan Mardiani[14], bahwa tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan GCG terhadap kinerja bank syariah.

Di sisi lain, kurangnya pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian sistem pengendalian internal bank dalam penerapan GCG membuat independensi komite audit kurang optimal dan kurang efektif dalam menjalankan

---

[3] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[4] *Ibid*.

[5] Siswanti, "Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah."

[6] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

[7] Dian, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[8] Widhianningrum and Amah, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keungan."

[9] Ferdyant, Anggraini, and Takidah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

[10] Bukair and Rahman, "Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks."

[11] Sabur Mollah and Mahbub Zaman, "*Sharia* Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks," *Jurnal of Banking & Finance* 58 (2015): 418–35, http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030.

[12] Ajili and Bouri, "International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management."

[13] Ardana, "Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia."

[14] Mardiani, Yadiati, and Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya. Demikian pula struktur GCG merupakan formalitas untuk memenuhi ketentuan independensi Bank Indonesia paling kurang 3 (tiga) orang anggota komite audit. Dengan demikian tinggi rendahnya independensi komite audit tidak akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin[15], Eksandy[16], Pratiwi[17], Desiana[18], Kusuma[19], Djamilah[20], Kusuma[21], Mertzanis[22], Amaar[23], Tirthankar[24], dan Wagner[25] yang menyatakan GCG dengan indikator ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan David Tjondro[26], dalam penelitiannya yang menggunakan indikator *self assessment* GCG menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya dengan menggunakan indikator *corporate*

---

[15] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

[16] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[17] Pratiwi, Kusumastuti, and Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[18] Desiana, Mawardi, and Gustiana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015."

[19] Kusuma and Ayumardani, "The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence."

[20] Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[21] Kusuma and Ayumardani, "The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence."

[22] Mertzanis, Basuony, and Mohamed, "Social Institutions, Corporate Governance and Firm-Performance in the MENA Region."

[23] Ausat, "The Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance In Islamic Banks."

[24] Tirthankar and Chanchal, "Exploring Linkages Between Corporate Governance and Business Performance: Does *Good Corporate Governance* Lead to Enhanced Business Value?"

[25] Ramos et al., "The Effect Of *Good Corporate Governance* On Banking Profitability."

[26] Tjondro and Wilopo, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

governance index yang dilakukan oleh Okereke EJ[27], Haryati[28], Dewany[29], dan Imran[30], juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Lebih lanjut, penelitian Murtiyani[31], Rini[32], Prasojo[33], Farida[34] yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah, dengan implikasi prinsip-prinsip dasar GCG yang diaplikasikan pada perbankan syariah meliputi tranparan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi kinerja perbankan syariah di Indonesia, dimana secara umum pencapaian kinerja masih belum signifikan dibandingkan dengan kinerja perbankan konvensional. Disamping itu, indikator kinerja perbankan syariah masih menggunakan indikator kinerja keuangan sebagaimana penilaian kinerja perbankan konvensional. Inilah yang menjadi penyebab tidak berpengaruh signifikan *good corporate governance*

---

[27] Okereke, Abu, and Anyanwu, "Impact of Corporate Governance on the Performance of Nigerian Deposit Money Banks."

[28] Haryati and Kristijadi, "The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks."

[29] Dewany, "Analysis of the Effect of GCG Quality on the Financial Performance of Islamic Banks."

[30] Khan and Zahid, "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia."

[31] Siti Murtiyani and AS Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2012): 1–16.

[32] Rini, "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia," *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura* 17, no. 1 (April 1, 2014): 145.

[33] Prasojo, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah."

[34] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Kinerja perbankan syariah idealnya berfokus pada kinerja maqashid dan bukan kinerja keuangan semata.

Implementasi GCG merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah keagenan, sehingga dengan penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dan meminimalkan *agency cost* dikarenakan kecurangan, penggelapan, penyelewengan dan sebagainya. Selain itu, penerapan GCG menggambarkan bahwa laporan keuangan disusun dengan informasi yang memadai dan kejelasan tentang bagaimana bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun implikasi manajerial dari hasil temuan penelitian ini, yakni penerapan GCG dengan semua indikatornya perlu diperhatikan oleh bank umum syariah dalam meningkatkan pengelolaan internal. Penerapan GCG secara sistematis dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu: penetapan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, pengembangan struktur tata kelola perusahaan, pengembangan budaya perusahaan, dan penetapan tujuan keterbukaan informasi kepada publik.

B. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pelaksanaan GCG akan berdampak pada penurunan kinerja maqashid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah. Kinerja maqashid syariah merupakan bagian kinerja perbankan syariah dengan mengacu kepada aspek maqashid syariah yang meliputi meliputi *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (mewujudkan keadilan), dan Maslahah (kesejahteraan)[35].

Hasil penelitian secara empiris membuktikan adanya pengaruh negatif pelaksanaan GCG terhadap kinerja perbankan syariah dengan alat ukur maqashid syariah. Hal ini disebabkan dengan masih relatif rendahnya pengungkapan yang dilakukan oleh BUS terhadap indikator kinerja maqashid syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Murtiyani dan Haq yang menyatakan jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqasid syariah, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris akan semakin baik kinerja maqasid syariah[36]. Muttakin dan Ullah menemukan bahwa semakin banyak komisaris yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pengalaman dan profesionalisme yang lebih baik, semakin baik pula proses pengambilan keputusannya[37]. Adanya pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik juga dapat meningkatkan tingkat pengawasan, pengambilan keputusan strategis dan nasehat dewan komisaris kepada direksi bank syariah, sehingga permasalahan keagenan dapat lebih ditekan.

Temuan ini juga bertentangan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Chapra dan Ahmed, terhadap nasabah deposito bank syariah di Bahrain, Sudan,

---

[35] Mohammed and Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-*Sharia* Frame Work: Cases of 24 Selected Banks."

[36] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

[37] Mohammad Badrul Muttakin and Md. Shahid Ullah, "Corporate Governance And Bank Performance: Evidence From Bangladesh," *Corporate Board: Role, Duties & Composition* 8, no. 1 (2012): 62–68, https://doi.org/10.22495/cbv8i1art5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Banglades. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah penabung akan mentransfer dananya ke bank lainnya jika mengetahui bahwa bank tersebut tidak beroperasi berdasarkan aturan Syariah[38]. Menurut Hartono[39], dan Srairi[40], ICG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MSI pada bank syariah di Indonesia. Penerapan ICG pada bank syariah mencakup aspek tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap aturan syariah. ICG yang baik mencerminkan seluruh elemen berfungsinya bank syariah sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan, membantah teori dan sebagian besar hasil penelitian terdahulu dimana menyatakan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan temuan peneliti menyatakan sebaliknya. Alasannya adalah karena dilihat dari hasil *statistic descriptive*, rata-rata persentase penerapan dan pengungkapan indikator maqashid syariah masih rendah diterapkan pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia yakni sebesar 38,65%.

Peneliti melihat bahwa kinerja maqashid syariah belum menjadi perhatian utama dari perbankan syariah di Indonesia. Secara regulasi, kinerja perbankan syariah masih menggunakan rasio dan indikator kinerja keuangan secara umum. Hasil yang ditemukan sangat relevan dengan kondisi perbankan syariah saat ini, karena tujuan syariah lebih mengutamakan kemaslahatan dan fungsi sosial

---

[38] Chapra and Ahmed, *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions*.

[39] Nono Hartono, "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Amwal* 10, no. 2 (2018): 259–82, https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249.

[40] S. Srairi, "Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries," *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 (2015): 1–17, https://doi.org/10.12816/0024085.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan tujuan untuk memperkaya pemilik modal.

Dengan demikian, perlu perhatian khusus bagi bank umum syariah di Indonesia untuk meningkatkan implementasi dan pengungkapan indikator-indikator kinerja maqashid syariah pada masa mendatang.

C. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa peran dan fungsi DPS belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Eksandy[41], Kholid[42], Rifai[43], Anton[44], Eksandy[45], dan Magdalena[46] yang menyatakan DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di dalam sebuah bank, DPS mempunyai rangkap jabatan yakni selain sebagai DPS di bank tersebut juga merangkap di lembaga keuangan syariah lainnya atau sebagai dewan syariah nasional. Akibatnya kinerja seorang DPS tersebut menjadi kurang fokus dalam mengawasi sebuah bank.

---

[41] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[42] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

[43] Rifai and Asrori, "Analysis of Influence of Characteristics of Islamic Supervisory Board toward Islamic Financial Performance."

[44] Anton, "Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia."

[45] Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia."

[46] Magdalena, Yuningsih, and Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan *Good Corporate Governance* Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala lainnya adalah status hukum hasil penilaian kepatuhan syariah oleh DPS yang relatif rendah dan mekanisme dan struktur kerja DPS yang belum efektif dalam memenuhi fungsi pengawasan internal syariah di perbankan syariah. Selain itu, keahlian DPS yang terbatas pada bidang audit, akuntansi, dan hukum bisnis, sehingga pengungkapan informasi tentang DPS masih belum dapat mengoptimalkan kinerja keuangan pada bank umum syariah.

Adanya beberapa DPS yang sekaligus berfungsi sebagai DPS di lembaga keuangan lain maupun dewan syariah nasional menunjukkan bahwa jumlah DPS di Indonesia masih relatif sedikit. Selain itu, rangkap jabatan tersebut dapat menurunkan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh DPS, sehingga keberadaan DPS belum mampu mendorong kinerja keuangan pada bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Almutairi[47], Asrori[48], Rini[49], Mollah[50], Almutairi[51], Pratiwi[52], Khan[53], dan Nomran[54] yang membuktikan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS sebagai dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Keberadaan DPS sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah merupakan aspek utama pelaksanaan tatakelola perbankan syariah untuk

---

[47] Almutairi and Quttainah, "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks."

[48] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[49] Rini, "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia," April 1, 2014.

[50] Mollah and Zaman, "*Sharia* Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks."

[51] Almutairi and Quttainah, "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks."

[52] Pratiwi, Kusumastuti, and Nuriasari, "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[53] Khan and Zahid, "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia."

[54] Nomran and Haron, "Shari'ah Supervisory Board's Size Impact on Performance in the Islamic Banking Industry An Empirical Investigation of the Optimal Board Size across Jurisdictions."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kinerja perbankan syariah. Penelitian ini tidak berhasil mengungkap peran dan fungsi DPS dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena dilihat dari fungsi utama DPS lebih fokus dalam pengawasan sistem dan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Peneliti menyepakati hasil penelitian ini, karena eksistensi DPS secara umum adalah untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh BI dan OJK. Sehingga peran dan fungsi DPS lebih berfokus kepada pengawasan dan monitoring terhadap kepatuhan syariah. Fenomena di lapangan juga terlihat dari isu independensi dari anggota DPS yang merupakan bagian internal dari bank yang mendapatkan gaji dan fasilitas. Selanjutnya, isu rangkap jabatan DPS pada beberapa lembaga keuangan juga akan memengaruhi efektivitas kinerja DPS yang tidak bisa bekerja secara *full time.* Terakhir, terkait masalah kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh anggota DPS minimal dibidang syariah, audit, dan akuntansi.

Sebaliknya, kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indikator rasio keuangan yang terukur dalam meningkatkan kekayaan pemilik modal. Sebetulnya dalam jangka panjang, kinerja dan peran DPS akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perbankan syariah melalui mekanisme kepercayaan masyarakat muslim terhadap produk-produk perbankan syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan DPS belum mampu untuk meningkatkan kinerja maqashid syariah pada BUS di Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholid, bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah bank syariah, sehingga jumlah dewan pengawas yang banyak tidak dapat mendorong kinerja maqasid syariah[55]. Pernyataan ini sejalan dengan statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata jumlah DPS relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris. Jumlah DPS yang relatif sedikit berarti peran DPS belum maksimal dalam mendorong kinerja maqasid syariah.

Fenomena rangkap jabatan DPS di lembaga keuangan syariah lainnya menyebabkan profesionalisme, konsentrasi dan kepatuhan syariah, kode etik dan budaya kerja DPS menjadi tidak optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rangkap jabatan DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja bank berdasarkan indeks maqashid syariah. Begitu juga dengan rapat DPS tidak memengaruhi kinerja bank syariah berdasarkan indeks maqashid syariah dengan memperhatikan jumlah kehadiran DPS pada rapat internal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Asrori bahwa pelaksanaan tugas dan

[55] Kholid and Bachtiar, "*Good Corporate Governance* dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab DPS berdampak positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan indikator keuangan syariah, pembiayaan, bagi hasil, dan zakat[56]. Selanjutnya, penelitian Anton yang menunjukkan bahwa jumlah, pendidikan, jabatan dan rapat DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan indeks Maqashid Syariah[57].

Adapun penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *agency* yang mendukungnya yang disebabkan oleh fungsi DPS hanya sebagai unsur pengawasan dan monitoring terhadap kepatuhan syariah. Demikian pula rapat yang dilakukan DPS merupakan sarana DPS untuk melakukan diskusi, membuat strategi pengawasan dan mengevaluasi manajemen dalam hal kepatuhan terhadap aturan syariah. Namun keberadaan DPS tetap harus menjadi perhatian khusus bagi bank umum syariah untuk jangka panjang dalam rangka untuk meningkatkan kinerja maqashid syariah.

Idealnya, penulis melihat keterkaitan antara tujuan DPS dengan kinerja maqashid syariah pada perbankan di Indonesia. Hal ini didasarkan kepada kesamaan prinsip DPS untuk mengatur kepatuhan syariah yang sejalan dengan tujuan syariah sebagai indikator kinerja maqashid syariah. Kontradiksi hasil penelitian disebabkan oleh belum optimalnya pengungkapan indikator kinerja maqashid syariah pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia.

Keberadaan DPS seharusnya dapat menekan masalah agensi yang akan berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah. Banyaknya jumlah anggota DPS

---

[56] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[57] Anton, "Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta didukung dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang relevan diharapkan mampu memberikan pengawasan lebih efektif terhadap kinerja maqashid syariah.

E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR belum dapat membuktikan bahwa program CSR dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah jika bank syariah mengungkapkan CSR kepada *stakeholders*[58]. Karena pengungkapan tersebut akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap jasa layanan perbankan syariah. Sehingga pada akhirnya meningkatkan loyalitas dari masyarakat terhadap penggunaan jasa bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandhu[59], Maria[60], Bukair[61], Farida[62], Atmadja[63], Fitriya[64], dan Abdalmuttaleb[65],

---

[58] Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*.

[59] Sandhu and Shveta, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Exploring The Relationship."

[60] Maria and Soana, "The Relationship Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector."

[61] Bukair and Rahman, "Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks."

[62] Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan, karena aktivitas CSR menambah komponen biaya yang menjadi beban operasi dan mengurangi tingkat profitabilitas serta kinerja keuangan perbankan syariah. Dampak CSR dari perbankan syariah belum dirasakan oleh masyarakat, sehingga pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih sebatas pemahaman seperti pada bank konvensional pada umumnya, dan akibatnya belum mampu mendongkrak pangsa pasar pada perbankan syariah[66].

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsad[67], Hamdani[68], Mallin[69], Mercedes[70], Djamilah[71], Luthan[72], dan Mardliyyah[73] yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR terbukti secara empiris meningkatkan kinerja keuangan. Adapun kepuasan berbagai kelompok *stakeholders* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan

---

[63] Atmadja, Irmadariyani, and Wulandari, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia)."

[64] Fitriya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi."

[65] MA Abdalmuttaleb and Musleh Al-Sartawi, "*Sharia* Disclosure and the Performance of Islamic Financial Institutions," *Asian Journal of Business and Accounting* 13, no. 1 (2020), https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.5.

[66] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[67] Arsad et al., "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies."

[68] Hamdani, "Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45."

[69] Mallin, Farag, and Ow-Yong, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks."

[70] Mercedes and Fernandez, "Social Responsibilty and Financial Performance: The Role of *Good Corporate Governance*."

[71] Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan."

[72] Luthan, Rizki, and Edmawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

[73] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Selanjutnya, CSR dengan indikator dimensi lingkungan, dimensi kualitas produk, dimensi hubungan masyarakat, dimensi keragaman, serta dimensi hubungan karyawan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan indikator ROA[74].

Walaupun penerapan CSR ini dapat meningkatkan keuntungan, namun tetap membutuhkan dana yang besar untuk diinvestasikan sehingga dapat memicu konflik dengan para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan kerangka teori agensi, efek negatif yang dihasilkan dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh upaya untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* yang dapat menyebabkan tambahan konflik agensi.

Pengungkapan CSR merupakan komitmen perbankan syariah untuk berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan yang bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk berperilaku etis dan menitikberatkan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Keberlanjutan perbankan syariah kedepan akan terjamin apabila tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan melainkan juga dimensi sosial. Sejauh ini, paradigma *profit oriented* sudah bergeser menjadi *corporate image*. Oleh sebab itu, melalui CSR hal tersebut akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lingkup aktivitas perbankan syariah. Aktivitas CSR merupakan investasi perusahaan dalam jangka panjang dan masyarakat akan memberikan dukungan

[74] Choirul Amin and Hexana Sri Lastanti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Value Creation Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 2 (2020): 337–62, https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7898.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kontribusi bagi keberlanjutan dan perkembangan perbankan syariah. Dengan demikian bank umum syariah perlu untuk tetap meningkatkan CSR untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan[75].

Penulis mendukung konsep CSR akan memberikan citra positif jangka panjang terhadap perbankan syariah di Indonesia. Program-program CSR yang dijalankan oleh perbankan syariah menunjukkan adanya kepedulian terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat yang mayoritas muslim akan lebih percaya dan loyal untuk menjadi nasabah pada perbankan syariah.

F. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan CSR tidak memberikan peningkatan terhadap kinerja maqashid syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran dalam pelaksanaan CSR tidak memengaruhi pengelolaan aktiva untuk meningkatkan kinerja berdasarkan pengukuran MSI.

Titisari *et al*. menjelaskan bahwa sebagian besar investor memiliki persepsi yang buruk tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan hanya memenuhi kewajiban ini sebagai bagian dari periklanan dan sebagian besar perusahaan menghindari pengungkapan informasi yang

[75] Platonova et al., "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan[76]. Disisi lain, tidak berpengaruhnya pengungkapan CSR terhadap kinerja maqashid syariah disebabkan oleh pengungkapan yang kurang transparan terhadap pelaporan pelaksanaan CSR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Zharifah yang menyatakakan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pengungkapan CSR yang dilakukan dengan indikator ISR dengan kinerja bank yang diukur dengan MSI[77]. Untuk itu, bank umum syariah di Indonesia perlu meninjau ulang pelaksanaan CSR yang terkoneksi dengan indikator-indikator kinerja maqashid syariah.

G. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pelaksanaan GCG maka *sharia compliance* juga akan semakin baik, sehingga pelaksanaan GCG akan menciptakan *sharia compliance* dalam praktek yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Pengukuran GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan *self assessment* penerapan GCG. Sedangkan *sharia compliance* diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IIR), *Profid Sharing Ratio*

---

[76] Kartika Hendra Titisari, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9, no. 1 (2012): 56–67.

[77] Mardliyyah, Pramono, and Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PSR), *Islamic Investment Ratio* (IInR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Sharia Compliance Index* (SCI).

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan GCG adalah untuk meningkatkan kepatuhan (*sharia compliance*) terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dasar teori keagenan adalah hubungan antara manajemen dengan *stakeholder*, salah satunya mengatur kepatuhan manajemen perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*)[78].

Selanjutnya, dalam penjelasan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, dinyatakan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah dan Oktaviona yang membuktikan bahwa hasil uji parsial GCG dengan indikator komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance*, sehingga semakin optimal komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya maka tingkat *sharia compliance* akan lebih baik[79]. Selanjutnya, pelaksanaan GCG mendorong bank umum syariah untuk berpegang pada nilai-nilai Islam yang memasukkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam rangka menjaga profesionalitas pengelolaan lembaga ekonomi dan keuangan Islam serta menjaga interaksi

[78] Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

[79] Hikmah and Oktaviana, "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, komersial dan sosial agar dapat beroperasi sesuai dengan aturan yang berlaku[80].

GCG dalam pendekatan Islami harus membawa konsepsi perlindungan terhadap *stakeholder* kedalam aturan syariah, yang berarti perbankan syariah harus mengacu kepada *sharia compliance*[81]. Dalam konteks bisnis syariah, penerapan GCG bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku[82].

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang kontradiksi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *sharia compliance*. Ini berarti semua penelitian terdahulu juga mendukung teori keagenan (*agency theory*) yang mendasari konsep GCG. Dengan demikian, variabel *sharia compliance* diharapkan mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Kondisi ini membuktikan dan mempertegas hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten antara GCG denan kinerja keuangan.

H. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Sharia Compliance*.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum

[80] Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

[81] Bayu Tri Cahya, "Kilas Kebijakan Kilas Kebijakan *Good Corporate Governance Good Corporate Governance* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2013): 15–28.

[82] Saputro, "Penguatan Sharia Governance Melalui Reformasi Akuntansi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa fungsi DPS yang seharusnya mendukung praktik *sharia compliance* tidak terbukti secara empiris pada BUS di Indonesia.

Adapun pengukuran DPS dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran DPS, latar belakang pendidikan DPS, rangkap jabatan DPS, dan jumlah rapat DPS. DPS dalam sistem manajemen syariah harus berperan penting dalam proses pengawasan, pemantauan, audit dan evaluasi kepatuhan hukum syariah bagi lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan produk dan jasa syariah.

Kedudukan DPS sangat strategis bagi penerapan kepatuhan syariah, sebagaimana tertuang dalam keputusan Majelis Pimpinan Pusat MUI No. Kep 98/MUI/III/2001, yang fungsinya antara lain: 1. Melakukan pengawasan berkala terhadap lembaga keuangan syariah yang diawasinya; 2. Mengajukan usulan pengembangan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah kepada pimpinan lembaga dan DSN; 3. Melaporkan pengembangan produk dan aktivitas lembaga keuangan syariah yang diawasinya ke DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun; 4. DPS merumuskan hal-hal yang perlu dibahas di dewan syariah nasional.

Selain itu, DPS merupakan lembaga yang berwenang memberikan nasehat dan pengawasan serta memantau secara ketat kegiatan lembaga keuangan syariah agar lembaga tersebut secara konsisten berpegang pada kaidah dan prinsip syariah. Karenanya, DPS memiliki peran strategis dalam memantau kepatuhan terhadap hukum syariah di seluruh aktivitas bank syariah.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan konsep bahwa DPS telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercayakan dengan tugas mengarahkan, meneliti dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah[83]. Tingkat kepatuhan bank syariah pada bank syariah dengan peran pengawasan, model organisasi dan kompetensi yang dimiliki oleh DPS sangat erat kaitannya[84]. DPS merupakan pihak yang meyakinkan masyarakat bahwa bank syariah taat pada aturan syariah.

Sementara itu, penelitian ini menegaskan penelitian Hikmah bahwa DPS berdampak negatif terhadap kepatuhan Syariah di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Jawa Timur[85]. Begitu pula dengan Kurrohman yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak mampu menjalankan fungsi dan kewenangannya sesuai hukum syariah di bank syariah[86].

Peran dan fungsi DPS tidak hanya dipengaruhi oleh independensi DPS, tetapi juga ketentuan sanksi terhadap bank syariah yang melanggar syariah tidak disebutkan secara jelas. Namun, bank syariah yang melanggar syariat hanya mendapat sanksi moral masyarakat yang tak terukur.

Kepatuhan syariah diperlukan untuk menjamin orientasi oeperasional bisnis dan produk yang sesuai dengan hukum Islam. Namun dalam praktiknya, aspek syariah ini tidak sepenuhnya diawasi. Pernyataan tersebut terlihat dari kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh DPS. Rendahnya tingkat kepatuhan

---

[83] Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

[84] Agus Waluyo, "Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Pasca Transformasi Ke Dalam Hukum Positif," *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2016): 517–38, https://doi.org/dx.doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.517-538.

[85] Hikmah and Oktaviana, "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah."

[86] Taufik Kurrohman, "Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Syariah Compliance Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan* 8, no. 2 (2017): 49–61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank syariah juga disebabkan komposisi DPS yang sebagian besar diisi oleh akademisi syariah dan tidak sesuai dengan praktisi di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

Mengenai peran dan fungsi DPS, faktanya DPS di bank syariah masih digunakan sebagai formalitas pelengkap lembaga perbankan syariah atau hanya berfungsi sebagai pengisi struktur di lembaga perbankan syariah. Ternyata, peran DPS dalam menjaga kepatuhan syariah sangat erat kaitannya dengan tata kelola kepatuhan syariah, khususnya dalam isu produk perbankan syariah. Oleh karena itu, selain tata kelola yang baik dalam pengelolaan syariah di bidang perbankan, pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan oleh DPS merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan penerapan syariah pada bank syariah di Indonesia.

I. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pelaksanaan CSR maka *sharia compliance* juga semakin baik. Selanjutnya, adanya pelaksanaan CSR pada BUS akan menciptakan *sharia compliance* dalam praktek perbankan syariah. Kemudian untuk pengukuran CSR dalam penelitian ini diproksikan dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan indikaktor pendanaan dan investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa CSR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai hubungan positif dengan kepatuhan syariah, dimana tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga mempengaruhi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah[87]. Dalam hal ini, pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan upaya manajemen dalam mendapatkan kepercayaan dari publik termasuk *stakeholder*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Amanda, bahwa kepatuhan syariah tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia[88]. Karena, kepatuhan syariah dilakukan berdasarkan pada peraturan yang sudah ada. Jadi, baik ada atau tidak adanya pelaksanaan CSR, kepatuhan syariah harus tetap dilaksanakan. Disamping itu, pengungkapan CSR menjadi point penting yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan hakiki pembentukan bank syariah.

Variabel *sharia compliance* diharapkan dapat mendukung konsep CSR dalam memengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Keberadaan *sharia compliance* memberikan kontribusi pada bank syariah untuk menerapkan dan mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan.

J. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di

[87] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[88] Amanda Kyka Marharani and Agung Yulianto, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah," *Accounting Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 1–8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi *sharia compliance* maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang lebih mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan organisasi. Perbankan syariah dalam setiap kegiatan operasinya memiliki tujuan mengutamakan prinsip-prinsip syariah. Oleh sebab itu, bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh Asrori, dimana kepatuhan terhadap aturan syariah di bidang penggalangan dana dan penyaluran dana dan jasa perbankan tidak berdampak positif terhadap hasil keuangan yang diukur dengan rasio ROA, ROI dan Profid Margin.[89].

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Vinnicombe yang mengungkapkan bahwa kepatuhan perbankan Bahrain terhadap produk keuangan syariah dalam hal ini murabah, mudharabah, dan musyarakah dianggap cukup untuk perolehan nilai yang cukup tinggi sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan[90]. Kajian lain yang bertolak belakang dengan peneliti yang menyatakan penerapan aturan syariah pada bank yang disurvei yaitu BMI, BSM, dan BMSI, memiliki model aturan kepatuhan syariah yang berbeda untuk meningkatkan kinerja keuangan[91]. Sama halnya dengan penelitian Buallay menunjukkan

[89] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

[90] Vinnicombe, "A Study of Compliance with AAOIFI Accounting Standards by Islamic Banks in Bahrain."

[91] Mardian, "Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepatuhan syariah secara signifikan memengaruhi ROA dan ROE[92]. Kepatuhan syariah berdampak positif terhadap kinerja bank umum syariah, artinya semakin besar kepatuhan terhadap *sharia compliance* maka kinerja bank umum syariah akan semakin baik[93]. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel kepatuhan syariah yang diwakili oleh distribusi pendapatan berpengaruh terhadap ROA[94].

Selanjutnya, menurut Murtiyani bahwa *sharia compliance* secara empiris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah, implikasinya bahwa apabila prinsip-prinsip syariah diterapkan secara benar dalam aplikasi produk-produk perbankan syariah, yang meliputi pembiayaan pada sektor riil, perdagangan dan bisnis riil lainnya akan lebih meningkatkan gairah dalam meningkatkan kinerja di sektor riil, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan bagi hasil bagi perbankan syariah[95].

Sharia compliance merupakan bentuk kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Faktor kepatuhan syariah merupakan unsur yang paling utama pada perbankan syariah, sehingga faktor kepatuhan syariah merupakan penentu bagi peningkatan kinerja keuangan pada perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pada syariah maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi perbankan syariah tersebut, sehingga pada akhirnya

---

[92] Buallay, "Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance A Cross-Country Comparison in MENA Region."

[93] Nurjannah, Pramono, and Ali, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia."

[94] Zakiah, "Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah."

[95] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan meningkatkan kinerja keuangan dan pangsa pasar pada perbankan syariah[96]. Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep di atas, karena dari statistik deskriptif didapat pengungkapan yang relatif rendah pada laporan *sharia compliance*, yaitu sebesar 0,37% untuk indikator kepatuhan menyalurkan zakat dan 58% untuk indikator berdasarkan *sharia compliance index.*

K. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi *sharia compliance* maka kinerja maqashid syariah akan semakin baik pula. Lebih lanjut, juga membuktikan bahwa pelaksanaan *sharia compliance* memberikan kontribusi dalam peningkatan indikator kinerja maqashid syariah. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan IFSB bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sangat penting bagi integritas dan kredibilitas lembaga keuangan syariah[97].

Studi ini tidak sejalan dengan kepatuhan syariah terhadap penggalangan dana, penggalangan dana, dan layanan perbankan yang tidak berdampak pada kinerja syariah[98]. Salah satu penyebab dari perbedaan hasil penelitian yang tidak mendukung ini adalah karena perbedaan indikator yang digunakan peneliti (yaitu

---

[96] Murtiyani and Haq, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Sharia* Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

[97] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.

[98] Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi syarat validitas indikator).

L. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi GCG dan didukung oleh *sharia compliance* maka kinerja keuangan akan semakin menurun**.**

Hasil pengujian langsung pengaruh pelaksanaan GCG terhadap *sharia compliance* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Namun *sharia compliance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, model *sharia compliance* memenuhi syarat untuk memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (hipotesis 7 dan hipotesis 10 diterima). Hasil mediasi yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan *sharia compliance* berdampak terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari pengaruh langsung CGG terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sehingga *sharia compliance* memberikan dampak mediasi pada pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada BUS di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan hakiki dari perbankan syariah dalam mengelola aset sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Sharia compliance* merupakan perwujudan dari terpenuhinya seluruh prinsip syariah dalam sebuah lembaga yang berkarakteristik, berintegritas dan memiliki kredibilitas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan prinsip syariah[99]. Pada saat yang sama, teori GCG digunakan untuk memprediksi konflik kepentingan ekonomi antara semua pemangku kepentingan, dan dapat mengurangi biaya keagenan dengan menerapkan GCG secara internal dan eksternal.

Selanjutnya peneliti melihat peran mediasi *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia sangatlah *urgent*, mengingat tujuan dari perbankan syariah adalah untuk menjaga transaksi dan produk sesuai dengan hukum Islam. Sehingga kepatuhan syariah menjadi prioritas utama dalam memberikan jaminan dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia. Hasil riset yang menunjukkan pengaruh negatif GCG terhadap kinerja keuangan dengan mediasi sejalan dengan tujuan utama dari berdirinya bank syariah. Artinya, bank syariah menjalankan fungsi ganda dalam menjalankan usahanya, yaitu fungsi kemaslahatan dan fungsi keuntungan. Namun dalam jangka panjang, kepatuhan terhadap ketentuan syariah akan menjadi kekuatan dalam perkembangan perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan.

M. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Maqashid Syariah melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi GCG dan didukung oleh

[99] Zakiah, "Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sharia compliance maka kinerja maqashid syariah akan semakin baik pula.

Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa *sharia compliance* memenuhi syarat untuk memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja maqashid syariah pada BUS di Indonesia. Efek mediasi ini juga dibuktikan dari hasil pengujian langsung menunjukkan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah. Artinya *sharia compliance* memberikan efek mediasi dari pengaruh negatif yang signifikan secara langsung menjadi pengaruh positif dan signifikan.

Untuk itu, GCG dapat diterima sebagai konsep yang harus dianut oleh setiap perbankan syariah karena mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat serta didukung oleh filosofi lahirnya konsep GCG. Dapat pula diartikan bahwa pada prinsipnya GCG menganut sistem manajemen yang baik, memperhatikan kepentingan stakeholders dan meningkatkan nilai/kinerja perusahaan.

Akan tetapi, faktanya menurut Nova Rini, bahwa untuk produk-produk keuangannya, perbankan syariah di Indonesia belum ada yang melaksanakan GCG secara penuh pada kepatuhan syariah[100]. Pernyataan tersebut sama halnya dalam perspektif *agency theory*, dimana *weak governance* merupakan bagian dari *agency cost*. Ketimpangan ini mencerminkan adanya konflik kepentingan antara *principal*/pemilik dan agen/manajemen[101].

Peneliti sangat mendukung hasil penelitian ini, karena tujuan utama dari berdirinya bank syariah adalah untuk kemaslahatan dan bukan semata-mata untuk

[100] Nova Rini, "Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *The International Journal of Applied Business* 2, no. 1 (2018): 29–38.

[101] Asri Dwija Putri Igam, "Peranan *Good Corporate Governance* Dan Budaya Terhadap Kinerja Organisasi," *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7, no. 2 (2012): 193–204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kekayaan *shareholders.* Perbankan syariah harus mempunyai diferensiasi dibandingkan dengan perbanka konvensional dari sudut tujuan utamanya.

Sejogyanya, penilaian kinerja perbankan syariah lebih mengutamakan model pengukuran yang berdasarkan maqashid syariah yang sesuai dengan tujuan utama dari pembentukan bank syariah. Model pengukuran bank konvensional bisa saja tetap digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan mengintegrasikan dengan model pengukuran kinerja maqashid syariah.

N. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa implementasi peran dan fungsi DPS tidak memberikan dampak peningkatkan kinerja keuangan melalui *sharia compliance.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia compliance* tidak mampu memediasi pengaruh pelaksanaan fungsi DPS terhadap kinerja keuangan. Pengujian secara langsung membuktikan tidak ada pengaruh DPS terhadap *sharia compliance,* sehingga *sharia compliance* tidak memenuhi syarat sebagai variabel mediasi (hipotesis 8 ditolak). Hasil pengujian tidak memberikan efek mediasi pengaruh *sharia compliance* dalam memengaruhi DPS terhadap kinerja keuangan pada BUS di Indonesia. Karena ada atau tidak mediasi *sharia compliance,* hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian tidak mengubah pengaruh DPS terhadap kinerja keuangan pada BUS di Indonesia.

DPS harus dapat memastikan bahwa aturan GCG telah diterapkan pada setiap aspek perbankan berbasis syariah. Penerapan prinsip syariah diperlukan untuk mencapai keberlanjutan usaha bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan tetap memperhatikan kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Peran DPS adalah mengarahkan, mengevaluasi dan mengawasi semua aktivitas lembaga keuangan syariah untuk memastikan bahwa kegiatannya sejalan dengan prinsip dan aturan syariah[102].

Pelanggaran kepatuhan syariah yang dibiarkan atau luput dari pengawasan DPS jelas akan merusak citra dan kredibilitas bank syariah di mata masyarakat, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Untuk itu, peran DPS di bank syariah harus benar-benar dioptimalkan, pemenuhan status DPS diperketat dan formalisasi perannya direalisasikan.

Strategi perbankan syariah Indonesia yang mengangkat anggota DPS dari kalangan orang-orang yang sangat terkenal di ormas Islam, namun tidak kompeten di bidang perbankan dan keuangan syariah, merupakan langkah yang salah. Sebagian besar DPS tidak begitu memahami operasi perbankan syariah dan pemantauannya tidak optimal[103].

Kelemahan ini dimanfaatkan oleh manajemen perbankan syariah yang bebas melakukan apapun karena pengawasan yang sangat longgar. Namun dalam

---

[102] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.

[103] Bagya Agung Prabowo and Jasri Bin Jamal, "Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 1, no. 24 (2017): 113–29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka panjang, hal ini akan membahayakan pergerakan ekonomi syariah, tidak hanya industri perbankan syariah terkait, tetapi juga ke masa depan perekonomian dan pergerakan seluruh industri perbankan syariah. Sehingga tidak heran jika terdapat persepsi bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional[104].

Peneliti melihat perlunya peningkatan kompetensi dari anggota DPS dalam bidang ilmu syariah, akuntansi dan audit. Disamping itu, perlu adanya regulasi untuk mengatur struktur dan keanggotaan DPS, baik di perbankan syariah maupun pada lembaga keuangan syariah lainnya.

O. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Maqashid Syariah melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa peran dan fungsi DPS tidak berdampak terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada BUS di Indonesia**.**

Penelitian ini menyimpulkan tidak ada efek mediasi dari *sharia compliance* pada pengaruh DPS terhadap kinerja maqashid syariah, dimana hasil pengujian langsung dari DPS terhadap *sharia compliance* dan kinerja maqashid syariah juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (hipotesis 8 dan hipotesis 4 ditolak).

Seharusnya, mekanisme dewan pengawas syariah dapat meningkatkan

[104] Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja maqasid syariah. Karena dengan adanya DPS diharapkan bank syariah dapat mematuhi ketentuan hukum syariah yang telah disepakati. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Muttakin dan Ullah bahwa lebih banyak anggota DPS akan mendorong kinerja yang lebih baik karena manajemen memiliki lebih banyak pengalaman, keahlian, keahlian, dan jaringan profesional[105].

Sehingga, bank syariah harus memperketat aturan mekanisme perekrutan anggota DPS sesuai dengan kompetensi dan keahlian dibidang ilmu-ilmu syariah. Eksistensi DPS jangan hanya sekedar untuk memenuhi formalitas dan aturan yang ditetapkan bagi bank syariah oleh otoritas yang terkait.

Peneliti menyimpulkan bahwa penyebab tidak terdapat pengaruh mediasi *sharia compliance* pada efek DPS terhadap kinerja maqashid syariah dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur secara tegas pengungkapan item-item yang menjadi indikator kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

P. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi CSR dengan mediasi *sharia compliance* berdampak kepada penurunan kinerja keuangan pada bank umum

[105] Muttakin and Ullah, "Corporate Governance And Bank Performance: Evidence From Bangladesh."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah di Indonesia**.** Hasil uji hipotesis langsung sebelumnya mendukung syarat mediasi *sharia compliance* pada pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. *Sharia compliance* memberikan dampak mediasi CSR terhadap kinerja keuangan, karena hasil pengujian langsung CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Efek mediasi *sharia compliance* juga terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang tidak signifikan menjadi signifikan setelah dimediasi oleh *sharia compliance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan CSR dalam perspektif Islam yang merupakan konsekuensi intrinsik dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan hukum Islam (maqashid syariah) adalah maslahah, jadi bisnis adalah upaya untuk menciptakan maslahah, bukan sekedar mencari keuntungan[106]. Sebagai lembaga yang menganut prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank umum syariah berkomitmen untuk memberikan kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu harus memperhatikan masyarakat sekitar dan menyadari bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan usaha[107].

Hasil ini mendukung pernyataan yang menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, perusahaan harus bersedia menyajikan informasi secara komprehensif tanpa melihat apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau tidak[108]. Walaupun pengeluaran dalam bentuk CSR meningkatkan biaya

---

[106] Muslihati, Siradjuddin, and Syahruddin, "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islampada Bank Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 30–42.

[107] Antonio, *Bank Shari'ah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan*.

[108] Muslihati, Siradjuddin, and Syahruddin, "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islampada Bank Syariah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional dalam jangka pendek, sehingga bertambah kepada penurunan *profid* yang diperoleh oleh bank umum syariah. Namun dalam jangka panjang akan meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan peningkatan citra dan *image* BUS yang sesuai dengan prinsip syariah.

CSR pada dasarnya akan memberikan dampak peningkatan kinerja keuangan untuk masa yang akan datang jika dilakukan secara kontinyu dan diungkapkan kepada masyarakat melalui laporan tahunan bank umum syariah. Dampak negatif dari CSR terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* adalah wajar dalam jangka pendek, karena terjadinya pengeluaran / *cost* yang dikeluarkan oleh bank umum syariah. Semakin besar CSR yang dikeluarkan, maka akan berdampak kepada pengurangan keuntungan dalam jangka pendek.

Q. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Maqashid Syariah melalui *Sharia Compliance*

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik implementasi GCG dan didukung oleh *sharia compliance* maka kinerja keuangan akan semakin baik pula**.**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *sharia compliance* memenuhi syarat untuk memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja maqashid syariah. Dimana hasil pengujian langsung dari CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* dan *sharia compliance* berpengaruh posisif terhadap kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maqashid syariah. Begitu juga dengan hasil pengujian langsung sebelumnya menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah. Namun setelah dimediasi oleh *sharia compliance*, maka CSR berpengaruh positif dan siginifikan terhadap kinerja maqashid syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep maqashid syariah yang merupakan ajaran Islam tertinggi yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang menjabarkan tujuan pokok syariah, yaitu pelestarian agama, pelestarian kehidupan, pelestarian keluarga, pelestarian karakter manusia, dan pelestarian kekayaan[109].

Tujuan di atas dapat dimasukkan ke dalam konsep CSR dan menjadi bagian integral dari perspektif CSR Islam dan harus dipedomani oleh perusahaan yang menganut prinsip syariah, seperti bank syariah. Agar tidak hanya bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan dan mengedepankan kepentingan masyarakat sebagai *stakeholders* dalam praktik bisnisnya.

CSR memungkinkan adanya transparansi dalam pengungkapan sosial dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan bukan hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga informasi mengenai dampak kegiatan perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan[110].

---

[109] Nur Kholis, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur," *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2014): 223–48.

[110] I Made Narsa and Andry Irwanto, "Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT Petrokimia Gresik Pada Masyarakat Lokal: Apa Kata Mereka?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 3 (2014): 450–65, https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5034.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan kinerja maqashid syariah dengan peningkatan CSR melalui *sharia compliance* sangatlah masuk akal, mengingat kepatuhan syariah merupakan salah satu ruh dari kinerja maqashid syariah. Program CSR tentunya tidak terlepas dari fungsi kepatuhan syariah dalam menjalankan fungsi sosial dan kemaslahatan. Sehingga CSR dan SC ini menjadi perhatian yang serius bagi bank umum syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah (kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah).

R. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

Pertama, data penelitian belum mencakup semua bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019 dikarenakan keterbatasan pengungkapan data yang relevan pada *annual report* diluar sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kedua, terdapat beberapa indikator pengukuran variabel yang tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas dikarenakan pengungkapan yang kurang lengkap dan harus dikeluarkan dari indikator pada penelitian ini. Ketika, penelitian ini menggunakan data panel secara *pooled regression* dengan mengabaikan *laten change model* antar waktu dalam menguji konstruk yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja maqashid syariah. Sedangkan DPS dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah. Begitu juga dengan GCG, DPS, dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, *sharia compliance* terbukti telah memenuhi syarat memediasi GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah, dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah, dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui *sharia compliance* pada bank umum syariah di Indonesia.

Terakhir, penelitian ini menyimpulkan perlunya model pengukuran kinerja maqashid syariah disamping pengukuran keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sharia compliance* berpengaruh signifikan dalam memediasi GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Dampak mediasi *sharia compliance* ini belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga kedepan dapat dirumuskan konsep *sharia compliance* sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari praktek perbankan syariah.

Penelitian ini membuktikan mediasi *sharia compliance* dapat mengkonsistenkan dan menegaskan hasil penelitian tentang pengaruh GCG, DPS dan CSR terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Implikasi teoritis lain adalah diperlukan model pengukuran kinerja perbankan syariah secara terintegrasi yang berbasiskan kepada kinerja maqashid syariah sebagai tujuan utama berdirinya bank syariah.

C. Saran

Saran dari penelitian ini adalah, pertama, pemerintah perlu menegaskan regulasi pengungkapan dimensi yang terkait dalam laporan tahunan BUS. Kedua, BUS harus memperbaiki faktor internal organisasi yang tidak mendukung penerapan GCG, DPS, CSR, dan *Shariah Compliance*. Ketiga, perlu kajian mendalam untuk merumuskan pengukuran kinerja perbankan syariah yang berdasarkan kepada maqashid syariah secara terintekrasi dengan pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yang sudaha ada. keempat untuk penelitian lanjutan, maka diharapkan untuk menambah *scope* penelitian yang lebih luas untuk semua lembaga keuangan syariah dan mengintegrasikan pengukuran kinerja keuangan dengan kinerja maqashid syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdalmuttaleb, MA, and Musleh Al-Sartawi. "Shariah Disclosure and the Performance of Islamic Financial Institutions." *Asian Journal of Business and Accounting* 13, no. 1 (2020). https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.5.

Abdullah, Haslinda, and Benedict Valentine. "Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance." *Middle Eastern Finance and Economics* 4, no. 4 (2009): 88–96.

Abdullah, W. A. W., M. Percy, and J. Stewart. "Determinants of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Southeast Asian and the Gulf Cooperation Council Regions." *Journal of Contemporary Accounting Economics* 11, no. 3 (2015): 262–79. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.10.001 1815-5669.

Adhiwardana, Edoardus Satya, and Daljono. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepimilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 2.

Ahmed, Habib. "Islamic Banking and Shari'ah Compliance: A Product Development Perspective." *Journal of Islamic Finance* 3 (2014): 015–029.

Ahmed, Ibrahim Elsiddig. "The Impact of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: The Case of UAE Islamic Banks." *International Journal of Modern Research & Development*, 2019, 1–10. https://www.researchgate.net/publication/336871377.

Ajili, Hana, and Abdelfettah Bouri. "International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, no. 3 (2018): 470–87. https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131.

Albassam, W. M., and C. G. Ntim. "The Effect of Islamic Values on Voluntary Corporate Governance Disclosure: The Case of Saudi-Listed Firms." *Journal of Islamic Accounting Business Research* 8, no. 2 (2017): 182–202. https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2015-0046.

Almutairi, Ali R, and Majdi Anwar Quttainah. "Corporate Governance: Evidence from Islamic Banks." *Social Responsibility Journal* 2 (2017). https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061.

Amaroh, Siti, and Masturin. "The Determinants of Maqasid Shariah Based Performance of Islamic Banks in Indonesia." *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2018): 354–67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin, Choirul, and Hexana Sri Lastanti. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Value Creation Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 2 (2020): 337–62. https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7898.

Amine, Al, and Muhammad AlBashir. "Product Development and Maqāṣid in Islamic Finance: Towards a Balanced Methodology." *Islamic Economic Studies, The Islamic Research and Training Institute (IRTI)* 23 (2015): 33–72.

Andraeny, Dita, and Dessy Diana Putri. "Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks." *Journal of Economics and Business* 2, no. 3 (2017): 317–52.

Ansori. "Pengungkapan Shariah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Shari'ah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 2 (2001): 3.

Anton. "Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia." *Bisnis* 6, no. 1 (2018): 36–52.

Antonio, M.S, Y.D Sanrego, and M Taufiq. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania." *Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2012): 1–18.

Antonio, Muhammad Syafei. *Bank Shari'ah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: Tazkia Institute, 2001.

Arafah, Willy, and Lucky Nugroho. "Maqhashid Sharia in Clean Water Financing Business Model at Islamic Bank." *International Journal of Business and Management Invention* 5, no. 2 (2016): 22–32.

Ardana, Yudhistira. "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).

Arifin, Zainal. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Aztera Publisher, 2009.

Arsad, Syahiza, Roshima Said, Haslinda Yusoff, Yusuf Haji Othman, and Rahayati Ahmad. "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies." *European Journal of Business and Management* 6, no. 36 (2014): 161–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arshad, Roshayani, Suaini Othman, and Rohana Othman. "Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance" 6, no. 4 (2012): 5.

Asrori. "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1 (2014): 90–101.

Astuti, Wiji, and Ahmad Nurkhin. "The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks" 2 (2019): 11.

Asward, Ismalia, and Lina. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model." *Jurnal Manajemen Teknologi* 14, no. 1 (2015).

Atmadja, GBD, Ririn Irmadariyani, and Novi Wulandari. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia)." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 2 (2019): 127.

Ausat, Syed Amaar Ali. "The Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance In Islamic Banks." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 2 (2018): 91–100. https://doi.org/10.18196/jesp.19.2.5001.

Awotundun, D., J. Kehinde, and R. Somoye. "Corporate Governance and Stakeholders Interest: A Case of Nigerian Banks." *International Journal of Business and Management* 6, no. 10 (2011): 102–12. https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p102.

Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

B. Basuki, Stephanie Lukas. "The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on The Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX." *The International Journal of Accounting and Business Society*, n.d.

Baidok, Wardatu, and Dina Fitrisia Septiarini. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Umum Syariah Periode 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 12 (2016): 10201034.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance. (n.d.). https://www.bi.go.id/.

———. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum (n.d.). https://www.bi.go.id/.

———. Peraturan Bank Indonesia Nomor UU No. 10 Tahun 1998 (n.d.). https://www.bi.go.id/.

Bedoui, Houssem Eddine, and Walid Mansour. "Performance and Maqasid Al-Shari'ah's PentagonShaped Ethical Measurement." *Science and Engineering Ethics* 21, no. 3 (2014): 555–76. https://doi.org/10.1007/s11948-014-9561-9.

Brick, Ivan E, and N.K Chidambaran. "Board Meetings, Committee Structure, and Firm Value." *Journal of Corporate Finance* 16 (2010): 533–53. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.06.003.

Brigham, Eugene F, and Joul F Houston. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Brown, Noel, and Craig Deegan. "The Public Disclosure of Environmental Performance Information—a Dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory." *Accounting and Business Research* 29, no. 1 (1998): 21–41. https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564.

Buallay, Amina. "Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance A Cross-Country Comparison in MENA Region." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no. 2 (2019): 216–35. https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172.

Bukair, Abdullah Awadh, and Azhar Abdul Rahman. "Bank Performance and Board of Directors Attributes by Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 8, no. 3 (2015): 291–309. https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2013-0111.

Bukhori, Iqbal. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," 2012, 12.

Cahya, Bayu Tri. "Kilas Kebijakan Kilas Kebijakan Good Corporate Governance Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2013): 15–28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chapra, M. Umer, and Habib Ahmed. *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions*. King Fahad National: Islamic Development Bank, n.d.

Chapra, M.U., and Ahmed Habib. *Islamic Governance in Islamic Financial Institutions*. Islamic Development Bank (IDB), 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2017.

Desiana, Lidia, Mawardi, and Sellya Gustiana. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015." *I-Finance* 2, no. 2 (2016): 1–20.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.

Dewany, Flowurrence Wibawanti. "Analysis of the Effect of GCG Quality on the Financial Performance of Islamic Banks." *The Indonesian Accounting Review* 5, no. 2 (2015): 119–28. https://doi.org/10.14414/tiar.v5i2.560.

Dewayanto, Totok. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional." *Fokus Ekonomi* 5, no. 2 (2010): 104–23.

Dewi S, Eva Rosa, and Moh. Khoiruddin. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013." *Management Analysis Journal* 5, no. 3 (2016).

DeZoort, F. Todd, Dana R. Hermanson, Deborah S. Archambeault, and Scott A. Reed. "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis Of The Empirical Audit Committee Literature." *Journal of Accounting Literature* 21 (2002): 38–75.

Dian, Prasinta. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 1, no. 2 (2012): 176–93.

Dipraja, Ibnu. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Dian Nuswantara University Journal of Accounting* 2, no. 4 (2014): 4.

Djamilah, Siti, and Surenggono. "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017): 41–53.

Eisenhardt, Kathleen M. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14, no. 1 (1989): 57–74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekasari, Oktalina, and Deny Hartomo. "Pengawasan Syariah, Tata Kelola, Dan Kinerja Bank Syariah" 19, no. 1 (2019): 12.

Eksandy, Arry. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018): 1.

El Junusi, Rahman. "Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah." *Al-Tahrir* 12, no. 1 (2012): 91–115.

Endraswati, Hikmah. *Struktur Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Governance Dan Finance*. Salatiga: LP2M-Press, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA, 2017.

Endraswati, Hikmah, Djoko Suhardjanto, and Krismiaji. "Board of Directors and Remuneration in Indonesian Banking." *GSTF Journal on Business Review* 3, no. 3 (2014): 40–45. https://doi.org/10.5176/2010-4804_3.3.322.

Endri, and Abdul Wakil. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)." *TAZKIA:Islamic Finance & Business Review* 3, no. 2 (2008): 113–33.

Fadhistri, Karina Amanna, and Dedik Nur Triyanto. "PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP INDIKASI TERJADINYA FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017)." *e-Proceeding of Management* 6 No. 2 (2019): 8.

Fadilla, Purwitasari. "Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia." *Journal of Accounting. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang* 2, no. 3 (n.d.): 2011.

Fahlevi, Rido Raiza, Set Asmapane, and Bramantika Oktavianti. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *AKUNTABEL* 15, no. 1 (2018): 39–48.

Fahmi, Irham. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Farida, Alimatul. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbankan Syariah Di Indonesia." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2018): 12.

———. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (2018): 31–41.

Farook, Sayd, M.K Hassan, and Roman Lanis. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 2 (2011): 114–41. https://doi.org/10.1108/17590811111170539.

Fatimah, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 2012.

Fatmasari, Ria, and Masiyah Kholmi. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, no. 1 (November 5, 2018). https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6940.

Fauziah, Fitri Ella, and Ichwan Marissan. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2014): 23.

Febriana, Shelly. K, Inten Meutia, and Eka Meirawati. "Islamic Bank Performance (Maqasid Sharia Approach)." *Integrated Journal of Business and Economic*, 2020, 320–35. https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i3.327.

Felo, Andrew J, Srinivasan Krishnamurthy, and Steven A Solieri. "Auditcommittee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis." *Working Paper. Penn State Great Valley Management Research Showcase Workshop*, 2003.

Ferdyant, Ferly, Ratna Anggraini Anggraini, and Erika Takidah. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 2 (2014): 134–49.

Firmansyah, Irman. "Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Maqoshid Indeks Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2018): 59–68.

Firmansyah, Irman, and Abrista Devi. "The Implementation of Good Corporate Governance to Develop Islamic Micro Insurance in Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam 12, no. 2 (2019): 189–210. https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v12i2.5508.

Fitria, Soraya, and Dwi Hartanti. "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks." *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*, 2010.

Fitriya, Elok. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 42–53. https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384.

Freeman, R.E. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Boston: Fitman, 1984.

Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling*. 4th ed. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Ghozali, Imam, and Hengky Latan. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi*. 2nd ed. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

Grais, W., and M. Pellegrini. "Corporate Governance in Institutions Offering Islamic Financial Services: Issues and Options," 1–47. The World Bank, 2006.

Gruening, H.V., and Z. Iqbal. *Risk Analysis for Islamic Banks*. Washington. DC: he World Bank, 2008.

Halimatusadiah, Elly, Diamonalisa Sofianty, and Husnah Nurlaela Ermaya. "Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability." *European Journal of Business and Innovation Research* 3, no. 4 (2015): 19–35.

Hamdani. *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Hamdani, Mailani. "Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2014): 27–36.

Hameed, Mohamed Ibrahim, A.H Fatima, and SNN Htay. "Corporate Governance and Performance: A Comparative Study of Shari'ah Approved and Nonshari'ah Approved Companies on Bursa Malaysia." *Jurnal Of Financial Reporting And Acoounting* 4, no. 1 (2006). https://doi.org/10.1108/19852510680001581.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Handoko, Yunus. “Implementasi Social and Environmental Disclosure Dalam Perspektif Teoritis.” *Jurnal JIBEKA* 8, no. 2 (2014): 74.

Haniffa, Ros. “Social Reporting Disclosure- An Islamic Perspective.” *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

———. “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.” *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

Hanum, Hashemi Rodhian. “Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2013): 3–10.

Hartono, Nono. “Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Al-Amwal* 10, no. 2 (2018): 259–82. https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249.

Haryani, Rahmah Aulia, and Aditya Septiani. “Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 4 (2015): 1–9.

Haryati, Sri, and Emanuel Kristijadi. “The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks.” *Journal of Indonesian Economy and Business* 29, no. 3 (2014): 237–50.

Hidayat, Rahmat, Yeni Oktaviani, and Aminudin Aminudin. “Financial Performance Of Islamic Banking In Indonesia With Maqasid Shariah Approach.” *Manajemen Bisnis* 9, no. 1 (August 13, 2019).

Hikmah, Liatul, and Ulfi Kartika Oktaviana. “Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah.” *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2019).

Hisamuddin, Nur, and M. Mayang Tirta K. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 2, no. 10 (2011): 109–37.

Huang, Xiaobei “Beryl,” and Luke Watson. “Corporate Social Responsibility Research in Accounting.” *Journal of Accounting Literature* 34 (February 2015): 1–16.

Hussainey, Sherif El-Halaby Khaled. “Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 1 (2016). http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Igam, Asri Dwija Putri. "Peranan Good Corporate Governance Dan Budaya Terhadap Kinerja Organisasi." *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7, no. 2 (2012): 193–204.

Ilhami, Haniah. "Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah." *Mimbar Hukum* 21, no. 3 (2009).

Jensen, Michael, and William Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.

Jumingan, Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Kaihatu, Thomas S. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.

Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.

Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2019. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003.

Khir, K, L. Gupta, and B. Shanmugam. "Islamic Banking: A Practical Perspective." Malaysia: Institut Bank-Bank Malaysia, 2007.

Khoirudin, Amirul. "Corporate Governance Dan Pngungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 227–32.

Kholid, Muamar Nur, and Arief Bachtiar. "Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 126–36. http://dx.doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4.

Kholis, Nur. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur." *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2014): 223–48.

Komite Nasional Kebijakan Governance. *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta: KNKG, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurrohman, Taufik. “Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Syariah Compliance Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan* 8, no. 2 (2017): 49–61.

Kusuma, H, and A Ayumardani. “The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence.” *Polish Journal Of Management Studies* 13, no. 1 (2016): 111–19. https://doi.org/10.17512/pjms.2016.13.1.11.

Kusuma, Melia, and Samsul Rosadi. “Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance.” *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 164–79.

Larcker, David F, Scott A Richardson, and Irem Tuna. “Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance.” *The Accounting Review* 82, no. 4 (2007): 963–1008.

Liech, W. M. “The Relationship between Corporate Governance Practices and Financial Performance of Local Airlines in Kenya.” Kenya: School Of Business, University Of Nairobi, 2011.

Ludiman, Imbuh, and Kurniawati Mutmainah. “Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 2 (2020): 169–81. https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336.

Luthan, Elvira -, Sri Amelia Rizki, and Sri Dewi Edmawati. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 1, no. 2 (2017): 204–2018. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754.

M. Rusydi. “Syariah Compliance Dalam Penerimaan Produk Perbankan Syariah: Aplikasi Theory of Planned Behaviour.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Magdalena, Septiana, Isna Yuningsih, and Ibnu Abni Lahaya. “Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2017): 221–38.

Mahtab, Naheem, and Mohammad Abdullah. “Corporate Governance in Financial Institutions in Bangladesh: A Preliminary Study.” *Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 4 (2016): 1–8. https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000221.

Mallin, Christine, Hisham Farag, and Kean Ow-Yong. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks.” *Journal of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Economic Behavior & Organization 103 (2014): S21–38. http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001.

Mangkusuryo, Yusuf, and Ahmad Waluya Jati. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2017): 1067–80.

Maradita, Aldira. "KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL." *Yuridika* 29, no. 2 (May 26, 2014). https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366.

Mardian, Sepky. "Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–68.

Mardiani, Lenny, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin. "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (2019): 128–42. http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411.

———. "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (July 2019): 128.

Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Mardliyyah, Zharifah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 1 (2020): 43–50.

Marharani, Amanda Kyka, and Agung Yulianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah." *Accounting Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 1–8.

Maria, and Gaia Soana. "The Relationship Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector." *Journal of Business Ethics* 104, no. 1 (2011): 133–48. https://doi.org/10.1007/s10551-011-0894-x.

Meilani, Sayekti Endah Retno, Dita Andraeny, and Anim Rahmayati. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices." *Accounting FEB UMS*, 2015, 2–38.

Mercedes, Rodriguez, and Fernandez. "Social Responsibilty and Financial Performance: The Role of Good Corporate Governance." *Business Research Quarterly* 19 (2016): 137–51. http://dx.doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mertzanis, Charilaos, Mohamed Basuony, and Ehab K.A. Mohamed. "Social Institutions, Corporate Governance and Firm-Performance in the MENA Region." *Research in International Business and Finance*, 2018, 1–39. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.12.005.

Mohammed, M. O, and F. M Taib. "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-Shariah Frame Work: Cases of 24 Selected Banks." *Journal of Islamic Monetary Economic and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–77. https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483.

Mohammed, M. O, KM Tarique, and Rafikul Islam. "Measuring the Performance of Islamic Banks Using Maqāsid Based Model." *Intellectual Discourse* 23, no. 1 (2015): 401–24.

Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Al-Shari'Ah Framework." *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) , Putra Jaya Marroitt*, 2008, 1–17.

Mollah, Sabur, and Mahbub Zaman. "Shariah Supervision, Corporate Governance, and Performance: Conventional VS Islamic Banks." *Jurnal of Banking & Finance* 58 (2015): 418–35. http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030.

Monks, Robert A. G., and Nell Minow. *Corporate Governance*. 5th ed. United Kingdom: John Wiley & Sons, 2011.

Mosaid, Fadma El, and Rachid Boutti. "Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking." *Research Journal of Finance and Accounting* 3, no. 10 (2012): 93–103.

Mubarak, Darihan, Sigit Pramono, and Ai Nur Bayinah. "Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 1 (2019): 37–58. https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.65.

Murtiyani, Siti, and AS Haq. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2012): 1–16.

Muslihati, Siradjuddin, and Syahruddin. "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islampada Bank Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 30–42.

Muttakin, Mohammad Badrul, and Md. Shahid Ullah. "Corporate Governance And Bank Performance: Evidence From Bangladesh." *Corporate Board:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Role, Duties & Composition 8, no. 1 (2012): 62–68. https://doi.org/10.22495/cbv8i1art5.

Narsa, I Made, and Andry Irwanto. "Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT Petrokimia Gresik Pada Masyarakat Lokal: Apa Kata Mereka?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 3 (2014): 450–65. https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5034.

Nofinawati. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2015): 168–83.

Nomran, Naji Mansour, and Razali Haron. "Shari'ah Supervisory Board's Size Impact on Performance in the Islamic Banking Industry An Empirical Investigation of the Optimal Board Size across Jurisdictions." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 1 (2020): 110–29. https://doi.org/DOI: 10.1108/JIABR-05-2017-0070.

Nur, Marzully, and Denies Priantinah. "Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 24.

Nurhayati, Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Nurhisam, Luqman. "Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23, no. 1 (2016): 77–96. https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5.

Nurjannah, Dita Fitri, Sigid Eko Pramono, and Mahbubi Ali. "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 13, no. 2 (2020): 165–74. https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.14272.

Oemar, Fahmi. "Pengaruh Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2014): 369–402.

Okereke, EJ, S Abu, and GI Anyanwu. "Impact of Corporate Governance on the Performance of Nigerian Deposit Money Banks." *Indian Journal of Corporate Governance* 4, no. 2 (2011): 15–25.

Oktavendi, Tri Wahyu. "Mewujudkan Maqashid Shariah Dengan Menerapkan Good Governance Business Shariah." *Akuntansi Dewantara* 3, no. 1 (2019): 82–88. https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.4103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Othman, Rohana, Md Thani Azlan, and K Ghan Erlane. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia." *Research Journal of Internatıonal Studıes* Issue 12. (2009).

Ousama, A.A., and A.H Fatima. "Intellectual Capital And Financial Performance Of Islamic Banks." *International Journal of Learning and Intellectual Capital* 12, no. 1 (2015): 1–15. https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822.

Permata, Diah Nurriza Indah, Fariyana Kusumawati, and Rindah F Suryawati. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal InFestasi* 8, no. 2 (2012): 171–78.

Platonova, Elena, Mehmet Asutay, Rob Dixon, and Sabri Mohammad. "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector." *Journal of Business Ethics* 151, no. 2 (2018): 451–71. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0.

Prabowo, Bagya Agung, and Jasri Bin Jamal. "Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 1, no. 24 (2017): 113–29.

Praptiningsih, Maria. "Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): 94–108.

Prasojo, Prsojo. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 (March 1, 2015): 59–69.

Praswati, Aflit Nuryulia. "Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi." *Prosiding Seminar Riset Pemasaran dan Bisnis 2017*, 2017, 16.

Pratama, A.N.A, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating." *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 105–15.

Pratiwi, Leni Nur, Endah Dwi Kusumastuti, and Selvia Nuriasari. "Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Sigma-MU* 10, no. 2 (2018): 31–37.

Puspitosari, Indriyana. "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 2 (2016): 248–70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putri, Dewi Rosarina Rosidi, and Adityawarman. "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–10.

Rahman, Faried Kurnia Kurnia, Mohammad Ali Tareq, Rochania Ayu Yunanda, and Akbariah Mahdzir. "Maqasid Al-Shari'ah-Based Performance Measurement for Halal Industry." *Humanomics* 33, no. 3 (2017): 350–70. https://doi.org/10.1108/H-03-2017-0054.

Rahman, Taufikur. "Peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Bisnis* 6, no. 1 (2018): 145–70.

Ramos, Wagner Vicente, Keythi Gianella Cruz Reymundo, Lizbbet Judit Espinoza Pari, Neisha Maclobia Nuñez Rudas, and Pedro Bernabe Venegas Rodriguez. "The Effect Of Good Corporate Governance On Banking Profitability." *Management Science Letters* 10 (2020): 2045–52. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007.

Rifai, Achmad, and Asrori. "Analysis of Influence of Characteristics of Islamic Supervisory Board toward Islamic Financial Performance." *Accounting Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 160–72.

Rini. "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 17, no. 1 (2014): 145–56. https://doi.org/10.14414/jebav.14.170113.

Rini, Nova. "Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *The International Journal of Applied Business* 2, no. 1 (2018): 29–38.

Rini, Rini. "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura* 17, no. 1 (2014): 145.

———. "The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura* 17, no. 1 (April 1, 2014): 145.

Rismayani, Gista, and Ulfa Luthfia Nanda. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4, no. 2 (March 11, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Managemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Rosiana, Rita, Bustanul Arifin, and Muhamad Hamdani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2015): 87–104.

Safieddine, Assem. "Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory." *Corporate Governance: An International Review* 17, no. 2 (n.d.): 142–58. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00729.x.

Sandhu, HS, and Kapoor Shveta. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Exploring The Relationship." *Managemen and Labour Studies* 30, no. 3 (2005): 211–23.

Santoso, A.L, and Z.M.D Haq. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2017): 125–42. https://doi.org/10.24815/JDAB.V4I2.6421.

Santoso, Budi. *Wakaf Untuk Perusahaan Model CSR Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press, 2011.

Saputro, Andik S. Dwi. "Penguatan Sharia Governance Melalui Reformasi Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*, 2010.

Setiawaty, Agus. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13, no. 1 (2016): 12–24.

Siddiqi, M.N. In *Islamic Banks: Concept Precept and Prospects*, 21–36. Review of Islamic Academics, 2000.

Siswanti, Indra. "Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 2 (2016): 156–323. https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023.

Siswanti, Indra, Ubud Salim, Eko Ganis Sukoharsono, and Siti Aisjah. "The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no. 4 (2017): 316–23.

Srairi, S. "Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries." *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 (2015): 1–17. https://doi.org/10.12816/0024085.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas. "Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance." *Aset* 13, no. 1 (2011): 47–56.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

Sunarto, Citra Nov. "Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 30–57.

Sutedi, Adrian. *Perbakan Shari'ah, Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Taufik Azis, Mohammad. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah." *Al-Amwal* 10, no. 1 (2018).

Tirthankar, Nag, and Chatterjee Chanchal. "Exploring Linkages Between Corporate Governance and Business Performance: Does Good Corporate Governance Lead to Enhanced Business Value?" *South Asian Survey* 27, no. 1 (2020): 37–61. https://doi.org/10.1177/0971523120907189.

Titisari, Kartika Hendra. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9, no. 1 (2012): 56–67.

Tjondro, David, and R. Wilopo. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business and Banking* 1, no. 1 (2011): 1–14.

Triyuwono, Iwan. "Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 4, no. 1 (2000): 1–34.

———. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori*. 2nd ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari’ah.” *Jurnal Of Islamic Economics* 4, no. 1 (2003): 79–90.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagarfindo Persada, 2016.

Umam, Khotibul, and Setiawan Utomo. *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Umiyati, and Danis Baiqun. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6 (2018): 85–104.

“Undang Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 Dan 74.,” n.d.

Vinnicombe, Thea. “A Study of Compliance with AAOIFI Accounting Standards by Islamic Banks in Bahrain.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 3, no. 2 (2012): 78–98. https://doi.org/10.1108/17590811211265902.

———. “AAOIFI Reporting Standards: Measuring Compliance.” *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 26 (2010): 55–65. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.02.009.

Wahyudi, Imam. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Wahyuni, Sri. “Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018): 389–92.

Waluyo, Agus. “Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Pasca Transformasi Ke Dalam Hukum Positif.” *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2016): 517–38. https://doi.org/dx.doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.517-538.

Wibisono, Y. *Membedah Konsep Dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fancho Publishing, 2007.

Widhianningrum, Purweni, and Nik Amah. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keungan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 2 (2012): 94–102.

Wijayanti, Sri, and Siti Mutmainah. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BII) Tahun 2009-2011.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2012): 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zahrah, M.A. *Usul Al-Fiqh / Muhammad Abu Zahrah*. Qahirah Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1997.

Zakiah, Sitti. "Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah." *Prosiding Seminar Nasional Seri 7 "Menuju Masyarakat Madani Dan Lestari" Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian*, 2017, 476–86.

Zarkasti, Wahyudin. *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id